

Mereka motret dan bertanya. Kita kan bilang kalau batang kayu ini bisa dipake jadi obat sakit perut. Mereka tanya lagi gimana proses pembuatannya. Cuman pake bahasa inggris kan. Ada juru bahasanya bilang ke kita. Lalu diberi tahulah caranya.

belajar juga nggak dari bulenya? belajar apa aja dari bule nya? ndak ada belajar apa-apa. mereka kan cuman nanya.

mereka tanya tentang orang utan juga?

Sering, cuman ndak sama saya. Tanya sama yang lain.

Halimah kan fotografer yang perempuan. Ada beda ndak cara motretnya antara fotografer perempuan dengan laki-laki?

Bedanya itu lah. Di masalah hutan-hutan. Saya kan pernah sih ke hutan. Kebetulan ke hutan ndak bawa kamera. Itu lah bedanya dengan teman-teman yang cowok. Dengan di lokasi hutan. Cuman, kalau moto anggrek sih sama.

Mereka saling kasih informasi nggak ?

Soal kasih informasi, kalau udah kita lihat di kamera, kita tanya dimana dapatnya. Sering nggak ketemu disana. Lihat cari anggrek di banyak lokasi.

Halimah, seberapa sering sih motretnya?

Kita kan satu kamera berbagi empat orang. Jadi dalam sehari lima kali memotret. Jadi kita dibagikan lagi. Kalau seminggu di tempat kawan lain, bisa 35 kali motret. Kita kan memberi jatahkan kawan sehari 5 potret. tapi kita ndak mau sehari-hari, jadi dibikin seminggu. Jadi seminggu rata-rata 35 foto per orang.

Siapa saja yang satu tim dengan halimah?

Pak Haji Ibrahim, Pak Dayat, Pak Apo, Halimah.

Terus satu kelompok itu juga rajin ambil gambar?

Yang rajin itu si pak Dayat dan pak Apo. Sekali mereka potret bisa nyampe 200 foto. Kalau saya sih ndak. Paling 60 paling banyak.

Terus setelah semua terkumpul, orang WWF kan datang copy data. Dikasih pelajaran lagi ndak?

Iya, dikasih pelajaran lagi. cara memotret.

pernah foto nya dinilai ?

Iya dinilai. Pernah kita digabung semua fotonya. Dibandingkan fotonya yang bagus dan mana yang tidak. Yang terpilih baik, cuman kita bertiga, yaitu Zul, aku, pak Apo. Waktu itu kan dipilih lagi siapa yang bagusnyanya. lalu aku dan Zul yang bertanding lagi.

Comment [ME31]: Ekoturisme di Teluk Aur * Peserta panda click membantu kegiatan ekoturisme.

Comment [ME32]: Kesulitan peserta * Peserta perempuan merasa kesulitan saat memotret di hutan. Menurutnya fotografer laki-laki lebih menguasai foto tentang hutan.

Comment [ME33]: Proses pemotretan * Para peserta saling tukar menukar informasi.

Comment [ME34]: Proses pemotretan * Dalam seminggu rata-rata 35 foto per orang

Comment [ME35]: Proses pemotretan * Ada beberapa peserta yang rajin memotret.

Comment [ME36]: Post produksi * Ada pelatihan tambahan setiap proses evaluasi.

itu berarti dibuat kompetisi ya? siapa yang buat?
semua dari Kompakh dan WWF. Waktu itu kita dikasih baju.

Comment [ME37]: Post produksi
* Ada kompetisi antar peserta.

berarti setelah ada hasil foto, selain hanya copy foto ke laptop, ada juga penilaian dari WWF?
ada

kalau dari masing-masing peserta ada saling menilai foto nggak?
Pernah sih. Penilaian yang sering ngajarin kita sih pak Dayat. Dia kan udah pandai juga. Dia bilang kalau memotret nih begini bagusnya. Motret anggrek yang bagus tuh di tempat ini. Di daerah Keturun atau di daerah danau besar.

Comment [ME38]: Post produksi
* Ada evaluasi foto antar peserta.
Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut.

antar angota saling kasih tahu?
iya. saling informasi ke antar teman dan kelompok.

jadi, dalam peserta ada saling menilai ya. pernah kah dinilai foto Halimah bagus sama teman kelompok?
Pernah, bang Apo pernah bilang waktu saya moto ibu-ibu buat rotan yang dipake untuk tudung saji. Dia bilang itu bagus. Waktu itu kan pas ada penilaian bareng WWF. Benar kata pak Apo.

kalau foto yg jelek?
itu sih setiap kita kali motret. dibilang jelek, hapus saja katanya.

Comment [ME39]: Post produksi
* Ada evaluasi foto antar peserta.
Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut.

kalau kayak gitu, Halimah gimana, apakah nurut dihapus aja? Kalau ada foto yang menurut Halimah bagus gimana?
Kalau ada yang menurut saya bagus, saya ndak hapus. Tapi kalau dia suruh hapus, kita lihat dulu. Kalau tidak bagus, ya dihapus. Kalau bagus, ya ndak dihapus lah ya.

Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Peserta Halimah mampu menilai kualitas fotonya.

Terus secara keseluruhan, hambatan apa yang ditemui selama proses panda click?
Kesulitan dalam memotret itu. Itu lah tadi saya bilang, seperti masalah mata merah, waktu ambil foto jarak jauh. Setelah kita dikasih tahu dizoom, baru lah kita tahu caranya.

Comment [ME41]: Kesulitan peserta * Peserta Halimah mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera.

oke, begitu dulu halimah wawancaranya.
terima kasih untuk kesempatannya.

Jimmy Syahirsyah

data digital #45,46,47,48.

Baik bang, terima kasih.
skripsi saya ini memiliki topik tentang panda click.

Pertama kali, saya mau bertanya tentang inisiatif pertama panda click. Itu prosesnya bagaimana?

Awalnya kan kita, ini kan kaitan dengan kebutuhan. Kan kita bekerja di masyarakat. Ada banyak kegiatan pendampingan masyarakat. Kita ingin tahu apa sih sebetulnya problem yang dihadapi masyarakat juga potensi yang ada di masyarakat. Sehingga ketika kita menggulirkan sebuah program itu dapat efektif lebih tepat sasaran. Nah biasanya itu dilakukan dengan metode *assessment*. Nah, kita punya pengalaman 2008 kita kerjasama dengan satu NGO namanya *Photovoice International*. Mereka menggunakan fotografi sebagai media komunikasi partisipatif. Dari situ kemudian kita melihat bahwa ini betul-betul sebuah assesment tool yang cukup menarik ya. Masyarakat meminatinya. Data yang terkumpul cukup lengkap. Dari pengalaman 2008 itu, kurang lebih enam bulan, kita mempergunakan lagi tools nya, Photovoice namanya. Tools yang open akses kita beri nama panda click. Kenapa? karena ini sourcingnya dari WWF Indonesia. Nah kita gunakan teknik yang sama, metode yang sama tapi wilayah yang beda supaya kita dapat gambaran yang lebih lengkap tentang suatu wilayah kaitannya dengan potensi dan problem. Itu yang melatarbelakangi kita bikin panda click. Sudah berjalan setahun. Akhir 2009 sampai 2010 kita selesaikan dan kita mulai lagi daerah yang lain tahun ini selama setahun.

Kalau sebelumnya metode *assessment* nya bagaimana?

Macam-macam ya. Kita survey lah artinya. Jadi survey sosial mengenai masyarakat. Semacam itu lah ya. Tapi kadangkala ini kan menjadi tergantung metode ya. Jadi tidak begitu partisipatif. Artinya partisipasi itu hanya dilihat dari respondennya. Misalnya kita survey dan tetapkan satu wilayah itu satu responden. Jadi kita hanya bekerja dengan lima puluh orang ini . Bedanya dengan metode photovoice atau panda click ini, ketika kita kumpulkan data visual, kita kan mengumpulkan deskripsi informasi di balik foto itu kan. Nah biasanya fotografer ini belum tentu tahu dan akan informasikan ini ke orang lain. Siapa yang tahu dan siapa yang punya knowledge itu. Sehingga dalam satu isu saja yang dikumpulkan satu fotografer, dia bisa mengkomunikasikan ke banyak orang. Maka informasinya bisa lebih padat, lebih lengkap dan menarik.

Berarti fotografi menjadi alat *assessment* untuk melihat dan mengidentifikasi permasalahan masyarakat ya?

Comment [ME1]: Proses planning dan pelatihan awal program *
WWF merencanakan kegiatan panda click sebagai metode *assessment* yang berguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu wilayah.

Comment [ME2]: Proses planning dan pelatihan awal program *
Sebelumnya WWF jarang melakukan metode *assessment* yang partisipatif. Informasi yang dikumpulkan menjadi terbatas.

Ya. Tidak hanya permasalahan, tapi juga potensi. Jadi misalnya mereka punya ikan yang berlimpah, potensi karet yang cukup baik. Itu bisa tergambar. Misalnya lahan yang cukup luas. Dia bisa tergambar juga lewat informasi yang dikumpulkan di panda click.

Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program *

Fotografi menjadi alat assessment untuk mengidentifikasi keadaan suatu wilayah.

Dalam konteks konservasi penggunaan fotografinya bagaimana?

Itu kan kita lihat nya dari persoalan ya. Ada nggak kemudian dari informasi itu, culture yang pro konservasi. Ada nggak kebiasaan masyarakat yang dikatakanlah sebuah kearifan yang terekam. Misalnya ada kan itu bisa kita pakai. Kemudian dari kekayaan biodiversity misalnya, cukup banyak terekam. Ketika itu banyak kan kita bisa sarankan misalnya kamu bisa manfaatkan ini dengan tidak dibunuh misalnya, tapi dengan ekowisata misalnya. Itu kan bisa tergambar ya. Dan paket informasi itu sendiri sebetulnya membantu hal tersebut untuk pengembangan hal tersebut alternative income, untuk ekowisata misalnya. Kita kan butuh informasi visual tuh untuk bikin paket wisata dan segala macam. Itu kan udah terkumpul. Sehingga untuk tahap berikutnya menjadi lebih mudah. Jadi secara konservasi, kegiatan ini sangat membantu ya untuk menyediakan begitu banyak informasi yang bisa dipakai untuk pengembangan selanjutnya, baik untuk ekowisata dan sebagainya. Yang pada akhirnya akan melindungi kawasan dan spesies yang ada di lingkungan mereka.

Comment [ME4]: Proses planning dan pelatihan awal program *

WWF merencanakan metode fotografi partisipatif sebagai metode yang mampu melihat persoalan kultur yang pro atau kontra konservasi, merekam keanekaragaman hayati, dan mampu menyumbangkan manfaat bagi ekonomi warga.

Berarti tujuannya bukan hanya identifikasi saja ya, tapi juga ada aspek lain ternyata ya?

Ya. Yang namanya assessment kan penggalian doang ya. Karena WWF kan memang bekerja di situ. Jadi kumpul datanya lebih dulu. Baru kemudian dari data tersebut, kita mau ngapain. Ini lebih ada tahapan berikutnya. Kegiatan apa yang mungkin kita develop bersama dengan masyarakat justru akan lebih baik, terencana dan efektif apabila kita memiliki dokumentasi yang lengkap seperti yang dikumpulkan dalam panda click.

Comment [ME5]: Proses planning dan pelatihan awal program *

Proses assessment dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif.

jadi tujuannya lebih dari sekedar assessment saja ya? iya.

Berarti kalau dari perspektif WWF tujuannya lebih ke identifikasi kampung lalu nanti penentuan program mana yang bisa dilakukan ya?

Itu yang untuk projek. Tapi kan penggunaannya tidak melulu untuk projek. Kegiatan ini juga mesti dilihat manfaatnya bagi masyarakat. Bagi masyarakat sendiri kan tidak hanya merekam, tetapi ada bagian yang katakanlah melatih masyarakat untuk mampu mengkomunikasikan apa yang mereka punya dengan baik. Persoalan di masyarakat yang marjinal atau yang tinggal di wilayah remote kan mereka tidak punya kemampuan itu. Nah karena mereka punya foto, dia akan lebih mudah menyampaikan. Kan biasanya begitu. Dan

Comment [ME6]: Manfaat program panda click *

Panda click tidak hanya bermanfaat untuk assessment proyek saja. Ia bermanfaat sebagai medium untuk menyampaikan aspirasi masyarakat.

itu kita latih. Setiap mereka moto kan mereka kita minta presentasi ya. Ini kan mereka mulai terlatih untuk menyampaikan apa yang mereka punya secara visual dengan baik. Nah manfaatnya untuk masyarakat, tentu yang paling sederhana adalah mereka bisa konservasi culture. Jadi budaya mereka kan terekam. Kan kita sama-sama tahu bahwa budaya semakin hilang. Ketika terekam, mereka punya sesuatu secara historis. misal ada gambus di tempat kami dan ceritanya begini begini. Dan itu yang membuat mereka tetap ingat kepada culture.

Itu yang pertama. Yang kedua, apapun yang terekam di situ kan informasi atau pengetahuan. Nah belum tentu pengetahuan yang ada di visual itu dikuasai oleh seluruh komunitas. Misalnya, cerita sederhana lah tentang jala. Belum tentu semua tahu. Yang orang tahu kan jala yang umum. Mungkin aja kan ada jala yang khusus. Kalau terekam kan itu bisa jadi media belajar bersama.

Jadi misalnya si A tertangkap karna menggunakan jala yang langka. Yang lain kan lihat itu. Eh ini kan jala yang ini kan. Ini gimana buatnya dan gimana memakai nih? Nah ini kan bisa jadi proses pembelajaran kembali. Jadi bisa jadi media pembelajaran kembali. Ini jadi media pembelajaran dasar.

Dan yang ketiga, materi-materi itu kan bisa mambantu percepatan pembangunan di tempat mereka. Dulu kan mereka punya banyak ide. Tapi mereka selalu terhambat dalam kemampuan untuk menyampaikan secara baik kepada agen-agen pembangunan, misalnya pemerintah daerah. Selalu kan seperti itu. Hingga banyak pembangunan itu bentuk nya top down. Nah ketika mereka sudah pede karena dilatih seperti itu dan mereka punya materinya. Ketika mereka sudah pintar dan latihan bersama, maka mereka punya kemampuan itu untuk menyampaikan secara lebih baik tentang apa yang mereka inginkan dibangun di desanya. Sesuatu yang mengakar di masyarakat. jadi bukan *blueprint* lagi yang belum tentu bisa mereka lakukan. Tapi sesuatu yang sudah tradisi di tempat mereka. Dan itu yang mereka tawarkan itu. Jadi bila itu disetujui atau difasilitasi pemerintah, mereka pasti bisa lakukan karena itu bukan hal baru bagi mereka. jadi ada cukup banyak manfaat yang didapatkan.

Bagi pemerintah daerah juga ada manfaatnya. Pemerintah daerah jadi lebih mengenal wilayah kerja mereka kan. Karena ada dokumentasi yang jelas. Tidak hanya visual tapi juga ada deskripsi apapun yang disajikan di situ. Dia kan dapat potret yang jelas. Oh desa Teluk Aur misalnya punya potensi ini atau masalah ini. Sehingga kalau saya mau tawarkan sesuatu mestinya saya tawarkan seperti ini. Jadi ini proses dua arah yang sangat terbantuan oleh kegiatan ini.

Kalau yang dipilih adalah fotografi dan sempat video, kenapa memilih dua bentuk media itu?

Sama-sama visual sebenarnya. Cuma kemarin kita tidak begitu mengukur. Kita coba dua duanya. Satu foto dan satu video. Kita tidak mengukur soal *manpower*. artinya kalau video itu kan tidak bisa langsung dipakai. Masih ada

Comment [ME7]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Masyarakat mulai terlatih untuk menyampaikan apa yang mereka punya secara visual dengan baik.

Comment [ME8]: Manfaat program panda click * Masyarakat mampu melakukan konservasi atau perekaman budaya yang mereka miliki.

Comment [ME9]: Manfaat program panda click * Lewat media visual masyarakat dapat saling bertukar informasi dengan yang lainnya.

Comment [ME10]: Manfaat program panda click * Membantu percepatan pembangunan di tempat masyarakat tinggal.

Comment [ME11]: Manfaat program panda click * Pemerintah dapat mengenal wilayah kerja mereka dan mengenal potensi atau masalah di dalamnya.

skill tambahan lagi. Mesti ada peralatan tambahan lagi yang ketika dia bisa jadi sesuatu. Kalau foto kan bisa langsung ya. Tinggal dikasih deskripsi selesai. Kalau video kan harus diediting dulu dan segala macam. Itu butuh kerja yang lebih banyak. Dan kita melihat kita tidak cukup *sources* untuk itu. Orang untuk mengawal proses itu. hingga itu kita hentikan dan kita lanjutkan dengan fotografi saja.

Tapi kedua-duanya dipilih karena media visualnya. Video itu kan kita melihatnya seperti ini ya. Masyarakat itu akan lebih mudah menerima pesan ketika aktor atau budaya yang ditawarkan atau informasi yang ditawarkan lewat film itu adalah budaya yang mereka kenal. Kan mereka yang jadi aktor. Misalnya cerita tentang konservasi orang utan. Yang ngomong orang kampung dia. Bahasanya bahasa dia. Knowledge nya knowledge mereka. Kemudian penuturannya familiar. Itu akan mudah. Maka kita coba video kemarin. Jadi dari yang jadi itu kan bukan sesuatu yang gap nya terlalu jauh dari pengetahuan yang mereka miliki. Itu kenapa video. walau itu tidak jalan ya. Kita stop. Tapi kembali keduanya karena media visual.

berarti media visual punya kekuatan?

Ya saya pikir kekuatannya itu ya. Karena yang namanya foto atau visual itu sesuatu yang paling mudah dicerna. Jadi kalau misalnya satu orang minta untuk menggambarkan katakanlah seorang perempuan cantik. Ceritakan kecantikannya. Dia akan cerita panjang lebar. Rambutnya dan lain lain. Butuh waktu dan energy yang besar. Tapi belum tentu orang paham seperti yang dia inginkan. Tapi untuk foto tidak usah ngomong banyak banyak. Jepret kasih foto nya. Orang bisa bilang dia memang cantik. Dan itu bisa dideskripsi lebih cepat dipahami dibanding harus dibahasakan orang. Itu kelebihan visual ya. Itu yang kita pilih untuk jadi sebuah *tools* atau alat.

kalau dari konteks masyarakat, ada banyak juga kah buta aksara di Teluk Aur?

Di Teluk Aur ada yang buta aksara. Itu kan ada empat desa. Saya pikir sekitar sepuluh persen buta aksara. Visual ini kan bariernya lebih kecil ya dibandingkan oral. Jadi bahasa visualisasi ini kan yang tua yang muda yang ketinggalan jaman pun bisa ikuti kan. Karena dia gambarnya sangat jelas. Yang muda-muda kan bisa ikuti. Nah kalau kita bahas oral, belum tentu itu. Selain batasan bahasa. sebagian besar orang-orang desa itu kan bisanya bahasa mereka sendiri. Ketika kita bahasa Indonesia hanya manggut manggut doang. Ndak ngerti bahasa kita. tapi kalau visual kan mereka dengan cepat beri komentar. Yang muda dan yang tua. itu lah kemenangan bahasa visual

bagaimana proses awal pelaksanaan panda klik?

Ada beberapa tahapan. Kita mulai dengan sosialisasi. Kita beri tahu masyarakat ini kegiatan apa sih. Kenapa kita mau lakukan itu. Apa benefitnya buat masyarakat. Apa benefitnya untuk pemerintah. Karena kan kalau kita

Comment [ME12]: Proses pemotretan * WWF sempat menggunakan media video dalam kegiatan panda click. Namun karena ada kesulitan dalam hal sumber daya manusia, penggunaan video tidak dilanjutkan. WWF melanjutkan penggunaan medium fotografi.

Comment [ME13]: Proses planning dan pelatihan awal program * Bentuk fotografi partisipatif dipilih karena mampu menyampaikan lokalitas pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat.

Comment [ME14]: Proses planning dan pelatihan awal program * Medium fotografi dipilih karena memiliki kekuatan dalam mendiskripsikan secara jelas dan mudah dicerna.

Comment [ME15]: Proses planning dan pelatihan awal program * Medium fotografi dapat dipahami semua orang, termasuk orang yang buta aksara.

mau bikin acara tersebut kan kita perlu ijin dari pemerintah. Jadi pemerintah perlu tahu benefitnya. Jadi harus ada sosialisasi yang detail lah tujuan kita apa. Nah setelah sosialisasi, baru kita bikin semacam seleksi lah. Seleksi ini kaitannya dengan pendokumentasian. Teknik pendokumentasian ini kan kita berharap seluruh lini bisa terekam. Bagaimana caranya, tentu ada representasi dari masing-masing aktivitas itu harus diambil. Ada wakilnya. misal ada sebagian masyarakat yang tiap hari kerja berburu saja, atau nelayan saja. Itu diambil. Jadi kegiatan berburu terjamin bisa terekam. Kegiatan nelayan pun terambil. Jadi itu seleksi yang harus kita sepakati dengan masyarakat. Kita harus beri pemahaman kenapa kita harus memilih itu. Pentingnya apa. Nah soal knowledge, itu soal lain lagi. Itu bisa kita upgrade lah.

Comment [ME16]: Proses planning dan pelatihan awal program * Pertama kali WWF mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah.

Nah setelah itu kita bikin semacam pelatihan intensif fotografi. Mereka kenal dan tahu cara menggunakan alatnya. Kemudian di akhir, kita bikin workshop. Nah ini kaitannya agar mereka diberi kesempatan untuk menyuarakan hasil dokumentasi yang mereka buat. Dalam workshop tersebut, pemerintah kita undang. dia harus datang. Mendengar seperti apa keinginan masyarakat. Apa keresahan masyarakat yang ada, apa potensi yang mereka ingin dorong untuk pembangunan di wilayah mereka. Mereka bisa suarakan sambil kita pameran hasilnya ke orang luar. Biar orang luar menjadi lebih paham bahwa di sana ada potensi, disana ada problem. Kita berharap interaksi dengan orang luar dapat terjadi selama pameran. Harapannya kurang lebih hanya seperti itu saja.

Comment [ME17]: Proses planning dan pelatihan awal program * WWF mengadakan seleksi peserta dengan batasan ideal tertentu. Diusahakan dipilih peserta yang mampu merepresentasikan aktivitas warga secara keseluruhan.

kalau sebelum panda click, ada program lain ndak di teluk aur?
Biasanya kita lakukan ini di awal ya. Untuk proyek kan ini sebuah *assessment*. Jadi kita lakukan di awal. Hasilnya baru kita buat program. Kayak di Teluk Aur kita mau menjadikan Teluk Aur sebagai destinasi wisata. Materinya apa? ya hasil dokumentasinya cukup banyak. Flora faunanya cukup tinggi, kesiapan masyarakatnya, akulturasi kultural, ada handicraft. Itu kan semua bisa dapat dari dokumentasi.

Comment [ME18]: Proses planning dan pelatihan awal program * WWF mengadakan pelatihan dan workshop fotografi.

lalu, sejak kapan sih WWF masuk ke teluk aur?
Secara program, baru tahun 2010. Kita pernah ke sana hanya untuk lihat atau survey. Hanya untuk tahu lah di sana kalau ndak salah ada orang utan yang ditangkap dan kita bantu untuk kirim. Tapi secara program, baru 2010 mulai. Sama waktu panda click.

Comment [ME19]: Proses planning dan pelatihan awal program * Proses *assessment* dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif.

program apa saja sebelum panda click dilakukan di Teluk Aur?
Di sana survey orang utan. Karena di sana kita lihat ada orang utan. Dari bagian spesies bikin survey habitat dan populasi orang utan yang ada di sana. Nah itu kegiatannya. Tapi kemudian kan lewat panda click kita coba buktikan. Karena survey nya mengatakan bahwa di situ cukup tinggi orang utannya. Tapi tidak ada visualisasinya. Yang ketemu cuma sarang. Kalau mendorong tourism, maka kita perlu visualisasi. Maka kita dorong dan latih

Comment [ME20]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF masuk ke Teluk Aur pertama kali dalam rangka survey orang utan.

masyarakat. Dan selang beberapa lam kan memang terbukti. Masyarakat mampu visualisasikan. Banyak foto orang utan terkam oleh masyarakat. Jadi potensi itu tidak hanya cerita deskriptif. Tapi secara visual juga bisa disajikan lewat karya masyarakat. Itu berjalannya bersamaan dengan potensi. Nah ketika potensi itu sudah mulai terkumpul, kemudian tim *ecotourism* dan pemberdayaan masyarakat nya Anas lalu masuk. Untuk mendorong Teluk Aur sebagai daerah destinasi wisata. Masyarakat dilatih soal service, homestay, rescue, kemudian manajemen pemasaran. Kemudian dari hasil visualisasi dokumentasi yang terkumpul kemudian disusun draft paket dan katalog wisata yang mulai ditawarkan ke agen-agen perjalanan.

jadi ada kaitan antara satu program dengan yang lain ya? Semua saling trigger ya?

oh ya. Pasti. Ya namanya *assessment* tentu lah. *Assessment* ini kan penggalan data. Ketika dapat ya kita gunakan

Waktu pertama kali WWF masuk ke Teluk Aur, bagaimana tanggapan masyarakat?

Beragam-macam ya. Ada yang takut karena mereka tahu bahwa WWF itu NGO atau LSM yang bergerak di perlindungan alam. Kan hampir semua penduduk Teluk Aur kan pelaku illegal logging. Nah mereka merasa gimana gitu. Tapi ada juga yang merasa kerjasama itu patut dicoba dengan WWF Indonesia. Mereka berdiskusi betul tentang apa yang kita inginkan dan apa yang mereka inginkan manfaat. Awalnya memang ndak banyak. Karena kegiatannya *research*. Tapi setelah mereka tahu ada benefit lain yang bisa didapat dari dilindunginya orang utan, mereka semakin semangat.

Nah di situ, selain perlindungan orang utan, kita juga mendorong dibentuknya kawasan konservasi masyarakat atau biasa kita sebut CCA (Community Conservation Area). Itu yang di SKK kan oleh pemerintah daerah. Itu semacam wilayah lindung yang dimiliki oleh masyarakat. Nah di situ kita bantu juga. Karena itu ada kaitannya. Walaupun yang dilindungi itu *oxbow* atau danau, di sekelilingnya itu kan kawasan hutan. Dan kita tahu betul kawasan hutan itu kan habitat orang utan. Kita dukung sampai dapat SK. Terus mereka budidaya siluk di situ, kita bantu. Pas waktu ada kunjungan WWF International kita sampaikan dapat sumbangan induk siluk. Jadi mereka merasa bahwa WWF ndak hanya ngomong doang. Kita komit dan kita tunjukkan bahwa kita memang betul betul menginginkan kawasan itu lestari dan memberi manfaat yang sustainable buat masyarakat. Lewat melindungi kawasannya, lewat mendatangkan turis.

Nah pelan-pelan itu kan udah mulai jalan tuh *tourism* tuh. Walau awalnya turis ini kan awalnya tamu-tamu kita yang mau evaluasi projek. Mereka sengaja kita bawa. Dan mereka jadi turis. Nah organisasi masyarakat yang kita bangun dan latih itu, kita minta mereka yang *organize*. Sehingga mereka terlatih ya. Walaupun itu istilahnya belum turis murni ya. Tapi itu jadi media latihan. Sampailah beberapa kali ada turis datang ke sana. Walaupun

Comment [ME21]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF mengadakan berbagai macam program yang berkesinambungan di Teluk Aur. Semua program saling terkait dan mendukung satu sama lain.

Comment [ME22]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Ada tanggapan pro dan kontra di masyarakat menanggapi masuknya WWF. Namun dengan pendekatan terus menerus, masyarakat mulai menerima.

Comment [ME23]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF mendorong masyarakat untuk membentuk Community Conservation Area. Setelah terbentuk WWF terus mengadakan program lanjutan.

kelasnya masih kelas backpacker. Tidak apa-apa. Mereka mulai terlatih dan mulai tahu bahwa apa yang kita sampaikan dulu itu bukan hanya sebuah mimpi saja, tapi bisa dimulai dan jadi sebuah kenyataan.

data digital 46

Lalu, panda click sepengetahuan saya dulu kan awalnya terinspirasi dari kegiatan photovoice ya. Lalu kalau di konteks Teluk Aur sendiri, dusun ini masuk photovoice ndak bang? tidak

berarti sama sekali belum pernah ikut kegiatan motret seperti itu ya? Sebenarnya pendekatan visual sudah kita mulai sejak tahun 2000. Walau itu lebih banyak dikerjakan oleh proyek. Bentuknya tidak partisipatif. Kemudian tahun 2008, ada satu NGO yang ajak kita kerjasama. Karena mereka juga tahu bahwa kita memanfaatkan media audio visual untuk penggalan data dan informasi. Nah dari pengalaman itu lah kemudian kita berkembang untuk menggunakan *tools* yang sama ini untuk *assessment* di tempat yang lain.

dulu sebelum ada partisipatif, seperti apa bentuknya?

Ya proyek kerjakan sendiri ya. Kita ada banyak bahan untuk *awareness campaign*. Butuh juga bahan bahan untuk menceritakan kegiatan yang kita lakukan untuk diketahui publik lebih luas, untuk pemerintah, untuk masyarakat, untuk donor. Khusus untuk *awareness campaign*, kita dulu sering buat film dokumenter. Kita pilih media visual ini karena pesan yang kita ingin sampaikan itu lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena kultur yang ada di film tersebut, kemudian aktor nya itu orang-orang yang mereka kenal. Sehingga pesan lebih mudah ditangkap. Itu dulu yang kita kembangkan. Jadi mereka itu kita memanfaatkan dalam penggalan informasi ketika kita menulis sebuah script nya. Terus kita minta mereka jadi aktornya. Kalau documenter ini kan penyajian fakta untuk interpretasi si pembuat film. Jadi yang kita sajikan itu fakta-fakta. Bukan hal yang dibuat. Jadi ini bukan kayak film cerita. Dokumenter beda dengan film cerita. Jadi lebih banyak fakta. Buat yang nonton pun melihat yang disajikan itu betul ada nya di kenyataan.

lalu, kemarin saya wawancara beberapa peserta. Kata mereka dulu di teluk aur ada pembalakan liar ya?

iya. hampir di sepanjang Kapuas itu kan orang kerja kayu ya. Jaman hph 100 hektar itu, hampir semua dusun itu terlibat. Kayu itu kan jauh lebih tinggi dari tangkap ikan sehari-hari ya. Mereka bisa dapat uang cukup banyak, sebanyak kayu yang mereka tebang. Jadi nyaris tidak ada orang yang tidak tergiur untuk terlibat, termasuk Teluk Aur dan Empangau

selesai kapan?

Comment [ME24]: Ekoturisme *
Warga dengan bantuan WWF mengorganisasi untuk program ekoturisme yang diadakan di wilayah mereka.

Comment [ME25]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF juga membuat program ekoturisme di Teluk Aur.

Comment [ME26]: Proses planning dan pelatihan awal program * WWF pernah menggunakan model komunikasi partisipatif pada program di daerah lain. Model ini dikembangkan di Teluk Aur melalui program panda click.

Comment [ME27]: Proses planning dan pelatihan awal program * Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click.

Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Desa peserta panda click pernah menjadi pekerja illegal logging.

praktis ditutup itu setelah ada penertiban besar-besaran kan. Ada wanalaga. Itu sampai 2004 akhir. Mau ke 2005. Itu stop ndak ada lagi.

Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging *
Penebangan liar berhenti sejak tahun 2005.

lalu, WWF masuk ke Teluk Aur 2010 ya?

Kita sebenarnya memang baru ya. Tapi melihat ke wilayah tersebut sudah cukup lama. Sudah *engage* baru dengan program, masih baru ya. Sekitar 2008 atau 2009 itu sudah ada ya. Panda click sendiri tahun 2010. Akhir 2009.

Comment [ME30]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Sebelum melakukan program, sebelumnya WWF melakukan pendekatan kepada masyarakat.

kenapa pilihan tempatnya di Teluk Aur?

Kita punya alasan. Satu, kita berkeinginan menjadikan Teluk Aur itu sebuah kawasan destinasi wisata ya. Kita punya target. Kita kan sering kampanye perlindungan. Ketika masyarakat jawabannya oke saya tidak nebang, tapi apa yang bisa kami lakukan untuk mengisi secara ekonomi kebutuhan masyarakat. Nah kita kan harus mendorong bentuk alternatif pendapatan masyarakat. Yang sering kita dorong kan ekoturisme yang berbasis masyarakat. Jadi kita harus lihat juga dimana wilayah yang punya potensi atraksi orang utan misalnya sebagai atraksi satwanya. Dari situ kita survey dan pilih empat desa yang punya potensi itu. Ada Teluk Aur, Empangau, Kelawik dan Meliau. Jadi dipilih itu karena ada potensi. Jadi punya potensi orang utannya, punya flora fauna yang lain, punya potensi secara kultur dan relatif dekat dijangkau dari ibukota. Kalau Meliau dan Kelawik itu dekat dari *gate* Badau dan Lubuk Antu dari Sarawak. Kalau Teluk Aur dan Empangau itu dekat dengan Putussibau.

Comment [ME31]: Proses planning dan pelatihan awal program * Alasan Teluk Aur sebagai lokasi program kerja WWF antara lain: Memiliki potensi alam, flora-fauna, kultur yang menarik dijadikan tujuan ekoturisme. Dengan demikian perlindungan alam dapat memberi sumbangan ekonomi kepada masyarakat.

data digital 47

Sebelum partisipatif seperti panda click, WWF buat media nya bentuk apa saja bang?

Ya, kita bikin *documentary* ya. Kita banyak buat materi yang kita buat sendiri ya. Yang kita anggap masyarakat dapat mudah menerima pesan ketika menjadi aktornya.

Comment [ME32]: Proses planning dan pelatihan awal program * Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click.

Tanggapan mereka terhadap pendekatan tersebut?

Oh mereka sangat merespon positif ya. Karena kalau kita bawa film dari luar. Itu kan *culture* nya beda. Kadang pesannya tidak begitu mudah terbaca masyarakat. Kalau mereka sendiri yang ada di film itu, dengan bahasa darah mereka, pesan itu jauh lebih mudah mereka mengerti. Apa yang kita maksudkan dalam film itu lebih cepat ditangkap. Ketimbang kita bawa film Hollywood. Walaupun punya konten yang cukup menarik dan bagus ya. Cukup *powerfull* tapi belum tentu lintas kultur tuh mudah dipahami oleh masyarakat. Mereka kan secara pendidikan kan misalnya, tidak begitu maju ya. Kebanyakan. yang generasi tua apalagi. ada yang tidak sekolah. Mereka itu lebih mudah dengan visual ketimbang diceritakan atau dibaca. Mereka akan lemah sekali menangkap pesan. Nah visual yang seperti itu lah.

Dan mereka biasanya begitu melihat kampung sendiri, mereka bisa semangat. Terlepas isinya apa segala macam, semangat udah ada duluan. Orang ada animo untuk nonton. Pelan-pelan mereka mulai menangkap ada pesan di baliknya.

penentuan orang-orang jadi fotografer?

Nah penentuan itu sendiri kan idealnya mau merekam seluruh lini. Maksudnya semua yang ada, kita rekam lah kegiatan pertaniannya seperti apa, agama seperti apa, pendidikan seperti apa. Idealnya ada representasi dari masing-masing aktivitas di masyarakat. Cuman ada keterbatasan jumlah kamera atau fotografer yang bisa memfasilitasi. Karena kita kan harus siapkan kamera segala macam dan training orang. Nah kita upayakan optimalisasi dari jumlah kamera yang tersedia dengan jumlah aktivitas yang bisa terwakili lewat kehadiran fotografer itu. Pemilihannya tidak kita yang memilih karena biasanya masyarakat ada kecurigaan. Kita bebaskan tapi kita beri koridor itu. Siapa yang masyarakat pilih, biasanya desa yang menentukan.

berarti tetap diserahkan kepada batasan yang dibuat oleh desa ya?

Iya. Kita kan jelaskan kenapa sih kita mau ada yang adat, pertanian dan lainnya. Kita jelaskan sebaik mungkin kepada mereka. Agar ada garansi semua aspek di dalam masyarakat bisa terekam dengan baik dan cukup dalam. Misalnya kita mau rekam pertanian, tapi fotografer yang terpilih adalah nelayan. Dia kan tahu. Tapi akan lebih baik lagi bila orang yang kerja tani yang merekam. Karena sebetulnya ada secara lebih dalam ada banyak hal yang sebetulnya tidak nampak di permukaan. Dan itu hanya diketahui oleh orang yang betul bekerja dalam bidang itu.

Lalu, kemarin saya dari hasil wawancara dengan peserta, penentuan orang-orang oleh desa itu didasarkan oleh atas dasar kepengurusan desa seperti pengurus desa, hutan lindung dan PKK. Kalau WWF melihat itu, tanggapannya bagaimana bang?

Biasanya kita tetap sarankan. Biasanya ada desa yang merasa kalau dia sembarang tunjuk. Mereka sebetulnya ada *worried*, kalau itu semua dilepas, tanpa mereka yang control, mereka takut ndak jalan. Orang yang ditunjuk itu ndak bertanggungjawab. Biasanya kepala desa atau pengurus desa tahu lah siapa orang yang diyakini akan menjalankan itu dengan baik dan siapa yang hanya ikut ikutan. Mereka kan tahu.

Ada juga desa yang merasa bahwa pengurus desa saja lah yang perlu tahu. Yang lain tidak perlu tahu. Karena mereka yang pegang kuasa. Ada yang seperti itu. Yang barusan juga ada. Jadi hanya pengurus saja yang ingin pegang dan belajar kamera itu. Itu biarkan saja dulu. Karena nanti akan menimbulkan konfrontatif atau penolakan. Biasanya kita biarkan sampai tiga bulan. Kita lihat hasilnya. Dan evaluasi itu itu lah kita tambah fotografer. Kayak gitu biasanya. Teluk Aur kan juga gitu. Awalnya yang dipilih kan bukan

Comment [ME33]: Proses planning dan pelatihan awal program * Pertimbangan content lokal menjadi pertimbangan dalam membuat media komunikasi. Dengan demikian pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Comment [ME34]: Proses perekrutan peserta program * WWF memberi patokan ideal dalam perekrutan peserta. Faktor representasi dari masing-masing aktivitas di masyarakat menjadi pertimbangan dalam patokan ideal tersebut. Namun, pemilihan akhir diserahkan kepada pihak desa.

orang-orang itu. Begitu sudah berjalan, lalu kita sarankan. Pak kalau begini terus, yang tercover story nya hanya ini ini aja. Kenapa? karena bapak sebagai pengurus desa ndak punya banyak waktu untuk ini. Lalu kita sarankan. Gimana kalau kamera yang bapak pegang ini, kita tambah fotografernya.

Jadi itu harus pelan-pelan. Karena kalau kita terlalu intervensi, itu tidak partisipatif namanya. Kita harus dua arah prosesnya. Jadi ketika kita lihat itu tidak jalan dan bisa kita buktikan, saat itu lah kita bisa beri masukan.

Jadi tetap ada kontrol ya?

Ya. Dan strategi atau *approach* nya berbeda. Tiap desa beda. Ada yang langsung ya. Kayak di Ukit-Ukit dan Meliau di daerah danau. Itu mereka langsung. Oh ini pak ada yang ahli adat, langsung deh dipilih. Oh ini ada yang sering berburu, langsung dipilih. Ada juga yang semuanya pengurus desa. Tapi jangan dilawan dulu.

Kalau di Teluk Aur?

Teluk Aur itu agak worry. Mereka tuh punya orang-orang yang dipercaya mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh. Walaupun representasinya tidak terlalu lengkap. Bahkan karena itu desanya agak religious, kita ajak pak haji Ibrahim. tapi dia kan ndak jalan. Nah itu yang dikhawatirkan orang Teluk Aur. Jadi pilihan komposisinya bisa saja dipilih ideal dari awal tapi belum tentu bisa jalan. Tapi menurut mereka komposisinya tidak ideal, tapi mereka bisa *fight* betul. Dan mereka berjuang untuk dapatkan semua. Ya memang ndak selalu bisa kita temukan yang ideal ya. Contohnya Empangau. Itu sama sekali ndak jalan. Jadi dalam *monitoring* lah kita bisa lihat seperti apa.

data digital 48.

Terus, proses pemotretan dan evaluasi tiap tiga bulan, itu gimana prosesnya? Nah di tiga bulan awal itu kan kita evaluasi ya. Biasanya di tiga bulan awal, hasil yang dikumpulkan masyarakat itu adalah foto-foto dokumentasi pribadi. Neneknya difoto. Anaknya juga. Ada yang punya kucing difoto. Nah itu yang kita evaluasi selain teknis. Teknis kan kita bicara framing pencahayaan, dll.

Nah kita kembalikan ke tujuan awal program. Kita balikkan lagi ke masyarakat. Kita lalu tanya, bisakah cerita tentang desa mereka kalau fotonya hanya kucing, neneknya dan anaknya mereka. Biar mereka sendiri yang jawab. Sehingga. kebutuhan akan mencari dokumentasi yang lebih lengkap, itu yang mereka putuskan. Kadang-kadang dokumentasi pribadi itu juga jadi kebutuhan mereka ya. Kan mereka belum kenal kamera. Mereka ambil foto nenek dan anaknya segala macam. Jadi kita biarkan itu. Dan itu setelah evaluasi kita stop. Silahkan itu. Tapi jangan lupa kita punya tujuan. Jadi kita selalu berusaha untuk tidak mematahkan semangat mereka. Apapun itu. Biar mereka rekam keluarga mereka. Kadang ada pentingnya juga itu.

Comment [ME35]: Proses perekrutan peserta program *

Meski pemilihan peserta panda click diserahkan kepada pihak desa, WWF tetap memberi koridor yang mendorong agar proses pemotretan dapat mengcover semua aspek kehidupan di desa. Proses tersebut dilakukan secara perlahan dengan dialog dua arah.

Comment [ME36]: Proses perekrutan peserta program *

Dalam melakukan pendekatan, WWF memiliki strategi yang berbeda pada tiap desa.

Comment [ME37]: Proses perekrutan *

Teluk Aur memiliki orang-orang yang dipercaya mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh di program panda click. Meski komposisi peserta tidak ideal mengcover semua aspek, masyarakat Teluk Aur bisa berusaha mensukseskan program.

Bicara profil masyarakat bisa itu. Asal jangan itu-itu saja. Itu yang kita lakukan di evaluasi.

Berarti setiap evaluasi, itu lebih ke arah pertanyaan refleksi ya?

Iya. Jadi kita mereka untuk merenungi atau menilai sendiri. Karena kita udah punya kesepakatan awal sejak sosialisasi kan mereka tahu tujuannya apa. Kita kembalikan lagi ke mereka. Bisa ndak kita mencapai seperti itu kalau fotonya begitu saja.

Comment [ME38]: Post produksi

* Dalam proses evaluasi, WWF tetap mengkaitkan pencapaian peserta dengan tujuan awal program. Bila ada kekurangan atau sesuatu yang melenceng, WWF akan membimbing peserta dengan pertanyaan reflektif. Dengan demikian, peserta dapat menilai sendiri diri mereka.

berbentuk apresiasi terhadap karya para fotografer bagaimana bentuknya?

Ada macam-macam ya. Di saat presentasi itu mereka kan berani tampil. Walau hanya dengan tepuk tangan atau komentar, itu adalah apresiasi. Karena mereka ini kan jarang tampil. Jarang mendapat apresiasi. Terutama soal pendapatnya itu. Untuk merangsang, kita kadang buat kompetisi lokal. Siapa fotografer paling rajin. Siapa fotografer terbanyak materinya. Siapa yang menghasilkan foto terbaik. Itu kisah kasih perangsang lah. Untuk motivasi.

Comment [ME39]: Post produksi

* Dalam setiap evaluasi, WWF memberi apresiasi dengan hal sederhana, seperti tepuk tangan atau komentar. Terkadang dibuat juga kompetisi lokal yang memotivasi peserta untuk memotret dengan lebih baik dan rajin lagi.

berarti sistem evaluasinya adalah presentasi per fotografer?

Iya. Biasanya tiap dua atau tiga bulan ini si A menghasilkan apa saja. Kita review dulu secara keseluruhan. Secara ini kita tahu. Si A bagus di sini. Si B kurang di sini. Lalu kita minta mereka seleksi mana yang menurut kamu bagus. Sepuluh misalnya. Ceritakan ke depan. Yang lain nonton. Biasanya presentasi itu kan ndak hanya antar fotografer. Tapi masyarakat secara keseluruhan kalau mau nimbrung, silahkan.

Comment [ME40]: Post produksi

* Dalam tiap evaluasi, WWF meminta peserta untuk memilih foto-foto terbaiknya. Kemudian tiap peserta mempresentasikan kepada seluruh publik desa.

Mereka berani menanggapi karya fotografer lain? Soalnya kalau dari saya wawancara, mereka banyak kurang berani berpendapat.

Kalau tidak ada atau tanpa kita, mereka agak ragu. Karena di beberapa kadang terjadi kompetisi yang tidak sehat. Sehingga orang lain takut mengomentari karya yang lain. Pernah juga ketika saling komentar itu ada yang sempat kelahi. Ingat nggak antara pak Ariffin dengan pak Edi waktu itu. Itu karena dia anggap fotonya bagus dan tidak suka orang lain komentar. Tapi itu harus kita ajarkan ke mereka. Jadi mereka harus terima masukkan. Kalau ndak, kita kan ndak bisa bantu.

Kalau ndak ada kita, biasanya mereka cukup berani. Misalnya si ini masalahnya apa saja. Walaupun ketika dia mengkritik, itu jadi hipokritik. Pas giliran dia, dia ternyata melakukan hal yang sama. Ini jadi rebut begini. Tapi itu lah dinamika ya. Itu lah indahny belajar. Saya tidak melihat itu sebuah kendala yang harus secara serius ditanggapi.

Comment [ME41]: Post produksi

* Dalam proses evaluasi, para peserta memiliki kecenderungan berbeda dalam hal memberi kritik dan masukkan. Dalam evaluasi yang dihadiri WWF, peserta cenderung agak ragu menilai hasil peserta lain. Saat tidak dihadiri WWF, peserta lebih berani dalam memberi kritik kepada peserta lain. WWF menekankan bahwa setiap peserta harus mau menerima masukan dan kritik yang membangun. Itu adalah dinamika belajar.

bagaimana cara menaikan percaya diri mereka?

Ya dengan tampil. Contohnya seperti Kelawik. Dua patah kata dia maju, lalu selesai. Misal dia motret burung. Dia presentasi ini hanya burung, tidak dijelaskan. Itu tidak usah dipatahkan. Biar saja. Di situ lah kemampuan dia saat itu. Nanti presentasi ke depan kita pelan-pelan lagi lagi. Tanya sampai dia mulai. Itu sebuah proses. Kita tidak bisa paksakan untuk percepatan. Itu agak susah. Jadi kita harus pelan-pelan. Tapi tidak semuanya berhasil. Misalnya dari 10 fotografer, hanya dua atau tiga yang betul oke. Itu sudah lebih dari cukup. Kita juga tidak pasang target muluk semua orang punya percaya diri tinggi. Tapi paling tidak dalam diskusi di dalam mereka, orang-orang itu sudah berani tampil. Kita sering buktikan kok. Di pertemuan antar kampung gini. Dulu yang mereka hanya nonton, mereka berani ngomong. Misalnya di workshop, pak Dayat berani ngomong di daerah yang bukan desa dia. Tamin juga berani ngomong di luar desa dia. Itu yang kita mau kan. Mereka bisa mengilustrasikan kondisi desa dan kehidupan mereka dengan lebih baik dan jelas untuk orang lain.

lalu, mereka mengenal dengan baik foto yang mereka rekam? pasti.

Tapi dari wawancara saya kemarin, ada beberapa orang yang tidak mengerti isi cerita. Misalnya mereka motret anggrek. Tapi mereka tidak mengerti anggrek jenis apa yang mereka rekam. Jadi mereka banyak memotet dulu, tapi konteks background masih kurang. Itu bagaimana itu bang? Itu kan soal *knowledge* ya. Itu lah pentingnya kegiatan semacam ini. Karena *knowledge* di masyarakat kan tersebar. Tidak semua orang tahu kan. Nah pentingnya panda click ini kan dia bisa jadi media belajar bersama. Misalnya ndak ngerti, tapi menarik ya difoto saja. Ketika dia presentasi di kampung kan ada yang lain nonton. Kalau dia ndak tahu, dia kan punya kesempatan untuk tanya. Atau ndak perlu nanya, orang yang tahu pun akan ngomong, oh ini adalah bunga ini, ini bunga bisa buat untuk ini. Itu lah maksudnya media belajar bersama. Atau misalnya ada dokumentasi tentang alat tangkap ikan yang langka. difoto. Kemudian ada yang nanya, itu apa sih. Yang moto mungkin ndak tahu. Ada yang sahut nanti. Oh itu adalah untuk ini, dll.

Jadi kita mendorong mereka untuk foto saja. Kalau tahu, tuliskan deskripsinya. kalau tidak tahu, cari orang yang tahu. Maka nanti ada fasilitator. Jadi akan lebih sistematis lah nanti. Jadi tiap bulan itu kita akan kembalikan beberapa foto dengan pertanyaan. Mereka akan lengkapi. Maka kita undang Rizal (jurnalis) itu kan untuk mengajari mereka untuk penggalan informasi yang deskriptif lah. tentang apa cerita di balik foto itu.

kalau di WWF, ada menambahkan informasi di balik foto? Seperlu mungkin iya. Karena ini kan tujuannya bukan untuk ke kita saja kan. Ketika di eksibisi, kita kan sebetulnya sudah nambahkan. Bung Ismu dan

Comment [ME42]: Post produksi

* Selain memberi evaluasi, WWF mendorong setiap peserta untuk berani tampil mempresentasikan karyanya di depan publik. Proses berjalan perlahan. Kini beberapa peserta sudah percaya diri untuk berbicara di depan umum.

Comment [ME43]: Kesulitan peserta

* Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat.

Comment [ME44]: Solusi mengatasi kesulitan

* Untuk mengatasi kesulitan peserta yang kurang mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat, WWF mengadakan presentasi yang mengakomodasi pertukaran informasi. Lewat pertukaran informasi tersebut, informasi tentang konteks foto dapat semakin mendalam.

Comment [ME45]: Proses planning dan pelatihan awal program

* WWF memberi pelatihan kepada peserta mengenai cara mengumpulkan informasi foto dan menulisnya dalam deskripsi.

Rizal mengerjakan itu. Kita kan tambahkan info, bahkan kita lakukan *cross check*. Kalau ada informasi tambahan misalnya ini adalah satwa langka dan segala macam. Itu kan nambah ketika dipublikasikan.

Comment [ME46]: Amplifying pesan * WWF menambahkan informasi foto peserta agar konteks cerita dapat semakin lengkap dan mendalam.

Dalam setahun ini sudah berapa kali evaluasi di Teluk Aur? Tiga bulan sekali. Bahkan kalau Teluk Aur lebih. Karena selain panda click, kita banyak kegiatan. Ada survey monitoring orang utan,dll.

Comment [ME47]: Post produksi * WWF mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali.

lalu, foto-foto panda click digunakan di program lain? Dipakai. Pertama untuk *ecotourism*. Kita banyak pakai foto mereka untuk paket wisata.

Comment [ME48]: Ekoturisme * Foto hasil panda click digunakan dalam pengembangan program ekoturisme.

hambatan yang terjadi di panda click apa saja bang? Inkonsistensi ya. Beberapa orang itu awalnya saja semangat, ternyata belakangnya tidak. Tapi persoalannya itu seharusnya ada fasilitator lokal yang mendampingi. Kita ndak punya biaya waktu kemarin. Itu kan projek uji coba. dananya terbatas. Kalau sekarang kita ada fasilitator lokal yang datang tiap bulan ke sana. Dia yang akan membekali masyarakat dan mendorong fotografer untuk mengumpulkan dokumentasi dan mencari cerita di baliknya. Sekarang ada tiga orang kita tunjuk. Si dayat, Zul dan Edi. Selain itu juga membantu mereka upgrade skill mereka. Mereka kan udah cukup jago kan dengan kamera. Nah orang-orang baru, mereka bisa bantu. Mereka juga bisa diskusi tentang pencahayaan, angle dan besar frame,dll.

Comment [ME49]: Kesulitan peserta * Inkonsistensi peserta.

Setelah memotret, apakah para peserta diajarkan menggunakan komputer atau laptop untuk mengatur foto?

Comment [ME50]: Solusi mengatasi kesulitan * Pada program panda click terdahulu, belum ada fasilitator yang membantu persoalan inkonsistensi. Pada program panda click lanjutan yang kedua, WWF mengajak fasilitator lokal untuk mendorong motivasi peserta agar konsisten berkarya.

Ndak. Yang kita ajarkan untuk download, menyimpan dan memilah foto itu adalah fasilitator lokal. Tiga orang lokal tadi. Jadi peserta hanya motret saja. Itu juga kita tidak membebankan mereka. Itu kan kerja sambilan. Kalau dibebankan dan jadi makan banyak kerjaan, malah ndak jadi jalan. Kalau fasilitator kan dikasih insentif atau honor. Jadi dia ada tanggung jawab. Tapi kalau ini kita minta mereka peserta kita kerjakan a,b,c sampai z, mereka nanya memang kamu bayar saja. Ini kan *voluntary* sifatnya. Jadi partisipasi yang *voluntary*. Kita ndak kasih insentif apa apa ke masyarakat selain pinjamkan mereka kamera.

Comment [ME51]: Post produksi * Pada program panda click pertama, peserta tidak diajarkan untuk mengorganisasikan dan mengarsipkan foto mereka. Pada program panda click lanjutan kedua, ada fasilitator yang membantu proses tersebut. Fasilitator berasal dari peserta panda click Teluk Aur yang dianggap telah konsisten dan berprestasi dalam panda click pertama.

Jadi selama ini yang proses pengarsipan dan organisasi siapa? Kita. Nanti mereka fasilitator di lapangan akan kasih ke kita. Ya kita perbaiki sistemnya lah. Karena kemarin itu ada banyak *miss*.

Comment [ME52]: Post produksi * Pada panda click pertama, WWF menjadi pihak yang mengorganisasikan dan mengarsipkan foto peserta.

kalau permasalahan teknologi, ada kesulitan apa yang dihadapi? Pasti lah ya. Tapi handphone udah bukan hal baru ya. Handphone kan ada kamera digital. Beberapa sudah mahir menggunakannya. Kalau alat, biasanya ndak terlalu sulit karena kita selalu mengingatkan mereka feature. Yang kita ajarkan itu tidak semuanya. Kalau semuanya itu bisa bingung. Jadi kalau

mereka punya problem, kita ajarkan mereka untuk *reset ke default setting*. Nggak terlalu sulit karena kamera itu kan full otomatis. Kita ajarkan setelah itu menentukan fitur mana yang dipakai untuk kondisi tertentu. Itu saja. yang lain kan kamera yang membantu. Pencahayaan dan segala macam itu kamera udah otomatis. Asalkan mereka ingat kalau misalnya foto panorama, pilih menu landscape. kalau motret gelap, pilih nightscene. Itu saja yang kita ajarkan.

Itu kan untuk teknis kamera. yang penting kan itu tadi, ada soal komposisi, moment, bingkai, pencahayaan. Itu mereka bisa belajar.

lalu untuk hambatan karena faktor inkonsistensi, itu bagaimana mengatasinya?

Itu susah juga ya. Kayak Empangau itu. Sudah enam bulan jalan bagus. Eh enam bulan berikutnya dia main bola ke tempat lain. Ada yang pergi merantau. Di Kelawik juga ada gitu. Enam bulan ikut, enam bulan terus ke Malaysia. Kalau mau pindahkan ke orang lain, kita harus training baru dan lain-lain. Kita nggak mampu. Sekarang strateginya adalah tiap kamera itu harus ada *backup* fotografer. Jadi *in case* ada yang ingin pergi ke Malaysia atau gimana, ada fotografer lain yang *handle* kamera. Jadi semua tetap jalan. Kita ini kan mencoba mendokumentasikan aktivitas dalam satu kalender tahun. Jadi nggak boleh putus. Kan masyarakat punya pikiran seperti ini. Kan saya sudah kerja di enam bulan pertama. Yang nggak mereka sadari adalah kegiatan Januari sampai Desember nanti itu tidak ada yang sama. Tiap bulan kan ada keunikan sendiri-sendiri. Ada acara agustusan. Ada natal. Ada pesta panen. Ada nebas, nebang, bakar ladang. Itu bulannya lain-lain. Ketika dia tidak siap bulan tertentu, ada event atau moment yang terlewat. Makannya itu harus terus ada orang itu. Jadi musim tanam ada yang motret. Musim bakar ladang ada juga. Musim panen juga. Itu bulannya beda-beda. Jadi caranya seperti itu.

Lalu, mengenai foto-foto hasil panda click. WWF menggunakan untuk keperluan apa saja foto masyarakat?

Kita kan punya *agreement* dengan masyarakat. Kita punya hak untuk menggunakannya selama itu non profit. Jadi kalau untuk tujuan komersil kita tidak punya hak. Hak itu juga ada di masyarakat. Karena foto-foto itu semua akan dikembalikan. Dan mereka juga punya hak. Dan mereka juga tidak punya hak untuk menjualnya, kecuali di luar panda click.

Apakah setiap penggunaan diketahui oleh warga?
Semua harus mengetahui bersama-sama.

Lalu, selain support untuk internal, foto ini secara keluar digunakan untuk apa saja?

Comment [ME53]: Solusi mengatasi kesulitan * WWF membantu peserta mengatasi kesulitan teknis penggunaan kamera.

Comment [ME54]: Solusi mengatasi kesulitan * Pada panda click pertama, WWF belum memiliki solusi dalam menghadapi inkonsistensi peserta.

Comment [ME55]: Solusi mengatasi kesulitan * Pada panda click kedua, WWF merancang agar tiap kamera harus memiliki *back up* fotografer.

Comment [ME56]: Post produksi * Foto-foto peserta digunakan oleh WWF maupun desa untuk keperluan konservasi dan pembangunan desa.

Macam macam. Mereka bisa gunakan untuk proposal pembangunan. Itu mereka gunakan juga kayak kalau mereka mau urus listrik desa, perbaikan jembatan, untuk PNPM. Mereka gunakan itu.

Comment [ME57]: Post produksi
* Desa boleh menggunakan foto panda click untuk tujuan pembangunan.

Kalau penggunaan di media massa?

Itu biasanya lewat kita. Mereka ndak kerjakan itu semua. Nah kita kirim balik artikelnnya. Makannya waktu masuk National Geographic, kita kirim. Biar mereka tahu.

Comment [ME58]: Amplifying pesan * WWF membantu menyebarkan foto peserta dengan bekerjasama bersama media massa.

Lalu, proses pengarsipannya bagaimana bang?

Sementara kita kelompokkan berdasarkan kategori foto. Jadi ada *culture* sendiri, *biodiversity* juga sendiri.

katalognya ada apa saja bang?

Biodiversity. Itu kan dibagi ya. ada yang avifauna, herbed sendiri. Itu kita kelompokkan seperti itu. Kemudian culture, ada daily activities. Itu kita kelompokkan ya.

Comment [ME59]: Post produksi
* WWF melakukan arsip dan pengelompokan foto berdasarkan tema, misalnya: tema kultur dan tema *biodiversity*.

Lalu tahapan setelah program ini selesai?

Kita ingin buat buku nya. Seperti dulu dengan photovoice ya. Itu biar bisa diketahui pihak luar ya. Karena ide awalnya kan ingin *share* informasi dengan mereka kalau workshop kan sudah ya.

Comment [ME60]: Post program *
WWF berencana membuat buku hasil program panda click.

Lalu untuk program panda click ke dua di bunut hilir ini kan ada fasilitator dari Teluk Aur. Itu sejak kapan peran mereka dianggap penting?

Sebenarnya kita tahu mestinya itu dibutuhkan ya fasilitator lokal di panda click pertama. Tapi kita ndak punya budget. Mau nya saya, yang kembali itu Ismu atau Lia. Tapi mereka terlalu sibuk juga. Sehingga akhirnya kita agak keteteran dalam ambil foto. Karena ini projek baru. Penyusunannya bisa dari awal. Jadi kita ada usulkan ada budget sendiri untuk monitoring. Ada budget sendiri untuk fasilitator lokal.

Ekspektasinya apa dari fasilitator lokal?

Training itu kan intensif. Tapi cuman tiga hari. Mungkin ada yang bisa mereka tangkap. Tapi ada banyak hal yang perlu mereka biasakan. Tapi kita sudah pergi. Nah harus ada yang bantu mereka. Fasilitator lokal itu salah satu fungsinya itu. Karena mereka punya skill nya. Mereka punya setahun berpengalaman. Dan terbukti mereka hasilkan gambar yang luar biasa kan. Mereka juga cukup mahir dengan kamera yang kita pakai itu. Nah itu sambil mengumpulkan foto, mereka sambil nanya nanti. Lihat juga misalnya si anu nih agak kurang dalam hal atur menu,dll. Nanti dia bantu. Itu tugas dia. Atau ada yang nanya menghidupkan atau mematikan blitz. itu tugas dia.

Kalau cerita di balik foto, fasilitator mengarahkan sekali para peserta?

Sebenarnya iya. Tetapi nanti untuk memastikan, nanti kita akan pilih foto-foto yang menarik. Tidak secara visual, tapi secara cerita di balik foto itu. Kita kembalikan dan kasih list pertanyaan. nanti mereka jawab.

Dalam program ini, apa saja yang difasilitasi oleh WWF ?
Pertama equipment. Kedua, pelatihan fotografinya. Kemudian kita pinjamkan kamera itu, kemudian kita fasilitasi fasilitator lokal. Kemudian kita cetakkan per bulan tiap fotografer itu ada 10 foto yang mereka inginkan. Itu tiap orang.

Setelah program selesai?
Kita buat eksibisinya dan kita cetak bukunya. Dan kita kembalikan seluruh foto yang terkumpul itu ke desa
Kalau kameranya?
Kamera kita ambil lagi, karena itu sebetulnya dipinjamkan. Tapi ada satu kamera kita tinggalkan di tiap desa.

Lalu, saya menemukan ada beberapa tanggapan pro kontra. Ada yang menganggap panda click itu akan menjual asset desa. Itu tanggapan wwf bagaimana?
Itu kan praduga ya. Kita buktikan saja sampai akhir. Nah contohnya di workshop di Bunut kemarin. Masing-masing desa yang ikut kan hadir. Kan tidak ada komplain itu di desa mereka. Kalau kita baru masuk, jelas. Namanya kita kan baru kenalan, orang tidak terlalu paham. Itu wajar saja. Tapi saya tidak harus merasa berkecil hati kalau mereka mempunyai praduga seperti itu. Tugas kita adalah sosialisasikan. Sosialisasi kan apa yang tidak jelas lalu kita jelaskan agar mereka paham betul.

kalau dari selama setahun, ada perubahan apa yang dimiliki oleh peserta?
Saya kira dalam setahun itu, mereka bagus banget ya. Kalau saya lihat mereka mulai tahu apa sih yang sebetulnya harus didorong dari segala potensi yang mereka miliki. Ada semangat itu. Untuk cerita kampung saya itu ini lho kelebihanannya. Untuk berusaha cari solusi persoalan yang ada di kampung. Jadi lebih semangat. Jadi komunikasi lebih menarik dan lebih jalan. Karena hal-hal yang dulu nya tidak disentuh, karena ada fotonya, mereka mulai diskusikan secara lebih intens.

termasuk lingkungan sekitar mereka?
ya termasuk hutan juga.

oke, begitu dulu bang wawancaranya.
terima kasih banyak atas kesempatannya.

oke, kalau ada apa-apa tinggal telepon saja ya.

Comment [ME61]: Post program *
Program panda click pertama telah selesai di Teluk Aur. WWF melanjutkan panda click kedua di desa lain (Bunut). Peserta dari Teluk Aur menjadi fasilitator yang membantu proses panda click kedua. Fasilitator akan membantu peserta dalam hal teknis penggunaan kamera dan mencari informasi foto.

Comment [ME62]: Sumber daya *
Beberapa sumber daya yang difasilitasi WWF antara lain: kamera, pelatihan fotografi, pameran foto dan cetak buku. Untuk kamera, setelah program selesai, WWF akan memberi satu kamera kepada tiap desa peserta.

Comment [ME63]: Tanggapan warga terhadap panda click *
Menanggapi pro kontra warga, WWF menganggapnya wajar. Mereka tetap melakukan sosialisasi agar warga semakin paham tujuan kerja mereka.

Comment [ME64]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana *
Menurut WWF ada beberapa perubahan kemampuan pada warga setelah panda click, antara lain: warga mengenal potensi desa, mampu mencari solusi atas persoalan desa dan mampu melakukan komunikasi secara lebih menarik. Dalam hal lingkungan hidup, areal di Teluk Aur menjadi lestari.

Pak Apo
data digital #29

Terima kasih pak Apo untuk waktu wawancaranya.

Pertanyaan pertama, Bagaimana proses nya bisa ikut serta program panda click? Awalnya kan kita diajak kawan. Kita ikut moto, kata dia. Maka kita coba lah. Setelah kita sukses gitu.

Yang ajak siapa pak?
Kawan-kawan. Pak Dayat selaku ketua hutan lindung.

Bagaimana cara ajaknya?
Waktu itu kan kami anak buah pak Dayat di hutan lindung. Sebenarnya kan udah lama kita jadi anggota. Pas ada kegiatan, saya mau moto, kamu mau ikut nggak, dia Tanya. Ya coba-coba tanya lah.

kenapa pak Apo bisa ikut ?
Ya coba-coba lah. Karena suka masuk hutan, lihat orang utan, moto orang utan. Gitu kan.

Jadi awalnya karena suka masuk ke hutan dan kenal hutan?
iya.

Ada keinginan apa dari pak Apo untuk sering ke hutan?
Ndak ada. Itu karena kita suka motret orang utan.

Kalau orang utan, kondisinya gimana, terutama sebelum program panda click berjalan?
Dilihat saja, tidak pernah difoto. Kita lihat aja. Setelah moto, kita pun ikut suka moto orang utan.

Jadi dulu hanya dilihat?
Iya. Biasa aja. Kita juga tak pernah ganggu. Malahan dulu waktu kita moto, kan masih agak takut juga motret orang utan. Sekarang setelah kita belajar moto, kita bisa motret dia.

dulu sering nyerang?
tidak nyerang,cuman kalo kita ganggu dia, dia akan nyerang.

sekarang kalau kita foto, dia gimana?
Kalau sekarang, malahan dia sih agak tidak marah gitu. Cuman sambil lari aja kalo kita ngejar dia sambil moto.

masih banyak orang utan disini?

Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program *
Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan.

Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program * Tidak pernah memotret orang utan.

Comment [ME3]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Mampu memotret orang utan di hutan.

Orang utan sih masih banyak, sekitar 5 atau 6 ekor lah. Yang liat aku itu. Kalau kawan bilang masih banyak juga.

dibandingkan jaman dulu?
tidak tahu ya kalau jaman dahulu. sekarang ja yang tahu.

pak apo sering masuk hutan?
sering

ngapain pak?
Pasang pukat, cari kayu api. Dulu kita ndak moto lah. Cuman hanya kita bekerja pasang pukat ke hutan kan. Lihat orang utan pun biarkan saja. Kadang kita yang takut dia yang kejar.

Comment [ME4]: Kemampuan peserta sebelum program * Tidak pernah memotret orang utan.

orang utan ngejar nggak?
ndak, kita aja yang takut sama dia ntar ngejar kita.

kalau kerja pak apo sehari-hari apa pak?
nelayan, mencari ikan, pukat, menjala.

ada pekerjaan lain?
potong getah karet.

sehari-hari bagaimana kerja nelayannya?
Ambil ikan pun tidak tentu. Kadang-kadang dapat, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang sampai dua puluh kilo, kadang dua kilo, kadang dapat tidak tetap tiap hari, kadang banyak dapat.

awalnya memang nelayan?
iya.dari dulu memang nelayan.

Comment [ME5]: Konteks personal peserta * Pekerjaan peserta Apo adalah nelayan dan petani karet..

kalau jaman dulu pas jaman tebang kayu?
jaman kayu, pernah lah kita ikut orang tebang ambil kayu

ikut pak?
ikut lah kita dulu

berapa lama?
Itu pun tidak lama. Kalau air banjirlah kita jalan. Kalau kemarau kayak gini, nggak bisa lah kita. Bisa satu bulan gitu.

di hutan tinggalnya ?
iya, masuk hutan.

sekarang?

Sudah tak ada lagi. Orang pembeli pun udah tak ada lagi. Memang kayu sekarang udah dilarang kan.

siapa yang larang?

kita pun tidak tahu. dari atas sana lah yang tahu kan.

Itu cukup untuk biaya sehari-hari?

Ya begitu lah. Kadang-kadang cukup sih ndak, cuman itu lah sikit-sikit yang ada. Lebih daripada yang makan lah.

Kalau istri kerja apa?

Potong getah, biasa kerja ladang. Ikut orang kerja emas pun pernah. Di daerah Seruwo.

jadi pergi tinggal rumah?

iya.

Oke, kembali ke panda click, waktu itu kan awalnya diajak pak Dayat. Alasan ajak karena pak Apo sering ke hutan?

Iya, kami juga akrablah sama pak Dayat. Sama sama suka masuk hutan. Maka dia ngajak aku.

berarti hidup pak Apo tergantung sama hutan ya?

iya.ladang dekat situ juga.

waktu panda click, motret apa?

Waktu kita ndak ada kerja, kita kan moto. Kalau ada kerja lain gantian dengan kawan.

kalau pas kerja, bawa kamera nggak pak?

Kadang-kadang bawa. Waktu kena giliran kita, itu kita bawa. Waktu bukan giliran kita, kawan yang bawa.

Gilirannya kayak gimana tuh pak?

Kadang tiap satu minggu. Kadang tiga hari.

Jadi bergantian ya?

iya.

Lalu foto-foto pak Apo yang ada di hutan, itu ceritanya tentang apa saja pak?

Kita motret nya hanya orang hutan yang kita kejar kan. Motret orang utan kan karena kita juga suka dengan orang utan juga kan. Sebenarnya dulu takut dengan orang utan. Tapi setelah itu suka sama orang utan.

Comment [ME6]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur *
Peserta Apo turut bekerja di praktek illegal logging. Selama bekerja, ia tinggal di hutan.

Comment [ME7]: Proses perekrutan peserta program *
Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan.

Comment [ME8]: Proses pemotretan * Pemotretan saling bergantian antar peserta.
Tergantung dengan waktu senggang masing-masing peserta.

Kenapa bisa senang dengan orang utan pak?

Saya memang suka dengan motret mayas lah. Karena dia cukup menarik lah bagi saya yang motret dia.

Comment [ME9]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Peserta Apo yang sebelumnya takut dengan orang utan, kini semakin suka dan ingin mengenal lebih tentang orang utan.

kalau dulu, pak Apo sering lihat orang utan?
iya.

Selain orang utan, pak Apo motret apa lagi?

Banyak. Seperti anggrek, kita juga banyak moto kan. Rancong juga kita ambil di daerah hutan lindung.

Comment [ME10]: Photographic content * Apo memotret flora dan fauna hutan.

Sudah kenal sekali dengan hutan lindung? sudah hapal lokasi-lokasinya?

Hapal sih tidak. Cuman 85 persen lah kita tahu.

Di dalamnya ada apa aja?

Banyak. Ada mayas, rancung, kera, kelasi, anggrek juga ada, burung juga ada.

Dulu kalau pak apo tidak jadi fotografer, bisa kenal hutan seperti sekarang nggak?

Itu sih ndak tahu kita. Sebab kita kan jarang masuk ke hutan. Sebulan juga cuma bisa satu kali masuk hutan.

Comment [ME11]: Kemampuan peserta sebelum program * Peserta Apo kurang mengenal seluruh areal hutan dengan sempurna karena jarang pergi ke sana.

setelah bisa motret, sering ke hutan?

Sering. Mungkin setiap hari lah atau satu minggu bisa dua atau tiga hari lah masuk hutan.

Jadi karena harus motret, jadi sering masuk hutan?

Iya.

Jadi lebih mengerti tentang isi hutan?

Iya.

Comment [ME12]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Apo semakin sering ke hutan, sehingga lebih mengerti isinya.

Sebagai nelayan, pak Apo jual ikan ke mana?

Ke toko pengumpul ikan yang di es. Itu tidak mesti bisa tahu penghasilan. Biasa 100 ribu. Kadang-kadang 20 ribu pun tak dapat. Itu ada musimnya. Ada musim yang dapat. Ada musim yang tidak dapat.

Kalau tidak musim, pemasukan dari mana?

Dari potong getah. Sekitar 2 sampai 4 kilo satu hari lah. Bertahan di situ lah.

Comment [ME13]: Konteks personal peserta * Pekerjaan peserta Apo sebagai nelayan sangat tergantung dari kondisi musim. Selain sebagai nelayan, ia bekerja sebagai petani karet.

Kalau dibanding jaman kayu, lebih enak mana?

Lebih enak kayu. Cuman sekarang kayu tidak bisa kita tebang. Karena ada aturan.

Kalau dari pak Apo, pendapat tentang penebangan kayu itu gimana sih?

Sekarang itu kan udah dilarang, jadi orang tak berani potong kayu lagi. Apalagi masalah hutan lindung itu tidak bisa kita tebang. Memang kita lindungi.

Comment [ME14]: Konteks illegal logging di Teluk Aur * Praktek illegal logging kini sudah dilarang.

Waktu proses pertama, pak Apo menemukan kesulitan apa saja?

Ada kesulitan. Biasa fotonya tidak bagus, kita juga tidak tahu pakainya.

Sulit nggak pertama kali pake kamera?

Dulu memang sulit. Karena posisi kita belum tahu kan. Kalau dulu kita moto seumpama sampai 10 butir, paling yang satu butir lah yang kita bagus. Udah tahu kita caranya, berarti kita udah ada sikit-sikit pengalaman cara menyetel alat.

sekarang udah mengerti?
belum 100 persen lah. Ya 85 persen lah kita tahu.

kalau dulu, sebelumnya sudah pernah pegang kamera belum?
belum pernah.

jadi baru pertama kali ini pegang kamera?
iya.

Kalau ada kesulitan, orang dari WWF terus ngapain?

Mereka kasih pengarahan. Misalnya cara-cara menyetel tuh dikasih tahu ke kita. Begini-begini. Dengan kawan begitu juga. Kalau kita lupa penyetelan, kita tanya dengan kawan. Ke pak Edi, pak Dayat atau siapa. Kita biar sama-sama paham lah.

Jadi belajar bukan hanya dari WWF ?

Iya.kadang-kadang kita kan lupa. Pekerjaan kan tidak hanya pegang itu juga kan.

jadi fotografer saling kasih masukkan?
iya.

biasanya kalau para fotografer lagi pada kumpul, mereka obrolkan apa saja?
kalau kami sama anggota memang kalau kumpul,tukar-tukar berita.

lalu, cara potretnya gimana kalau ke hutan? satu sampan?

Biasanya satu sampan datang ke lokasi. Ada jalan kaki. Waktu kita pake sampan itu, air sedang banjir. Kalau tak bisa sampan, kita jalan kaki.

bawa bekal makan?
kadang bawa,kadang balik rumah.

siapa yang menyediakan makan?

Itu biasanya pulang ke rumah masing-masing. Kadang sambil cas baterai. Sambil makan kan. Setelah penuh cas nya, kita ke hutan.

setel genset berarti?

iya.

minyaknya biaya dari siapa?

Comment [ME15]: Kesulitan peserta * Pertama kali peserta mengalami kesulitan penguasaan teknis kamera.

Comment [ME16]: Kemampuan peserta sebelum program * Peserta Apo belum pernah menggunakan kamera.

Comment [ME17]: Solusi mengatasi kesulitan * WWF memberi pengarahan kepada peserta. Selain itu para peserta saling memberi masukan satu sama lain.

Comment [ME18]: Proses pemotretan * Para peserta saling bertukar informasi.

Comment [ME19]: Sumber daya * Peserta menyediakan transportasi sendiri.

Comment [ME20]: Sumber daya * Biaya konsumsi ditanggung peserta .

itu kadang biaya sendiri, kadang bareng-bareng.

Comment [ME21]: Sumber daya *
Peserta menanggung biaya bensin untuk recharge baterai kamera.

kalau biaya bersama, itu untuk biaya apa saja?
seperti bensin, minyak untuk cas baterai. bensin kan untuk speed masuk ke hutan.

Comment [ME22]: Sumber daya *
Ada dana bersama untuk biaya minyak untuk charge baterai dan transportasi ke hutan.

tapi itu masalah nggak pakai dari uang pribadi? memberatkan nggak?
Itu nggak jadi masalah. Itu lah kalau kita suka, tidak ada terpikir begitu. Cuman harus kita moto orang utan nih dengan kita sambil belajar.

Comment [ME23]: Sumber daya *
Peserta tidak mempersalahkan penggunaan dana pribadi untuk konsumsi, transportasi, dll.

Kalau selain masalah cara pegang kamera. Dari fotografer nya sendiri, ada obrolan nggak sih tentang isi foto?
Kadang-kadang ada. Tapi karena kita kalau misalnya yang kita foto itu anggrek atau apa, kita itu tidak tahu anggrek apa.

Comment [ME24]: Proses pemotretan * Peserta saling memberi informasi satu sama lain. Terutama bila ada peserta yang tidak mengerti tentang informasi foto.

Lalu tim WWF berapa kali datang ke kampung?
Dia tuh tidak mesti ya. Kadang satu bulan. Kadang dua bulan.

Comment [ME25R24]: Kesulitan peserta * Peserta Apo kadang-kadang tidak mengetahui informasi tentang cerita di balik foto yang ia buat.

Kalau mereka kunjungan, apa yang mereka lakukan?
Mereka biasanya mengajarkan kami cara menggunakan kamera. Misalnya cara-cara motret apa gitu.

Comment [ME26]: Post produksi * WWF melakukan evaluasi penguasaan teknis kamera para peserta.

Itu kan dari sisi teknis ya. Kalau dari isi cerita, mereka WWF menuntut fotografer untuk memotret sesuatu nggak? atau bebas motret apa saja?
Sebenarnya dia tuh suruh kita cerita. Cuman kita tuh kurang paham masalah cerita. Misalnya cerita bunga atau anggrek, asalnya pun kita tidak tahu.

berarti, misalnya pak Apo motret anggrek, pak Apo nggak tahu jenis apa anggrek itu. begitu ya contohnya?
iya.

Tapi tiap kunjungan, mereka memang menuntut, atau membebaskan?
Ya memang begitu lah. Sebetulnya kita yang moto nya harus tahu asal usulnya, jenis anggrek ini jenis apa. Cuman kita ndak tahu tentang anggrek itu.

Comment [ME27]: Kesulitan peserta * Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat

lalu motret nya gimana? motret dulu setelah itu cari info atau cari info terus motret?

Comment [ME28]: Proses pemotretan * Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat.

Ya kita suruh moto dulu. Kita pun kadang waktu masuk hutan, kita pun tidak tahu kan tentang yang kita foto. Tapi WWF sih suruh cari seperti rancung, kera, burung, orang utan, anggrek atau apapun itu. Diambil semua pokoknya.

Terus kalau dituntut gitu, pak Apo merasa terbebani nggak?
Kadang memang ada rasa ada beban. Karena kadang waktu kita ambil, kita nggak tahu yang mereka cari. Anggrek kan banyak. Kita nggak tahu anggrek mana yang mau kita ambil.

Comment [ME29]: Solusi mengatasi kesulitan * Peserta memotret terlebih dahulu. Setelah itu baru mencari informasinya. Selain itu WWF juga memberi beberapa bimbingan untuk mengambil gambar-gambar tertentu.

Jadi kadang pak Apo tidak mengerti keinginan WWF dan foto seperti apa yang diinginkan mereka?
iya.

Terus, kalau kayak gitu, pengaruhnya apa ?
Kadang kalau mau hapus foto, saya tidak berani. Biar dia langsung lihat. Biar dia pilih anggrek mana yang dia suka lihat. Anggrek mana yang ingin dia cari.

Comment [ME30]: Proses pemotretan * Apo masih belum mengerti foto apa yang diinginkan oleh WWF.

Biasanya foto yang pak Apo hapus tuh yang kayak gimana?
Yang goyang, kabur atau tidak tampak. Itu yang saya hapus.

Pak apo selalu yakin pada setiap menghapus foto? atau masih ragu?
Kadang ragu. Apakah kita hapus atau tidak simpan di kamera.

Kenapa ragu?
Karena merasa kurang bagus, gancang, atau tidak kelihatan. Itu lah yang kita hapus.
Kalau semua bagus, bingung juga.

Comment [ME31]: Post produksi * Apo masih ragu untuk menghapus foto. Ia mempercayakan proses seleksi foto kepada WWF.

Ini kan sudah setahun panda click berjalan. Pak Apo tahu tidak foto nya digunakan apa saja oleh WWF ?
Kalau itu, kurang tahu. Yang kita tahu, kita hanya moto saja. Guna foto nya, kita kurang tahu.

Pak Apo percaya dengan WWF?
memang, kita percaya dengan WWF.

Comment [ME32]: Post produksi * Peserta Apo tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF. Ia mempercayakan proses post produksi kepada WWF.

Selanjutnya mau lanjut jadi fotografer nggak pak?
Nanti lah, kemungkinan kalau tidak ada halangan, bisa lah kita coba.

Berarti pak Apo yakin jadi fotografer?
Yakin lah.

Comment [ME33]: Post program * Kalau ada kemungkinan Pak Apo ingin enjadi fotografer.

Oia, besok di Bunut, foto-foto panda click akan dipamerkan. Akan dilihat oleh orang banyak. Kalau dari pak Apo, melihat foto pak Apo dilihat orang banyak, gimana perasaannya?
Senang lah. Berarti sesuai dengan pengorbanan dan usaha kita moto. Berarti tidak percumulah kita pegang kamera. Walau cuma satu atau dua pun sudah cukup.

Comment [ME34]: Amplifying pesan * Pak Apo senang karena karyanya dipamerkan. Berarti tidak percuma pengorbanan dan usahanya.

Memang pengorbanan motret nya apa aja pak ?
Kadang rotan di depan yang tajam kita langgar, air yang dalam biasa kita lompat atau terjun untuk kejar orang utan.

Comment [ME35]: Proses pemotretan * Kadang saat di hutan harus menghadapi kesulitan alam.

Memotret itu mengganggu pekerjaan nggak pak?

Kadang mengganggu. Cuman karena kita suka sama orang utan, kita tinggal dulu lah kerjaan. Itu pun waktu nya kan tidak seterus-terusnya kita motret. Bagi waktu lah. waktu kita kerja ikan, moto pun kita ambil satu atau dua hari.

masalah pak itu?
tidak jadi masalah.

Comment [ME36]: Proses pemotretan * Kadang pemotretan dilakukan saat kerja

rencananya pak Apo ikut ke pameran nggak?
kalau tidak ada halangan, kemungkinan saya ke sana.

Lalu, isi foto pak Apo, selain tentang hutan, ada cerita apa lagi?
kalau itu kurang tahu lah.

kalau di kampung, motret juga nggak?
di kampung pernah juga saya moto.

foto apa saja?
Orang-orang yang bikin tikar atau apa, kerajinan tangan begitu.

Kalau permasalahan kampung difoto nggak pak?
Aku pun lupa itu, diambil nggak. Tapi kayaknya ada.

Ambil motret masalah apa pak?
masalah kegiatan sehari-hari lah di desa Teluk Aur ini.

Masalah pendidikan atau kesehatan?
Itu ada juga kita ambil. Orang bersunat juga ada kita ambil. Kegiatan kita ambil lah.

Comment [ME37]: Photographic content * Foto kerajinan tangan, kegiatan sehari-hari dan permasalahan di desa.

Terus, waktu pak Apo motret, orang yang difoto, tanggapan mereka gimana?
Orang yang kita foto itu tidak jadi masalah. Malahan dia tuh suka.

Comment [ME38]: Tanggapan warga terhadap panda click * Warga tidak terganggu.

ada juga motret kawinan ya?
Iya, misalnya anak pak Thamrin kawinan.

Comment [ME39]: Photographic content * Memotret moment penting.

Memang waktu itu ditugaskan jadi fotografer? atau gantian?
Gantian. Karena pas kena giliran aku. Kalau ada kena giliran yang lain, yang lain itu yang moto.

Pak apo kan sering masuk hutan. Kalau menurut pak Apo, bagaimana sih keadaan hutan di Teluk Aur?

Kalau kita lihat, memang hutan di Teluk Aur ini banyaklah. Yang seperti orang utan atau apa lah, anggrek atau yang ada di hutan lindung itu memang kita tidak bisa tangkap atau dibunuh. Dia memang dilindungi. seperti anggrek dan makanan orang utan.

Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Apo mampu mendeksripsikan potensi yang ada di hutan.

Pak apo bisa tahu ada hewan dan tumbuhan yang dilindungi? Dapat informasi darimana?

Kalau itu, masalah ikan arwana, ikan itu dilindung memang wilayah kita yang melindunginya. Seperti memang ada hutan lindung kan, ada danau lindung juga kan. Itu kita tidak bisa miliki secara pribadi. Memang dilindung.

Pak Apo mengerti tentang peraturan hutan dan danau lindung ya? tahu-tahu sedikit lah.

Kalau misalnya lagi di hutan, pak Apo tahu tentang paa yang dilarang dan apa yang dibolehkan?

Ituu tahu. Kalau di hutan lindung kan kita tidak bisa pukat. Untuk kita menangkap ikan itu tidak bisa jala atau pukat. Memang dilarang.

Yang kasih tahu peraturan itu siapa?

Itu dari pengurus kampung. Dikasih tahu oleh ketua danau lindung, ketua hutan lindung.

Siapa ketua danau lindung di Teluk Aur?

Pak Haji Ibrahim

Pak Apo pernah kasih tahu hasil foto ke orang lain selain fotografer? belum pernah.

jadi cuman perlihatkan ke para fotografer yang lain? iya.

penduduk kampung lain juga tidak dikasih tahu? tidak dikasih tahu.

kalau penduduk kampung tahu kalau pak apo fotografer? tahu

Mereka bantu nggak?

Iya, misalnya ada berita disitu ada orang utan kata nya, kita langsung kejar.

Kenapa ya pak Apo fokus ke orang utan kalau motret?

Ya karena kita suka lah sama orang utan. Tidak seperti hewan lain seperti kera atau rancung. Itu kan ganggu barang kita. Kalau orang utan kan dia memang tidak mau mengganggu barang yang kita tanam. Itu lah yang kita suka.

Mayas tidak mengganggu ya?

Tidak mengganggu. Jadi tidak masalah.

Comment [ME41]: Indigenous knowledge * Peraturan hutan dan danau lindung desa mengatur perlindungan dan pemanfaatan areal tersebut. Ada sanksi atas pelanggaran.

Comment [ME42]: Proses pemotretan * Apo tidak pernah memperlihatkan hasil fotonya kepada pihak selain peserta panda click.

Comment [ME43]: Proses pemotretan * Penduduk desa membagi informasi kepada peserta panda click.

Comment [ME44]: Proses pemotretan * Pak Apo suka memotret orang utan karena hewan tersebut tidak mengganggu manusia dan ladangnya.

Lalu, besok kalau selesai program panda click, masih mau belajar foto nggak? Atau stop disini?

Itu tidak tahu lah. Itu diskusikan dengan kawan sesama fotografer lah. Kita belum tahu nanti apa kata kawan lanjut atau tidak. Mungkin lanjut, kita bisa ikut kan.

Comment [ME45]: Post program *
Peserta Apo masih menunggu diskusi selanjutnya tentang kelanjutan menjadi fotografer desa.

Dari setiap pemotretan, pak Apo motret sesuatu yang sesuai dengan yang disuruh WWF atau dari keinginan pak Apo sendiri?

Kita motret sesuai dengan keinginan WWF yang kita cari.

Comment [ME46]: Kendali partisipasi * Pak Apo memotret sesuai dengan keinginan WWF.

Terakhir, harapan untuk program panda click terutama untuk pak Apo sendiri, untuk masyarakat juga apa pak?

Itu ndak ada. Cuman kampung ini harus maju. Ada nama lah. Berarti kan tidak ada sia-sialah belajarnya.

Pak Apo percaya foto bisa memajukan masyarakat? bisa

Comment [ME47]: Harapan tentang desa * Kampung harus maju dan memiliki nama (prestasi).

oke begitu dulu pak Apo.
terima kasih untuk kesediaan wawancaranya.

Pak Arifin
data digital #31.

Tanggal 28 mei 2011.

Baik sekarang saya sedang di rumah pak Arifin.

Bisa jelaskan tentang biodata pak Arifin?

Baik, status saya sudah kawin. Punya anak tiga. Umur saya 42 tahun. Kalau masalah sekolah tamatan sederajat SMA, yaitu aliyah 2 tahun 1992. Sekarang pekerjaan saya tuh tidak fokus ke satu pekerjaan. Kadang-kadang tadi ikut orang berladang, Kadang kadang potong getah dan cari ikan. Sekarang ada dua lah kerja utamanya yaitu potong getah dan cari ikan. Itu lah pemcaharian saya. Ya alhamdulillah, masalah hasil juga per hari tuh 100 ribu per hari bisa dapat. Kalau untuk mencukupi keluarga, buat saya sudah cukup. Kalau untuk yang lebih mewah, mungkin lah susah. Tapi kekurangan sih ndak. Bisa mencukupi sehari-hari saja.

Comment [ME1]: Konteks personal peserta * Arifin sudah berkeluarga dan memiliki tiga orang anak.

Comment [ME2]: Konteks personal peserta * Pendidikan Arifin adalah tamatan sederajat SMA.

Comment [ME3]: Konteks personal peserta * Pekerjaan Arifin adalah petani getah dan nelayan.

Pak Arifin kan fotografer panda click. Itu awal mulanya gimana pak kok bisa ikut panda click?

Asal mula di bawah program panda klik, karena disini ada hutan lindung. Jadi WWF minta supaya diminta setelah diadakan hutan lindung, diadakan panda click. Jadi kami mengikuti pelatihan selama satu minggu panda click. Jadi kami ada 8 orang. Dari tiga orang khusus kamera video. Jadi kami semua 11 orang dari dusun Puring, desa Teluk Aur

Comment [ME4]: Proses planning dan pelatihan awal program * Pertama peserta diberi pelatihan selama satu minggu.

Itu yang pertama kali menunjuk bapak sebagai fotografer siapa?

Jadi begini. Masalah fotografer, yang ditunjuknya harus saya, itu tidak dibilang siapa siapa. Itu dulu pak Jimmy bilang. sebab dulu saya tidak ikut pengurusan hutan lindung. Dulu saya pengurus danau lindung. Jadi kata pak Jimmy, harus ada dari danau lindung satu orang. Jadi kawan kawan tunjukkan saya untuk ikut serta ke pelatihan panda klik.

Dulu bapak sebagai apa?

Sebagai sekretaris pengurus danau lindung.

Jadi dulu pengurus hutan dan danau lindung diajak semua?

Iya. Jadi istilah danau lindung dan hutan lindung, secara keluar kita berbeda, tapi secara ke dalam kita bersatu. Misal ada kegiatan di hutan lindung, kita ikut serta kerjasama. Ada kegiatan di danau lindung, yang pengurus hutan lindung pun ikut serta.

Siapa yang pertama kali menunjuk pak arifin?

Itu ketua. Pak Abayani. Jadi dia tak sempat, saya wakili danau lindung. Kalau dari danau lindung Pengelang tuh pak haji Ibrahim. Jadi dari yang lain itu dari hutan lindung.

Jadi pak Arifin perwakilan pengurus danau lindung?
iya.

Bisa ceritakan proses pertama kali pak?

Jadi pertama kali kami diberi isitilahnya cara penggunaan alat-alat foto oleh pak Jimmy dan pak Ismu langsung terjun. Kami diberi cara penggunaan alat moto. Istilahnya yang dekat diperdekatek, yang jauh bisa dijauh. Kalau moto malam kita gunakan ini. Kalau moto siang kita gunakan ini. Itu lah satu minggu. Cuman kalau dalam satu minggu itu, saya rasa itu tidak terlalu mendalam. Tapi lama kelamaan ada kawan yang lebih pandai, kawan kan bilang, jadi begini cara moto. Akhirnya syukur alhamdulillah, saya bisa ikut seperti kawan lain cara cara moto.

Sebelumnya pernah pakai kamera fotografi seperti ini?

Belum, cuma sebelum pake kamera fotografi, saya hanya pernah pakai dari handphone aja pak. Karena itu saya ndak banyak kalau pake hape. Kalau kamera fotografi kan banyak setelahnya.

Ada kesulitan apa pak waktu pertama kali pegang kamera fotografi di panda click?

Itu lah masalah kita membedakan yang tadi. Istilahnya kalau mau foto siang gitu kan, di lain jalur. Yang malam pun lain. Istilah kalau kita mau moto buah atau bunga, itu udah lain setelan. Jadi semuanya itu berbeda.

Ada kesulitan untuk memahaminya?

Pertama memang sulit, tapi kelamaan udah ndak lagi. Karena pertama kali kami dibagi dua kelompok di panda click. Satu kelompok itu empat orang. Jadi empat orang itu dalam satu bulan dikasih jatah satu minggu per orang. Akhir-akhir dikasih jatah satu bulan per orang. Karena dalam satu minggu itu bergilir. Setelah agak mahir sedikit, dikasih jatah satu bulan per orang.

Kalau ada kesulitan, pak Arifin terus gimana?

Kalau ada kesulitan saya sering datang ke pak Edi atau pak Zul. Karena mereka istilahnya karena saling berdekatan dengan pak Jimmy atau pak Ismu. Maklumlah, saya ini udah berkeluarga. Kedua, ekonomi pun kurang menunjang. Jadi istilahnya waktu luang dengan mereka itu kurang. Tidak seperti pak Edi atau pak Zul. Kalau pak Zul kan masih bujangan. Kalau pak Edi kan pedagang, jadi ada istilah waktu luang untuk berdekatan. Jadi kalau berdekatan untuk mencari ilmu, kita pun istilahnya harus cari ilmu. Kita kan bodoh tapi bertanya, karena di atas kita kan ada yang lebih pandai dari kita.

Comment [ME5]: Proses perekrutan peserta program *
Peserta direkrut berdasarkan kepengurusan di desa. Pak Arifin waktu itu menjabat sebagai sekretaris pengurus danau lindung.

Comment [ME6]: Proses planning dan pelatihan awal program *
Peserta diberi pelatihan untuk penguasaan teknis kamera oleh WWF.

Comment [ME7]: Kemampuan peserta sebelum program * Arifin mampu memotret dengan media handphone.

Comment [ME8]: Kesulitan peserta * Pertama kali Arifin sulit menguasai penggunaan teknis kamera.

Comment [ME9]: Solusi mengatasi kesulitan * Arifin bertanya kepada peserta lain yang dianggap lebih menguasai kamera.

Pada waktu pertama kali, pak Arifin tahu nggak tentang tujuan program panda click ini?

Pertama memang nggak tahu. Saya kira cuma khusus untuk foto foto saja. tapi lama kelamaan, saya rasa tiap foto pasti tujuan. Istilahnya di belakang layar itu, di depan layar itu, isitilahnya ada cerita.

Pak Arifin bisa menemukan tujuannya?

Misal kalau untuk proses pembuatan jala atau bubu. Ada proses tangkap ikan lah. Jadi kalau orang mau buat nangkap ikan pakai jala. Berarti kita tahu bahwa alat itu digunakan khusus untuk nangkap ikan.

Waktu awal mulanya, antara orang WWF dengan warga, ada kesepakatan nggak sih tentang perencanaan program ini?

Memang asal mula belum ada kesepakatan. Tapi setelah kita diberi informasi atau saran, akhir-akhir, tidak ada perselisihan pendapat. Jadi WWF minta gini, jadi dari masyarakat setuju. Apalagi dikatakan hutan lindung. Hutan lindung berarti tidak semua adalah hutan lindung. Cuman tempat tertentu. Jadi masyarakat pun paham. Jadi sampai saat sekarang pun tidak ada hambatan.

Terus waktu proses pemotretan, seberapa sering pak Arifin motret?

Masalah pemotretan itu, kurasa mungkin dua atau tiga bulan terakhir. Tahun 2011 saya kurang aktif karena kebetulan ibu saya tuh kurang lebih dua bulan menghadapi penyakit tidak bisa sembuh. Dibawa kemana-mana. Jadi saya pun kurang aktif dalam pemotretan. sampai orang tua saya pun meninggal. Sampai masa penutupan ,ada moto juga, cuman tidak terlalu sering.

sebelumnya?

aktif.

waktu jaman masih aktif, seberapa sering pak?

Itu biasa dalam tiga bulan sekali waktu diambil pak Jimmy itu sampai 200 atau 3000 lebih hasil dari saya.

berarti setiap dua atau tiga bulan, WWF kembali ke teluk aur?

iya.

itu kegiatannya apa pak?

Memindahkan foto kami ke tempat pak Jimmy, Ismu atau pak Sugeng. Biasanya juga dibantu pak sekdes. Dia diberi amanat untuk menyimpan foto dan menyerahkan ke WWF.

ada diskusi nggak waktu transfer ke laptop?

ada

Comment [ME10]: Manfaat program panda click * Arifin awalnya tidak terlalu mengerti tujuan program panda click. Tapi lama kelamaan ia mengerti. Salah satunya adalah untuk pertukaran informasi.

Comment [ME11]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Setelah diberi sosialisasi, warga tidak ada selisih pendapat dengan WWF. Mereka justru setuju dengan program WWF.

Comment [ME12]: Proses pemotretan * Pak Arifin sempat tidak aktif memotret karena ada masalah keluarga (ibu nya sakit).

Comment [ME13]: Post produksi * Pihak WWF dengan dibantu sekretaris desa mentransfer data foto yang didapatkan oleh masyarakat.

biasanya diskusi apa saja pak?

Kalau kita misalkan ini foto saya kan. Jadi pak Jimmy langsung lihat di laptop. Kalau memang istilahnya sesuai dengan aturan atau main yang dibilang pak Jimmy, dia bilang ini pas fotonya. Tapi kalau ada yang nggak sesuai, ini salah, harus pake cara yang ini. Jadi tiap orang itu dikasih 10-15 menit untuk lihat foto masing-masing. misalkan kita mau lihat foto saya, saya dipanggil pak Jimmy. Saya dikasih nasihat. Kalau benar cara motonya, maka dibilang benar. Kalau salah, maka dibilang begini yang harus benar.

Kalau tentang isi foto nya, ada diskusi nggak?

Nggak. Cuman mereka bilang, istilahnya di depan itu ada gambarnya, di belakang itu ada cerita nya.

yang menentukan foto itu dari WWF atau pak Arifin sendiri?

adakah pernah WWF suruh pak foto ambil gambar begini atau begitu?

Ada, itu pas pelatihan. Tapi setelah pelatihan, kita bebaslah apa saja mau kita foto.

Mereka membebaskan kepada warga?

Iya, cuman mereka bilang kalau moto itu harus ambil di sekitar Teluk Aur saja. Tidak perlu keluar. Jadi ambil sejarah keadaan desa Teluk Aur ini saja.

Alasannya?

Itu lah alasannya. Itu biar mereka bisa lebih tahu mendetail tentang masalah atau kebiasaan kampung sini.

Tapi, para peserta tanggapannya gimana?

Memang setujuh para peserta. Karena dipikir-pikir kalau kita ambil keluar, karena tiap kampung kan berbeda pak. Jadi kalau kita ambil orang luar kan nggak cocok. Misal pak Eko di jawa sana kan adatnya beda dengan di sini. Jadi kalau kalau pak Eko mau masuk sini, harus ikut adat sini lah.

Setelah dua tiga bulan, ada nggak foto-foto itu diperlihatkan kepada warga?

Ada. Pokoknya kalau mereka datang sering bawa layar lebar. Kalau malam ada acara. Ada jepin, lalu buka foto-foto.

Kalau tanggapan warga lain?

Malah senang dia. Ada saya di foto. Biasa tuh dia ndak sadar ada di foto. Tahu tahu setelah dipasang di layar lebar, kok ada saya di sini. Itu kan ndak sadar kan. Itu pak Jimmy atau Ismu bilang, carilah sasaran itu supaya orang tidak tahu. Kita curi-curi kan. Jadi tidak ada unsur kesengajaan.

Pak Arifin, pernah ada dibilang foto pak Arifin dipakai oleh WWF ?

Comment [ME14]: Post produksi

* Setiap peserta mempresentasikan karyanya. Pada saat presentasi di depan public desa, selanjutnya diadakan evaluasi.

Comment [ME15]: Post produksi

* Tiap peserta dievaluasi penguasaan teknis fotografinya.

Comment [ME16]: Kendali

partisipasi * Peserta dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Namun WWF tetap memberi batasan yang jelas agar proses perekaman visual tetap fokus ke area desa Teluk Aur.

Comment [ME17]: Amplifying

pesan * WWF dan peserta melakukan presentasi dengan layar lebar. Pesan dapat diperlihatkan kepada warga desa secara lebih luas.

Comment [ME18]: Amplifying

pesan * Warga merasa senang saat melihat foto diri mereka.

belum pernah.

Comment [ME19]: Post produksi
* Peserta Arifin belum pernah diberi informasi tentang penggunaan fotonya oleh WWF.

Selama proses pemotretan, itu mengganggu pekerjaan pak Arifin nggak? Masalah ganggu pekerjaan, itu terus terang, ganggu atau tidak, itu pun iya juga. Karena waktu, kita lah yang atur. Selaku kita ada kerja yang mendesak, tak mungkin kita ambil foto. Tapi waktu lenggang kita tidak kerja, itu lah kesempatan kita ambil foto. Jadi menurut saya tidak mengganggu.

Comment [ME20]: Proses pemotretan * Arifin memotret pada waktu senggang. Ia merasa pemotretan tidak mengganggu pekerjaannya.

Kalau motret, biasanya sendiri atau bareng dengan kawan? Bisa bareng bisa sendiri. Seringlah bareng-bareng.

Comment [ME21]: Proses pemotretan * Peserta Arifin memotret sendirian dan sering pula bersama peserta lain.

Kalau sendiri, biasanya motret apa?

Kita tidak bisa targetkan apa apa ya. Biasanya motret buat jala, buat bubu, orang bercocok tanam, orang sedang noreh, sedang menjala, pasang pukat. Itu lah istilahnya pekerjaan sehari-hari masyarakat kampung.

kalau motret bareng-bareng?

Itu kalau masuk hutan. Moto orang utan, biasa moto anggrek juga.

Comment [ME22]: Photographic content * Arifin memotret kegiatan penduduk dan flora hutan.

Yang menyediakan bekal, minyak,transport?

Kita sih pribadi pak. Terus terang tidak pakai siapa-siapa. Karena yang kita kerjakan itu pun tidak jauh. Itu pribadi semua. Tapi ndak terlalu membebankan kita lah. Ndak ada acara begini pun makan minum rokok pun jalan terus lah. Jadi ndak ada masalah.

Comment [ME23]: Sumber daya * Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak merasa itu menjadi masalah.

Pak Arifin selama ini motret apa saja pak?

Kalau yang saya potret itu, yang sudah tertera disitu tuh, waktu ada pembuatan jala. (sambil lihat album foto). Ada kompetisi waktu itu juga. Yang pertama pak Apo, kedua Halimah, yang ketiga saya.

Secara keseluruhan motret apa saja?

Secara keseluruhan ya kegiatan sini. Bercocok tanam, kesehatan, pendidikan, itu semua kita ambil difoto sini. Itu kan ada anak di posyandu. Itu pak Zul sedang kasih obat.

Comment [ME24]: Photographic content * Arifin memotret pertanian, pendidikan, dan kesehatan.

Jadi tadi ada kompetisi ya. Gimana cara nya tuh pak?

Jadi acaranya di kantor desa. Pak Jimmy, pak Sugeng, pak Ismu, bu Lia jadi penilai. Jadi istilahnya mereka itu kasih penilaian. Kita pun tidak tahu dari segi mana mereka menilai.

Comment [ME25]: Post produksi
* WWF mengadakan kompetisi antar peserta.

Kalau pak Arifin bisa menilai foto itu bagus atau jelek nggak?

Kalau saya sih terus terang, karena masih dalam tahap belajar, mana istilah yang dianggap bagus itu, yang agak jernih, terang, tidak ada warna-warna

kabur lainnya yang mengganggu. Itu lah yang saya rasa bagus. Kedua, dari segi latar belakang, tetap dinilai kan. Misalnya pembuatan jala, jala ini dibuat untuk apa. Jadi punya cerita.

Jadi kedua-duanya harus ada dalam sebuah foto?
Ya harus ada.

Pak Arifin berani menilai foto sesama peserta nggak?
saya sih ndak berani.

Kenapa?

Saya ndak beranilah. Kalaupun saya berani, itu tidak dikeluarkan dari mulut. Tapi simpan berani dalam hati. Ini bagus atau jelek. Kalau langsung keluar dari mulut saya tidak berani. Karena istilahnya sesama murid ini kan kita punya persaingan. Walaupun persaingan sehat kan. Nanti dia bisa bilang kok protes foto saya dibilang jelek, foto mu pun mungkin lebh jelek dari saya. Nggak enak kan. Jadi lebih baik tak usah dibilang.

kalau pak arifin punya pendapat? misalnya mau kasih masukan ke fotografer lain caranya gimana?

Kalau saya kasih masukan, kalau memang sudah bagus. Tapi kalau foto itu jelek, saya kasih tahu kurangnya dimana. Supaya hati mereka pun tidak terlalu sakit. Berarti kita tidak terlalu sakit kan.

Kalau pak Arifin menilai foto pak Arifin sendiri?

Begitu juga pak. Kalau foto saya sendiri kan tahu. Kalau ada gangguan warna lain, ataupun apa, berarti objek yang kita ambil itu jelek. Tapi kalau nggak ada gangguan atau sudah cukup bagus, berarti itu sudah bagus. Itu yang pribadi ya.

Kalau antara guru dan murid, kan yang lebih tahu kan guru. Kadang ada dia bilang jelek, ada juga yang dibilang baik.

Oke, besok kan mau ada pameran foto pak, bapak ada rencana datang nggak?
ada datang.

Ada harapan apa dari pameran itu?

Kalau memang dibutuhkan untuk penjelasan, misal foto saya dipampang, terus disuruh ceritakan, apa maksud dan tujuan foto itu, apa ceritanya, bisa lah saya siap kalau dibutuhkan begitu. Istilahnya, itu memang foto saya, saya merasa bangga. Karena sebelum masuk WWF dan diadakan hutan lindung disini, belum ada ilmu ilmu seperti ini, seperti fotografi. Apalagi pertama kali kami senang karena kami dapat pengalaman tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.

Berarti pak Arifin dapat merasakan manfaat?

Comment [ME26]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin mampu menilai mana foto yang bagus atau tidak. Foto yang bagus harus baik secara visual maupun isi cerita.

Comment [ME27]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin tidak berani untuk menilai kualitas foto peserta lainnya. Ia menganggap masih ada persaingan antar peserta. Sehingga sulit mencari objektifitas penilaian.

Comment [ME28]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin berani memberi masukan dan kritik kepada fotografer lain dengan cara memperlihatkan dimana keunggulan dan kelemahan karya mereka.

Comment [ME29]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin mampu menilai karya fotonya sendiri.

Comment [ME30]: Amplifying pesan * Arifin bersedia untuk menjelaskan tentang proses dan hasil program panda click kepada publik yang lebih luas yang datang ke pameran.

Comment [ME31]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin merasa bangga karena telah memiliki ilmu fotografi.

ada manfaatnya.

ada manfaat lain dari program panda click ini pak?

Kalau yang lain saya belum tahu, untuk ke depan saya juga tidak tahu. Karena tujuan sebenarnya pun kita nggak tahu benar.

waktu pertama kali, diberi tahu tujuan program ini nggak pak?

memang dikasih tahu, tujuannya istilahnya untuk moto kebiasaan atau pekerjaan di daerah sini. Makannya seperti yang tadi saya bilang, tidak boleh ambil moto diluar kampung.

Sekarang masih jadi pengurus danau lindung?
Masih

Kalau dalam konteks danau lindung dan hutan lindung dan lingkungan Teluk Aur, program ini punya peran nggak sih pak?

Punya. Pertama dulu saya sampai sekarang sampai di desa masih berfungsi sebagai Kaur Pembangunan. Jadi dulu kan yang lain di pengurusan di danau lindung kan pak haji Samat dan pak Yaman. Jadi masyarakat bilang, danau lindung kita ini tidak ada kemajuan. Belum ada kemajuan. Itu tahun 2004. sampai 2007, jadi belum ada pengembangan.

Jadi 2008 dan 2009, saya dimasukkan. Pak kepala desa lalu bilang kalau kamu sanggup atau bisa, maka tidak masalah. Setelah saya masuk ke kepengurusan danau lindung, kami bikin proposal dapat bantuan ikan siluk. Pertama 2005 dapat empat ekor. Itu mati semua akhirnya.

Itu lalu 2009 lah dapat tiga ekor dari dinas perikanan. Kalau yang 2005 tadi dari pemda. Terus yang empat ekor lagi dari WWF. Jadi sampai sekarang berkembang terus. Jadi dua tahun dulu awal 2010 kami mengajukan proposal pembangunan pos jaga di danau. Sampai sekarang sudah ada perkembangan. Kalau masalah pembibitan itu memang kita sering patroli. Didatangkan setiap satu bulan itu dua atau tiga kali.

Peran fotografi dalam pengelolaan hutan dan danau lindung bagaimana pak?

Kalau peran fotografi memang kita dikhususkan memotokan adat dan kebiasaan kita sini. Cuma tujuan itu dari WWF pun kita kurang tahu pasti. Kan memang istilah mereka mau tahu khusus mata pencaharian atau kegiatan di sini. Kalau untuk ada di danau lindung, kalau ada orang meninggal, disini ada dikasih khusus ambil lauk di danau lindung tanpa biaya.

Kalau untuk pembangunan, gimana foto nya digunakan?

Kalau buat rumah, atau jembatan atau tiang listrik, kita foto semua kegiatan. Itu lah tata cara kita sini. Kalau di kota kan buat rumah pake uang. Kalau kita pake gotong royong.

Comment [ME32]: Manfaat program panda click * Program ini memiliki manfaat untuk memotret kehidupan warga. Selain itu program ini telah memberi peserta ilmu fotografi tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.

Comment [ME33]: Manfaat program panda click * Lewat fotografi, masyarakat dapat merekam perkembangan dan keberhasilan desa, terutama dalam hal pengelolaan danau dan hutan lindung.

Comment [ME34]: Manfaat program panda click * Fotografi dapat merekam adat masyarakat.

Comment [ME35]: Manfaat program panda click * Fotografi dapat merekam pembangunan yang dilaksanakan masyarakat.

Pak Arifin Kaur Pembangunan desa ya?

Iya, tahun 2011 saya pun diminta juga sebagai ketua ekowisata. Sekarang saya jadi ketua ekowisata.

Comment [ME36]: Konteks personal peserta * Arifin menjadi ketua ekowisata Teluk Aur sejak 2011.

Kegiatannya apa pak?

Kalau ada turis datang, kita semua yang menangani. Jadi kalau di hutan lindung tuh, para turis diwajibkan tanam pohon. Satu pohon dikenakan 50 ribu untuk makan orang utan. Jadi hasilnya tadi kita kembalikan ke ekowisata, tapi tidak semua. Rencana kita dalam setahun tadi, kita serahkan lagi ke masyarakat. Jadi kalau udah terkumpul banyak uang, terserah masyarakat mau digunakan untuk apa. Jadi disitulah masyarakat dapat merasakan nikmat atau keuntungan hutan lindung.

Jadi hutan ditanam kembali dan masyarakat dapat untung?

Iya.

Comment [ME37]: Ekowisata * Indigenous knowledge lokal turut serta membentuk praktek ekowisata yang ramah lingkungan. Tiap wisatawan wajib menanam pohon.

Berapa kali sudah datang?

Waktu itu kalau ndak salah 17 turis udah datang dan tanam pohon. Dari Australia, Belanda, Inggris, Jerman, dari Malaysia. Banyak yang datang

Comment [ME38]: Indigenous knowledge * Masyarakat memiliki peraturan sendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa. Tiap wisatawan wajib menanam pohon.

kegiatan apa?

Kalam malam ada acara yang mereka minta misalnya tarian jepin. Makan siang tengok ke hutan. Ada yang langsung ambil foto tempat tidur orang utan. Ada tanam pohon. Bibit sudah kita siapkan. Lubang sudah kita gali. Mereka tinggal tanam. Per orang bayar 50 ribu per pohon.

Comment [ME39]: Ekowisata * Asal para wisatawan yang pernah datang ke Teluk Aur.

Kenapa tiap wisatawan harus tanam pohon?

Ini memang diminta dari WWF. Karena dulu kita dikasih bibit untuk bibit tanaman pakan orang utan. Pokoknya kalau ada orang mau tanam, dikenakan biaya bibit 50 ribu per pohon. Jadi istilahnya itu untuk mengganti bibit.

Comment [ME40]: Ekowisata * Kegiatan ekowisata antara lain menampilkan kebudayaan lokal dan wisata lingkungan alam.

Pak Arifin merasakan program panda click nggak?

Ada. Sebelum program ini saya pribadi hanya bisa moto lewat hp. Tapi setelah ada panda click, pertama saya dapat pengalaman, bisa menikmati fotografi yang ndak kita bisa lihat, sekarang bisa kita lihat. Yang tidak bisa kita pakai sekarang kita bisa pakai. Itu lah dengan adanya fotografi.

Comment [ME41]: Ekowisata * Alasan dilakukan peraturan penanaman pohon oleh wisatawan adalah agar hutan habitat orang utan dapat semakin lebat dan terjaga.

Dulu dimana pertama kali ada pelatihan?

Di kantor desa.

Comment [ME42]: Manfaat program panda click * Arifin menguasai ilmu fotografi dan mengalami perubahan pemikiran tentang alam (apa yang dulu dianggap biasa, kini menjadi hal yang luar biasa).

Sekarang program sudah selesai ya?

Iya, mungkin rencananya ditambah lagi setahun. Besok pameran, kami dikasih undangan ke sana.

Comment [ME43]: Proses planning dan pelatihan awal program * Pelatihan dilakukan di kantor desa Teluk Aur.

Pak Arifin, mau jadi fotografer lagi setelah ini?

Insya Allah itu tidak akan berhenti. Karena bagi saya itu tidak menyita waktu saya.

Comment [ME44]: Post program *
Arifin ingin terus menjadi fotografer.

Pernahkah pak Arifin ajarkan ilmu fotografinya ke orang lain?
Kalau di luar anggota fotografer, saya ndak berani ajarkan kamera.

tapi ada niat bagi ilmu nggak?
Kalau dia memang butuh pendapat dan saran saya, insya allah saya coba.
Kalau dia memang kepengen, saya siap.

Comment [ME45]: Proses pemotretan * Arifin tidak pernah membagi ilmu fotografinya selain kepada sesama peserta panda click.

Berarti sekarang pak Arifin sudah menguasai alat ya?
iya

Padahal itu kan bahas inggris kan, kok bisa?
Ya kita nggak ngerti tulisannya. Itu kita pake gambar. Ada simbol. Kalau simbol bunga, ada matahari, ada symbol ikan, bintang. Kita lihat situ aja.

Comment [ME46]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Arifin sudah menguasai alat, meskipun setting kameranya dalam bahasa Inggris.

---peneliti lalu memperlihatkan foto pak arifin yang dipublikasi di majalah National Geographic traveller Indonesia September 2010 yang ada tulisan ttg Teluk Aur----

Pak Arifin tahu nggak foto pak Arifin dipublikasikan di majalah ini?
Tidak tahu.

Dikasih info sama WWF nggak pak?
Nggak, ini pun baru lihat pertama kali majalahnya.

Comment [ME47]: Amplifying pesan * Arifin tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memebri tahu kepada Arifin.

Gimana pak perasaannya foto dimuat di majalah nasional?
Bangga. Kok bisa masuk majalah ya. Dulu tidak ada kepikiran masuk majalah. Menurut saya, kalau udah masuk majalah berarti foto nya udah bagus ya. Itu menurut saya lah.

Comment [ME48]: Amplifying pesan * Arifin merasa bangga karena fotonya dipublikasi di media nasional.

Oh iya pak, dulu di sini ada penebangan kayu ya?
iya, penebangan kayu PT ya.

Pak Arifin pernah kerja kayu disitu?
Kerja sih ndak. Saya sih beli kayunya. Lalu dijual ke Pontianak. Saya belinya secara kelompok. Misalnya saya punya saham disatukan lalu beli kayu. Dulu saya modal pun tidak terlalu besar.

Comment [ME49]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Arifin menjadi salah satu pekerja di dalam industry kayu lokal.

kalau sekarang?
Sekarang sudah ndak. Terakhir 2006 atau 2007.

kenapa berhenti?

Berhenti karena waktu saat itu katanya pake dokumen. Kita ditahan kayunya. Kayu kami pun ditahan. Waktu tahun 2002, 70-an lebih kita beli itu, tidak dibayar sama bos kayu. Maka dari itu lah saya trauma ndak mau kerja kayu lagi. Berarti kepribadian saya ndak cocok di bisnis kayu. Ndak bisa berhasil ya kan. Saya berhenti sampai saat sekarang. Istilahnya kalau kerja kayu, saya ndak berhasil. Kan kita cari yang cocok sama kita. Kalau yang tidak bisa menghasilkan, kita ndak perlu kerja capek-capek ke kerja yang ndak ada hasil.

Kalau ada tanggapan penebangan kayu merusak lingkungan?

Itu sih pasti. Dengan adanya penebangan kayu, udah jelas berarti kita merusak hutan. Bisa kita menimbulkan air banjir. Karena istilahnya penampungan air berarti ndak ada. Jadi apabila udah hujan, air langsung pasang. Jadi ndak ada buat menahan air karena kayu sudah habis. Itu lah kerugian. Yang rugi pun kita sendiri. Kita yang merasa. Memang awal mula kita dapat keuntungan. Bisa tebang kayu. Bisa terjual menghasilkan uang. Tapi akhirnya kita juga punya kerugian. Datang banjir seringkali datang banjir. Kita punya pekerjaan pun susah. Mau noreh getah udah acap air. Bahkan ada yang noreh pake sampan karena pokok getah udah banjir. Ndak bisa jalan kaki pake sampan. Itu lah kerugian. Maka saya ambil keputusan ndak usah lah kerja kayu. Jadi masyarakat sini pun udah ndak keja kayu. Karena dulu pun pernah ada perempuan wawancara saya tentang kayu. Ada keuntungan nggak. masalah keuntungan itu pasti, saya bilang. Tapi lebih besar kerugian daripada keuntungan. Untung kita sendiri yang rasa. Kerugian itu kita juga yang rasa. Penebangan liar hutan memang ndak bagus. Ruginya lebih banyak daripada keuntungan.

Apa ruginya pak?

Itu lah. Kalau pokok kayu ndak ada lagi, kan kalau ada hujan pasti banjir. Kalau banjir pekerjaan kita pun susah. Kita juga yang susah. Kita juga yang merasa. Itu lah masalah kerugian.

Sudah terasa kerugiannya?

Sudah terasa lah. Itu lah banjir itu. Kalau dulu kita bisa targetkan setahun sekali bisa banjir. Cuman sekarang ndak seperti dulu kan. Bisa 14 bulan. Kalau dulu kan sebulan dua bulan sudah kembali, tanah timbul. Itu dulu bisa ditargetkan bulan 11 atau 12. Kalau sekarang sudah tidak bisa ditargetkanlah. Itu lah karena penebangan kayu sudah teralalu banyak sudah tak ada penahan air. Apabila ada hujan maka pasang. Kalau udah telalu pasang, banjir sudah besar, kita pun tidak ada kerjaan. Rugi lah.

Hal itu ada yang kasih informasi ke bapak?

Comment [ME50]: Konteks sejarah illegal logging * Kini praktek illegal logging sudah berhenti. Karena pengalaman buruh, Arifin tidak ingin bekerja di industry kayu lagi.

Comment [ME51]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar terhadap kerusakan lingkungan. Akhirnya manusia juga yang rugi.

Awalnya memang ada informasi cuman kita istilahnya menilai apakah informasi itu benar atau salah. Kita lalu merasakan sendiri, itu memang benar. Karena ulah manusia, yang menikmati pun manusia.

Berarti dulu ada orang yang bilang ya?

Ya kita dulu dengar cerita. Biasalah di TV pernah kita lihat di berita. Banjir itu memang akibat dari akibat penebangan kayu. Karena tidak ada yang menyerap air, karena kayunya ndak ada, jadi pasang lah air meluap. Saya percaya. Memang saya rasakan. Memang itu kenyataan. Ndak bisa dipungkiri. Itu lah kalau dulu bisa ditargetkan bulan sekian banjir atau pasang dalam. Kalau sekarang tidak bisa lah. Itu lah tadi saya bilang, karena ulah kita manusia sendiri. Kita sendiri juga yang merasa.

Sekarang hutan lindung dan danau lindung dijaga ya?
iya

Lalu, dulu WWF masuk ke Teluk Aur kapan pak?

Saya pun ndak ingat pak. Mungkin dua atau tiga tahun ini lah masuk.

Dulu WWF masuk pertama kali dalam rangka apa?

Itu lah mereka bilang. Mereka nanya tentang hewan apa yang ada dilihat disini. Kami bilang orang utan banyak disini. Setelah kami cerita, mereka pun tertarik. Lalu usulkan buat hutan lindung. Setelah mereka begitu, kami pun tidak langsung jawab iya. Kami rapat dulu sama masyarakat. Ada setengah masyarakat tidak setuju untuk buat hutan lindung. Nanti kayu kita tidak bisa diambil. Terus kami bilang, tidak seluruh hutannya masuk hutan lindung, tertentu saja lah. Kalau begitu ndak masalah. maka kami dirikan hutan lindung.

Dulu pak Arifin setuju nggak awalnya?

Eggak, karena belum tahu pasti tujuan. Apakah seluruh hutan dilindungi. Gimana lah anak cucu kita mau buat rumah, ambil bahan. Mau beli susah juga kan. Setelah tahu bahwa hutan lindung itu, tidak semuanya dilindungi, maka saya pun setuju.

Banyak juga yang ndak setuju?

Banyak, 95 persen lah.

Kok bisa berubah jadi setuju?

Setelah diberi informasi atau pendapat yang benar, masalah hutan lindung itu, kemungkinan juga kalau ada turis masuk kita bisa dapat income daerah untuk dusun sini, maka banyak yang setuju sampai sekarang. Ndak jadi masalah.

Ada manfaatnya WWF masuk sini?

Comment [ME52]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar karena mendapat informasi dari luar dan juga merasakan langsung dampak burung tersebut secara nyata. Banjir adalah salah satu yang membuat ia percaya bahwa penebangan liar berakibat buruk bagi lingkungan.

Comment [ME53]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF masuk pertama kali ke Teluk Aur dengan mengusulkan pembentukan hutan lindung desa.

Comment [ME54]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Awalnya mengalami penolakan warga. Namun dengan sosialisasi, warga akhirnya setuju dengan program WWF.

Sementara waktu belum ada kita tahu secara keseluruhan. Tapi sedikit demi sedikit terlihat. Memang kita udah lihat, lapangan pekerjaan masyarakat berarti udah ada. Terutama untuk yang akan datang kan misalnya antar orang misalnya turis ke hutan. Karena ditargetkan speed dikenakan biaya 50 ribu per hari, motoris 50 ribu, juru batu 50 ribu. Tadi itu lah tidak semua hasilnya dipulangkan kepada pekerja yang bekerja secara bergulir.

Berarti manfaat masuk WWF tidak hanya di satu program, tapi juga di program lain?
iya. di banyak program

Program lain apa saja yang dilakukan?

Ekowisata misalnya. Hasilnya kembali ke masyarakat. Jadi kalau ada hasil, semua masyarakat merasakan.

Oke pak, berarti nanti pameran di bunut bisa lihat tanggapan desa lain ya?
Iya, disini malah kalau ada pasang layar lebar, di balai desa tak cukup malah. Penuh.

Kalau dipamerkan di desa lain, apa harapannya?

Kalau harapan saya, karena sudah terlanjur ikut panda click, setidaknya kita bisa mengatasi di seluruh desa. Karena istilahnya setidaknya persaingan dinilai, persaingan sehat tadi bisa dinilai yang terbaik di antara panda click yang tadi. Mungkin bisa dibawa ke luar daerah seperti ke Jawa, Bali atau luar negeri. Ya harapan kita mungkin ada. Karena disini udah ada dua turun. Dulu pak dayat ke Pontianak, terus bang Edi ke jogja bareng pak Ismu.

ke, begitu dulu ya pak wawancaranya sampai sini.
Terima kasih banyak.

Comment [ME55]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Arifin belum melihat manfaat secara keseluruhan. Yang terlihat adalah manfaat yang terlihat sedikit demi sedikit membantu warga.

Comment [ME56]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF mengadakan berbagai macam program, salah satunya adalah ekowisata.

Comment [ME57]: Amplifying pesan * Saat presentasi tiga bulanan, warga antusias untuk ikut serta. Balai desa tidak cukup untuk menampung warga yang datang.

Comment [ME58]: Harapan tentang desa * Dengan panda click, semoga desa Teluk Aur dapat diperlihatkan ke public yang lebih luas. Selain itu bisa berkompetisi dengan peserta panda click dari desa lainnya.

pak dayat

data digital #32

baik, kita sedang melakukan wawancara di rumah pak Dayat.
29 Mei 2011

bisa terangkan profil pak Dayat?

Jadi, nama saya sebenarnya itu masdayat. Pekerjaan swasta. Terus udah berkeluarga punya anak 3. Kehidupan sehari-hari itu nelayan.

Jadi kehidupan sehari-harinya gini lah. Kehidupan kita nggak ada yang berlebihan. Cuma pas untuk makan lah. Alhamdulillah saya bersyukur kepada Tuhan. Ini adalah anugerah dari yang maha kuasa.

Comment [ME1]: Konteks personal peserta * Pekerjaan Dayat adalah swasta. Ia memiliki tiga orang anak.

Bisa ceritakan, bagaimana awal mulanya pak Dayat bisa ikut panda click?

Jadi pertama kali kita dengar informasi itu dari teman di Meliau itu, bahwa mereka ikut program Photovoice yang disponsori oleh WWF Indonesia. Jadi selama mereka sering berkecimpung di Teluk Aur ini, kami ini sering bercerita bahwa orang utan itu ada di Teluk Aur. Tapi seringkali mereka datang, mereka tidak pernah ketemu. Itu bang Jimmy, ada almarhum pakde, ada Paul juga. Dari WWF. Jadi kami dengar ada photovoice, kami ajukan ke WWF dengan bang Jimmy. Kalau bisa ada kamera yang bisa dipinjamkan kepada kami, barangkali kalau kami ke hutan dan ketemu orang utan, kami bisa foto. Jadi untuk membuktikan bahwa kami tidak sekedar ngomong. Jadi membuktikan bahwa di daerah kami ini ada orang utan.

Comment [ME2]: Proses planning dan pelatihan awal program * Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan.

Jadi, ndak lama lah, cuma aku ndak ingat, berapa bulan setelah itu, mereka dari WWF kasih berita bahwa kita diikuti program panda click. Alhamdulillah di dalam kegiatan panda click ini kami dilatih oleh Jimmy, Sugeng dan Ismu dan Lia, dilatih selama satu minggu. Jadi selama satu minggu, maklumlah kita belum pernah pegang barang kayak gitu, hasilnya itu ndak begitu bagus. Tapi setelah lama kita pegang, barang itu bisa berjalan dengan baik.

Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program * WWF memberikan pelatihan kepada peserta.

Jadi di dalam kegiatan panda click ini kami juga sangat bersyukur. Yang jelasnya gini. Kami kan orang kampung yang punya pendidikan rendah. Jadi kalau kami ndak melakukan kegiatan seperti ini, otomatis pemikiran atau pengalaman kami buntu. Jadi kalau kami ikut program ini, otomatis pemikiran kita tuh luas ke depan. Jadi setelah satu tahun berjalan, dari teman teman WWF yang seleksi foto kita, jadi bisa diterima. Memuaskanlah hasilnya.

Comment [ME4]: Kemampuan peserta sebelum program * Dayat merasa pemikiran atau pengalaman akan buntu bila tidak mengikuti program panda click.

berarti awalnya dulu pak Dayat dan teman teman mendengar photovoice di Meliau, lalu pak Dayat ambil inisiatif untuk melakukan kegiatan panda click seperti ini ke WWF ?

iya.

kok bisa kepikiran pak mau ikut kegiatan moto seperti orang Meliau?

Jadi begini. Kami tuh kalau ke Putussibau atau kalau mereka ke sini, biasanya mereka kan dulu jarang kesini, tapi ke Empangau. Jadi waktu mereka mampir, kami tuh sering cerita bahwa daerah kami banyak orang utan. Lalu saya punya pikiran bagaimana caranya membuktikan ini kepada mereka. Begitu kita tahu bahwa mereka mengadakan kegiatan photovoice, kita ajukan. bagaimana kalau daerah kami itu diadakan juga seperti di Meliau. Jadi setelah beberapa bulan ada informasi bahwa tempat kita akan diadakan panda click.

Comment [ME5]: Proses planning dan peserta program * Penduduk Teluk aur berani mengusulkan kegiatan partisipatif kepada WWF karena belajar dari desa lain yang pernah mengadakan kegiatan partisipasi serupa.

Jadi pak Dayat dan teman-teman bilang ke WWF bahwa perlu ada dokumentasi?

Iya, jadi kalau ada bukti, kita ndak hanya cerita. Jadi ada buktinya. Alhamdulillah, bukti itu sampai sekarang nyata. Malahan mereka sampai buat film di sini. Itu si Ismu Wijaya.

Comment [ME6]: Proses planning dan pelatihan awal program * Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan.

Itu kenapa bilang ke WWF. Kenapa nggak ke pemerintah atau dinas pariwisata atau dinas kehutanan?

Jadi sebenarnya gini. Itu WWF dan dinas pariwisata kerjasama. Jadi, dulu saya tuh belum tahu betul itu dinas pariwisata tuh gimana pekerjaannya. Tahu sih itu tempat wisata memang. Tapi urusannya yang paling mudah tuh ke WWF. Jadi WWF ini menyampaikan ke dinas pariwisata. Jadi mereka dulu gabung dengan almarhum pakde. Almarhum pakde kan dulu dinas pariwisata kabupaten.

Comment [ME7]: Proses planning dan pelatihan awal program * Karena urusan dengan WWF lebih mudah, maka warga lebih berinisiatif memberi informasi tentang penemuan orang utan kepada pihak WWF.

Waktu itu pak Dayat sebagai apa posisinya waktu menawarkan inisiatif?

Waktu itu kami belum apa-apa. Belum ada organisasi hutan lindung. Cuman waktu itu saya masih kerja di desa bagian BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Jadi setelah kami pikir-pikir, dan kami sering dengar cerita bahwa orang utan itu bintang, itu dia tuh perlu dilindungi. Jadi kami punya inisiatif begini. Melindungi hutan itu tidak ada ruginya. Selain kita melindungi hutan, kita juga melindungi margasatwa yang ada. Juga kami tidak mau bernasib sama dengan keluarga-kelurga kita seperti di Aceh, yang Jawa ada gempa bumi, banjir, yang lumpur. Jadi kami ndak mau nasib seperti itu. Mudah mudahan dengan terlindunginya hutan di daerah kami ini, bisa menjaga dari kehancuran alam. Itu tujuan utamanya. Kebetulan di tujuan itu, ada primata Indonesia yang harus dilindungi. Jadi dua duanya itu punya kaitan yang kuat.

Comment [ME8]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa * Dayat setuju dengan adanya perlindungan hutan. Hal itu untuk mencegah kehancuran alam dan juga menjaga primata asli Indonesia.

Kenapa pak Dayat memilih media fotografi untuk membantu tujuan itu?

Jadi begini. Jujur ya, saya itu punya kemauan yang kuat. Jujur ya. Dan juga separuhnya dari jiwa saya ini di alam, maunya tuh di alam. Jadi saya tuh milih fotografer tuh yang pertama, saya mau buktikan kepada pemerintah atau pihak terkait, bahwa di daerah kami tidak hanya lindungi hutan saja. Ada primata Indonesia, ada anggrek, ada pokoknya segala macam lah habitat

yang ada di hutan. Yang kedua, kami ingin menyampaikan dari panda click ini bahwa di daerah ini ada kegiatan masyarakat petani, nelayan, kerajinan tangan, adat-adat istiadat, ada sosial gotong royongnya. Itu harus kami sampaikan kepada pemerintah. Jadi begitu kami mendapat informasi, jadi kami kalau motret itu juga harus ada informasi, maka harus kita ceritakan kepada orang luar. Kita ada salah satu contoh, misalnya foto pak Haji disembur itu. Jadi itu menceritakan bahwa di Teluk Aur masih minim masalah kesehatan. Sehingga pengobatan tradisional pun masih dijalankan seperti itu. Jadi kami punya pandangan kesana.

Comment [ME9]: Manfaat program panda click * Memberi informasi kepada pemerintah atau pihak terkait tentang hutan dan isinya. Kedua untuk memperlihatkan budaya, potensi dan permasalahan yang ada di desa.

kalau sebelum menggunakan foto, cara menyampaikan aspirasi kepada pembuat kebijakan gimana pak?

Kita adakan pertemuan pak. Jadi kita mau sampaikan sesuatu kepada pemerintah, kita harus datang ngomong langsung ke mereka. Kadang-kadang, ndak kita lah tahu gimana. Kita sadar bahwa yang mereka urus kan ndak hanya Teluk Aur saja. Banyak yang diurus. Tapi dalam satu tahun atau dua tahun itu, kita tuh satu kali kita ngomong, kita tuh nggak dapet berita apa apa dari mereka. Jadi kami punya harapan dengan program panda click ini kami bisa sampaikan keinginan langsung dengan bukti yang nyata. Itu keinginan kami

sebelumnya kalau ndak ada foto, terbengkalai aspirasinya?
iya

Comment [ME10]: Kemampuan peserta sebelum program terlaksana * Warga menyampaikan informasi secara lisan tanpa bantuan medium komunikasi lain. Ada aspirasi yang tidak mendapat tanggapan dari pemerintah.

sekarang?

Jadi sekarang setelah ada kegiatan panda click ini, ini sih baru kita pertama kali kita pameran foto kita. Kita belum tahu lah. Tapi bagi pemerintah kecamatan yang sudah lihat hasil foto kita yang ada di kantor desa, mereka tuh sudah tahu bahwa di Teluk Aur tuh kekurangan ini. Misalnya jalan ndak bagus. Jadi gimana mereka bisa mendapatkan dana agar jalan bisa bagus. Misal dari PNPM atau dari APBD.

jadi mereka melihat foto ya?

iya

waktu pak Bupati datang?

Belum lihat, waktu dia datang, foto nya belum dipasang. Kebetulan waktu pelepasan arwana, pak bupati tidak bisa lama-lama di sini. Begitu habis pelepasan, lalu makan sebentar lalu berangkat lagi ke desa lain.

siapa yang sudah pernah lihat foto foto di kantor?

Dinas kesehatan sudah. Dinas pertanian sudah. Terus WWF Kompakh itu ya emang kerjaan mereka. Terus pemerintah di kecamatan pun udah lihat hasil foto di sini.

Comment [ME11]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Warga dapat memberi aspirasi lewat media foto. Ada beberapa permasalahan kini sudah diketahui oleh pemerintah.

waktu dinas kesehatan melihat foto, gimana tanggapannya?

Pada saat mereka melihat foto foto itu, mereka hanya melihat saja. Melihat kok pak Haji disembur kayak gini. Sakitkah pak haji? iya lah, aku bilang, kalau ga sakit ndak mungkin dia diobati. Tapi bapak tahu ndak ceritanya itu gimana? Berarti tenaga kesehatan di daerah kami ini masih kurang pak, belum cukup. Kalau pun ada itu di kecamatan. Tapi biaya dari Teluk Aur ini ke Bunut, paling tidak PP nya tuh empat liter bensin kalikan 10 ribu. Sudah 40 ribu. Bagi yang mampu pun mungkin. Satu juta pun dia sampai. Tapi bagi yang miskin, itu kan jadi perhitungan. Jadi tolong pak, in bukan hanya sekedar foto. Tapi ada cerita.

lalu tanggapan mereka?

mereka mengangguk kepala saja.

hahaha

Comment [ME13]: Amplifying pesan * Dayat menjelaskan permasalahan kesehatan yang terkam di foto kepada dinas kesehatan. Tanggapan pejabat dinas tersebut mengangguk kepala saja.

kalau yang dinas pertanian?

Kemarin kami ada foto tuh kalau sawah kami sekarang tuh bukan tempat pribadi, itu pinjam dari yang punya tanah. Itu dari mereka ada responnya. Katanya kalau kalian ingin punya tanah punya sendiri, cari lokasi yang bagus untuk pertanian. Kalau ini pak. Itu kan tanah punya orang lain. Kalau kami kelola sebaik mungkin, kalau yang punya tanah mau ambil, pemerintah itu kan rugi. Dalam artian setelah olah tanah sebanyak puluhan juta, tapi kok tanah ini dikembalikan ke satu orang, bukan masyarakat lagi. Jadi keuntungan itu hanya satu orang. Tapi kalau bapak buka lahan sendiri, itu sudah punya hak bapak. Udah tak ada yang ganggu gugat. Pokoknya asal bapak sudah nebas. Udah ditebang kayu berapa hektar, pokoknya bapak bilang ke kami, bahwa kami kurang begini mohon dibantu. Mereka insya Allah akan datang. Kalau dari pertanian itu udah ada ketegasan.

Comment [ME14]: Amplifying pesan * Dinas pertanian memberi tanggapan tentang permasalahan tanah di desa.

kalau dari kecamatan bunut hilir?

Mereka mendukung sekali dengan kegiatan seperti ini. Kita bisa menyampaikan secara langsung buktinya tuh sampai lisan berarti menurut mereka. Pokoknya kami mendukung, kalau dari kecamatan itu. Aspirasi apa yang disampaikan, pokoknya sampaikan. Pokoknya kami tetap mendukung kalian.

Comment [ME15]: Amplifying pesan * Pejabat kecamatan Bunut Hilir mendukung aspirasi warga Teluk Aur.

kalau awal tadi kan inisiatif dari warga ya yang mengusulkan ke WWF. Itu masyarakat udah lihat manfaat program ini belum?

Atau hanya ingin ikut-ikutan desa lain saja, seperti yang ada di Meliau. Atau udah ngerti manfaat fotonya?

Kalau kita ngomong hanya secara lisan, itu terbengkalai. Jadi kami punya pemikiran mungkin dengan adanya panda click atau foto yang untuk bukti

nyatanya itu, maka apa yang kami bicarakan dapat diterima secara baik oleh mereka. Maka kami berkeinginan panda click ini diadakan di Teluk Aur. Alhamdulillah sekarang sudah terlaksana dan sudah terbukti hasilnya.hehehehehe

Comment [ME16]: Manfaat program panda click * Dengan panda click maka ada bukti nyata dari aspirasi yang masyarakat dapat sampaikan. Dengan demikian dapat diterima baik oleh para pembambil kebijakan.

Lalu, penentuan orang-orang yang jadi fotografer itu, gimana proses penentuannya?

Jadi sebelum kita mengikuti pelatihan panda click, dari bang Jimmy kan bilang, orang nya tuh harus ada cowok ada cewek. Jadi terserah lah, pak kades yang pilih siapa orang yang pantas untuk bekerja di sini. Terus terang kita di panda click ini tidak ada bayaran atau gaji apapun. Dia jujur bilang. Ya, kami tahu lah itu ndak ada gaji atau apa. Cuma pak haji kemarin panggil saya. Bagaimana kegiatan ini menurut kamu siapa yang bisa diharapkan di sini ?

Jadi saya kumpulkan kawan-kawan, siapa yang nanti kira-kira mau. Itu harus benar bekerja. Jangan sampai hanya di mulut, tapi bekerja ndak mau. Terpilih lah cewek tuh ada tiga. Halimah, Sari dan Nur. Terus laki-lakinya pak Zul, pak Arifin pak Jima, pak Thamrin, aku, Edi, pak Haji Ibrahim, pak Apo. Jadi begitu mereka datang, yang terpilih ini sudah siap lah. Ndak ada cerita-cerita lagi. Mereka datang, kita langsung. Mereka terus tanya, ini kah yang ikut panda click? iya aku bilang. Jadi langsung pada waktu itu kita langsung adakan pelatihan motret selama satu minggu.

Comment [ME17]: Proses perekrutan peserta program * WWF memberi beberapa kriteria peserta. Kepala desa lalu mengkomunikasikan kepada orang yang dianggap sebagai peserta.

Itu delapan orang bisa terpilih karena pertimbangan apa?

Delapan orang itu bisa terpilih karena pertimbangannya dari kemauan. orang di sini tuh lain. Lain ya, orang itu ndak melihat dari kepintaran. Walaupun dia pintar, tapi ndak punya kemauan bekerja itu percuma. Jadi itu dilihat dari kemauan. Walaupun dia ndak pandai, tapi dia punya kemauan. Apa kata pepatah Kapuas hulu, orang bisa karena terbiasa. Seandainya kata, aku bisa bikin sampan, tapi karena tidak kebiasaan, jadi sama juga aku ndak tahu. Tapi walaupun aku ndak bisa, karena kebiasaan, setiap hari aku bikin sampan, lama lama aku tahu. Itu lah bisa karena biasa. Jadi kita ndak melihat dari, ya alhamdulillah kalau dia pandai pintar, tapi bijaksana, itu bagus lah. Tapi kalau hanya pandai ngomong tapi tak bisa laksanakan, berarti sama juga. Walaupun dia tuh sekolahnya tuh di bawah, berarti hanya SD atau SMP, tapi dia punya kemauan keras, insya Allah pasti berhasil.

berarti berdasarkan kepribadian ya pak?

iya.

Comment [ME18]: Proses perekrutan peserta program * Peserta terpilih karena pertimbangan kemauan masing-masing individu.

lalu, secara pribadi, waktu awal mula pegang kamera tuh gimana pak?

Terus terang hati ini pasti senang, karena kita belum pernah pegang. Jadi kita ingin tahu pengalaman pegang kamera tuh kayak gini. Itu pasti. Dalam hati nih nekat harus tahu. Tapi, yang namanya kita baru belajar kalau dalam jangka satu bulan, belum lah kita bisa pegang kamera pandai betul kan. Tapi alhamdulillah setelah berjalan satu tahun pakainya, makin hari makin bagus. Hasilnya yang Eko lihat sekarang ini lah. Begitu.

Comment [ME19]: Kemampuan peserta sebelum program * Belum bisa menggunakan kamera dengan pandai.

Sulit kah pertama kali pak?

Sulit. Kita mau setelan di zoom berapa jauh atau 30 atau 75, itu kan ada kelihatan. Jadi itu kan jauh. Kita zoom sampai 12, itu ndak bagus. Memang nampak, tapi ndak bagus. Kebetulan bang Jimmy dan Sugeng sama Ismu tuh datang. Kita tanya. Gimana bang kalau di zoom sampai sini hasilnya ndak bagus. Mereka bilang, ndak usah, paling tinggi zoomnya tuh 30. Jauh ndak apa yang penting momennya kelihatan jelas.

Comment [ME20]: Kesulitan peserta * Masih mengalami kesulitan penggunaan kamera, terutama dalam fasilitas zoom.

Comment [ME21]: Solusi mengatasi kesulitan * Pihak WWF memberi pelatihan tambahan.

Kalau kameranya kan menu bahasa inggris pak, sulit kah itu?

Susah itu. Kita pun ndak tahu. Cuman kita pake hapalan aja. Kalau canon yang kita pake itu kan bahasa inggris. Kita main hapal hapal aja. Kalau setelan ini berarti untuk moto malam. Atau setelah untuk siang atau gimana. Kita hapal hapal aja karena kita tidak pakai bahas Inggris.

Comment [ME22]: Kesulitan peserta * Sulit menggunakan kamera yang menu settingnya berbahasa Inggris.

Comment [ME23]: Solusi mengatasi kesulitan * Dayat menghafal teknik-teknik yang sudah diajarkan oleh WWF.

Waktu awalnya, WWF jelaskan tujuan program ini ke pak Dayat dan teman-teman ndak pak? pak Dayat mengerti nggak tujuannya program ini?

Pada waktu mereka menyampaikan itu, kita udah ngerti. Tahu kita bahwa program ini adalah untuk mengangkat hasil alam yang ada di daerah kita ini disampaikan kepada pemerintah atau pihak luar. Supaya orang luar itu tahu. Tapi walaupun demikian kita mengikuti pelatihan itu harus bisa menghasilkan foto yang bagus dan cerita yang kuat di masyarakat. Itu kata bang Jimmy. Jadi kita usaha lah satu tahun bagaimana. Alhamdulillah, udah setengah bagus lah. Yang bagus beneran ndak lah bisa kita capai.

tujuannya sama ndak dengan yang diharapkan masyarakat?

sama
jadi lanjut ya?
lanjut lah

Comment [ME24]: Manfaat program panda click * Menurut Dayat program panda click bermanfaat untuk mengangkat informasi tentang kekayaan alam di desa.

waktu itu di pikiran pak Dayat, ada harapan apa sih tentang pelaksanaan program ini?

Jadi harapan yang pertama itu, harapan saya ini ndak ada yang lain, cuman yang pertama itu untuk tambah ilmu, yang kedua untuk membuktikan ke orang-orang bahwa ada primata Indonesia, ada istiadat begini dan ada kerjaan masyarakat tuh begini. Itu aja.

Comment [ME25]: Manfaat program panda click * Panda click dapat menambah ilmu para pesertanya. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa ada primata Indonesia, adat istiadat dan pekerjaan masyarakat.

Waktu itu keadaan spesies orang utan gimana keadaannya?

Sini aman-aman aja. Spesies lain juga aman. Ndak ada masyarakat yang mengacau. Dia pun tidak mengacau kita. Karena seringkali kita nih ketemu orang utan. Jadi orang utan tuh udah ndak heran lagi dengan kita. Memang sih kalau dia pertama ketemu, pasti marah. Tapi ndak lama itu. Paling lama tuh sepuluh atau lima belas menit, dia tuh diam. Karena dia tuh sering. Jadi kemarin tuh ada bu Suci kalo ndak salah pernah menjelaskan bahwa orang utan tuh tidak mau dengar suara keras di hutan. Tapi di sini malah sebaliknya. Orang yang tebang kayu di luar hutan lindung, pernah tuh orang utan mau turun, bukannya lari dia tapi mau turun ke bawah. Orang yang kerja itu malah yang lari.

Jadi saya pernah bilang ke dia, mungkin orang utan yang diteliti beda dengan daerah sini. Walaupun suara chainsaw di sini berapapun nyaringnya, kalau dia mau lewat, dia lewat aja. Itu anehnya orang utan.

sekarang masih sering ketemu orang utan?

Masih sering kita ketemu. Itu pun ketemu waktu musim buah. Berarti pas panen buat makanan dia seperti buah raba, kenarin, akar gitak, ada juga buah tatau. Itu dimakannya. Udah itu buah kayu perigi besar warnanya merah kayak rambutan juga. Itu memang pakan dia tuh. Daerah kita sini banyak. Makannya orang utan tuh sering ada di tempat kita. Karena banyak pakannya.

kalau dulu, lahannya gimana kondisinya?

Dulu lebih banyak lagi, sebelum hutan itu dilindungi. Itu lebih banyak lagi orang utan. Tapi sebelum itu dilindungi hutan pernah dikerjakan oleh masyarakat. Tapi yang menghancurkan itu kan perusahaan. Sini dulu kan pernah dimasuki perusahaan bumi raya dan lanjak deras. Dua perusahaan sekali masuk. Mereka itu kan di tepi sungai Kapuas ini, di hulu kampung ini. Jadi mereka ambil kayu itu dari melintang sungai Keturun sampai dibawah bukit sana. Itu kalau ndak salahku sekitar tujuh kilo atau delapan kilo dari sungai Kapuas tuh ke bukit sana.

itu gimana keadaan waktu jaman ada penebangan kayu?

Waktu sebelum perusahaan itu masuk, hutan sini bagus. Kayu besar tuh banyak. Tapi setelah perusahaan tuh masuk, ditambah lagi masyarakat juga bekerja, jadi rusak semua lah. Cuman ada satu jenis kayu aja yang ndak bisa ditebang. Kayu kelasau namanya. Kayu kelasau itu adalah kayu yang menurut kami kuat untuk buat rumah.

Ada perjanjian dengan perusahaan?

Ndak ada. Itu mereka ndak ambil kayu itu karena kayu itu tenggelam. Nah setelah ndak ada perusahaan, di lokasi kayu itu dijadikan hutan adat. Hutan adat di kawasan kayu kelasau itu. Terus hutan adat itu lah yang jadi hutan lindung.

Comment [ME26]: Konteks punahnya orang utan * Saat ini antara orang utan dan manusia di Teluk Aur saling tidak mengganggu. Mereka dapat hidup berdampingan.

Comment [ME27]: Konteks punahnya orang utan * Di hutan sekitar Teluk Aur terdapat tumbuhan pakan orang utan. Karena hutan dijaga maka tumbuhan tersebut banyak jumlahnya. Ini yang menyebabkan orang utan kini sering datang ke hutan Teluk Aur.

Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Terdapat dua perusahaan kayu yang sebelumnya melakukan penebangan di kawasan Teluk Aur.

Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Penebangan liar merusak hutan masyarakat.

Comment [ME30]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Setelah penebangan liar selesai, hutan di kawasan Teluk Aur dijadikan hutan lindung.

berarti pas jaman kayu, pohon sedikit ya?

Waktu masyarakat yang kerja, iya sedikit. Karena itu juga sudah bekas perusahaan. Yang tersisa ya di tepi sungai Keturun aja. Kalau arah ke darat tuh udah jauh 200 atau 300 meter. Kalau yang naik ke darat itu udah habis.

Comment [ME31]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Penebangan liar merusak hutan masyarakat.

itu berapa lama penebangannya pak?

Seingat saya bumi raya dan lanjut deras tuh dua tahun lah.

pekerja nya dari mana?

Ada dari sambas.

penduduk ada yang kerja?

Ada yang kerja. Tapi belumlah, jaman dulu harga semua murah. Tapi sesuai juga dengan harga barang. Jadi banyak orang yang ndak mau bekerja. Malah masih besar hasil noreh daripada bekerja di perusahaan. Tapi pihak perusahaan yang duduk di kawasan kita ini sama sekali tidak ada perhatian dengan masyarakat. Tidak ada perjanjian kerja antara masyarakat dan perusahaan. Seharusnya kalau mereka datang ke tempat kita, harus ada perjanjian, bahwa sekian persen hasil perusahaan harus kembali ke desa. Ini tidak ada. Tapi sekarang, jangan coba-coba perusahaan masuk ke daerah Teluk Aur tanpa ijin yang kuat, walaupun ijin menteri. Karena kami punya hak di daerah sini.

Comment [ME32]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Pekerja penebang baerasal dari penduduk. Ada juga yang berasal dari luar desa.

ada peraturannya ya pak?

ya.

peraturan apa pak?

Ya saya ndak mau omong besar ya. Percuma kita dirikan perusahaan kalau dia tidak perhatikan masyarakat setempat. Sementara kayu kayu kita habis diambil. Kita disini mau buat rumah cari mana. Mau beli kita ndak mampu.

Comment [ME33]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur.

peraturannya peraturan apa pak?

Itu peraturan desa yang disepakati oleh seluruh masyarakat jadi peraturan desa.

Comment [ME34]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur.

pemerintah yang lebih tinggi mengakui peraturan desa tersebut?

Kalau saya belum tahu pemerintah yang lebih tinggi itu mengakui atau tidak peraturan itu. Tapi desa menahan bahwa peraturan itu harus demikian.

Itu mulai kapan ada peraturan seperti itu?

Itu sebenarnya udah lama. Tapi kita malas juga mau omong yang lebih -lebih. Cuman yang agak disiplin, ya baru baru ini lah.

peraturan hutan lindung dan danau lindung?

Kalau itu peraturan baru. Semenjak pak haji jadi kepala desa.

kalau kemarin?

kalau kemarin itu belum ada peraturan hutan lindung dan danau lindung.

kenapa peraturan itu bisa muncul?

Itu lah tadi. Karena masyarakat merasa dirugikan oleh perusahaan. Jadi kita harus bikin peraturan seperti itu. Bagaiamanapun ini wilayah kita. Nenek moyang kita orang sini. Pemerintah itu menurut saya boleh, memang ini hak negara. Tapi pemerintah juga harus tahu lah batasan-batasan yang mana bisa dimiliki masyarakat, yang mana bisa dimiliki pemerintah atau perusahaan. Janganlah semua itu diambil. Jadi masyarakat yang seumur hidup di sini tuh gimana. Cuma dalam hal itu kita pun ndak tahu antara perusahaan dengan pemerintah itu perjanjiannya gimana. Seandainya perusahaan ini duduk di sini ada di Teluk Aur. Bahwa perusahaan ini harus kembalikan sekian persen ke Teluk Aur. Kita ndak tahu itu antara pemerintah dengan perusahaan. Kita ndak tahu. Tapi secara akal kami, itu sudah merugikan. Merugikan kami setempat. Makannya kami sekarang nih harus waspada kalau ada perusahaan yang masuk, panggil dulu. Apa responnya dengan masyarakat. Apa untungnya buat masyarakat. Kalau merugikan masyarakat, walaupun ijinnya siapa, pasti kami lawan.

berani juga nih pak?

hehehehe

Jadi kita tidak bicara keberanian atau ndak. Tapi kita bicara dari fakta yang ada. Kebenaran yang kita pakai.

itu jadi fokus masyarakat juga ya?

iya.

sudah kah mengerti semua masyarakat tentang hal itu?

Sudah mengerti. Apalagi sekarang. Jangan main-main.

termasuk aturan penangkapan ikan siluk ya pak?

iya diatur juga itu.

lalu selama panda click, pak Dayat motret apa saja?

Yang jelas banyak. Terutama orang utan saya pernah motret. Segala binatang juga. Cuma satu aja binatang besar di sini yang belum saya pernah potret, itu beruang. Lagipula kita belum pernah ketemu. Terus masalah kesehatan. Masalah pertanian. Masalah nelayan, pekerjaan nelayan. Itu ada istiadat kita, acara kawin.

Kenapa pak Dayat bisa ambil gambar seperti itu?

Jadi pada saat kita memegang kamera, kita ini kalau mau ambil misalnya moto orang utan saja. Berarti hanya orang utan saja yang orang tahu. Begitu orang luar itu masuk ke tempat kita, orang ndak tahu adat kita gimana. Kan gitu logikanya. Jadi kalau ada orang utan, ada adat istiadat, ada kebudayaan, jadi orang luar tuh tahu bahwa disini tuh ada orang utan, dan adat orang di sini begini lho. Jadi ndak bisa sembarangan kalau mau ke Teluk Aur karena orang sini punya hukum adat kayak gini. Kalau kita hanya ambil adat saja,

Comment [ME35]: Indigenous knowledge * Latar belakang terbentuknya peraturan hutan dan danau lindung desa : Kekecewaan masyarakat terhadap perusakan kayu yang merusak hutan desa.

Comment [ME36]: Photographic content * Dayat memotret orang utan, masalah nelayan, pekerjaan nelayan, adat isitiadat dan moment perkawinan. Ia belum pernah memotret beruang.

orang tuh takut juga ke kita. Apa yang ku mau datangi di sana? bisa –bisa aku kena adat. Kan gitu. Jadi kita semua harus ambil semua. Jadi biar bisa bercerita semua. hehehehe...

Comment [ME37]: Proses pemotretan * Dayat memotret semua aspek di masyarakat agar semua hal dapat terekam lewat foto.

seberapa sering pak Dayat motret?

Saya itu dalam satu tahun program ini, kalo ndak salah ada tiga bulan saya tidak pernah motret, karena saya tidak ada di sini. Saya waktu itu ada di Semangut, kerja di sana. Setelah saya pulang dari Semangut, itu foto kurasa ndak pernah di tangan siapapun. Karena Halimah disuruh moto ndak mau. Pak haji Ibrahim apalagi. Mau tidak mau saya lah. Setiap hari saya bawa. Noreh getah saya bawa.

Comment [ME38]: Kesulitan peserta * Dayat pernah tidak rajin memotret (inkonsisten) karena ada pekerjaan di daerah lain. Setelah kembali, ia melanjutkan kembali kegiatan memotretnya.

kelompok nya siapa aja pak?

Halimah, pak haji Ibrahim dan saya. Jadi pak haji Ibrahim itu malas, apalagi dia udah tua. Kalau ke hutan malas dia. Halimah tuh waktu saya pergi, dia yang sering moto di sini. Setelah saya pulang Halimah itu yang malas. Jadi selama tiga bulan itu, di rumah tuh hanya malam. Siang hari itu pasti ke hutan. Walau noreh getah satu batang pun pasti aku bawa. Kalau ketemu moment yang bagus, biar satu foto, itu aku foto.

Comment [ME39]: Proses pemotretan * Pemotretan dilakukan secara berkelompok. Terkadang terjadi perbedaan kerajinan antar peserta.

seringnya motret di kampung atau di hutan?

Itu sama sama. Di kampung ada. Di hutan juga. Tapi banyak di hutan. Kalau hasil foto saya banyak di hutan.

itu kalau motret sendirian atau bareng?
pernah sendirian, pernah bareng juga.

Comment [ME40]: Proses pemotretan * Pemotretan dilakukan secara pribadi maupun bersama kelompok.

naik apa ke hutan?

Kadang-kadang pake speed. Kadang pake dayung kalau santai. Kadang kita mikir juga nih. Kalau pake speed kan laju. Kalau ketemu moment bagus, ndak bisa kita ambil foto. Tapi kalo pake sampan kan santai. Ketemu moment sedetik, kita foto.

sering bawa bekal?

Ndak. Paling bekal rokok atau kopi. Kalau nasi ndak kita bawa.

itu biaya sendiri?

iya

itu masalah nggak pak?

Ndak masalah bagi kami..hehe..Karena kami mengikuti panda click ini betul betul ingin menceritakan. Ingin bahwa orang luar tuh tahu di Teluk Aur tuh ada ini. Begitu. Maka dalam hati kami ini, walaupun kami tidak ada gaji atau tidak ada apa, tapi kami merasa puas. Orang luar itu tahu bahwa di Teluk Aur tuh ada ini. Tapi ada Alhamdulillah setelah kami berkecimpung di panda click, orang asing itu sering juga datang ke tempat kita.

Waktu orang asing datang, pak dayat cerita tentang foto pak Dayat nggak? Kita memang bercerita bahwa disini diadakan panda click. Tapi foto itu belum dibesarkan waktu itu. Tapi ada juga kemarin dari tim gabungan melihat hasil foto kita. Saya sendiri menyampaikan kepada mereka bahwa ini lah hasil dari panda click. Saya mohon kepada bapak-bapak yang hadir, seandai kata foto kami ini bagus, itu cukup menyenangkan kami. Tapi kalo ndak bagus, tolong kasih tahu mana yang ndak bagus..wihh,mereka begini semua lho (angkat jempol). Bagus bagus...

Comment [ME41]: Sumber daya *
Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak mempersalahkan hal tersebut.

Comment [ME42]: Amplifying pesan * Dayat memperlihatkan hasil foto kepada wisatawan. Wisatawan menanggapi secara positif.

dari mana saja tamu datang?

Itu tamunya kemarin tuh dibawa oleh Kompakh. Itu dari Jerman juga ada. Dari Belanda ada. Tim gabungan. Dari Malaysia pun ada juga yang datang. Pas penyerahan penutupan panda click itu mereka datang.

Comment [ME43]: Ekoturisme *
Wisatawan di Teluk Aur berasal dari negara-negara Eropa dan juga Malaysia.

gimana perasaannya pak?
senang lah pak pokoknya.

Kalau foto-foto itu selain diperlihatkan ke wisatawan, diperlihatkan juga ke penduduk desa yang lainnya nggak?

Itu begini. Ya, ndak lah kalau kita harus perlihatkan ke penduduk desa lain. Paling-paling kalau kita foto mereka tuh, kita beri pandangan aja. Kami ikut program ini untuk menyampaikan sesuatu yang ada di daerah kita. Yang jelas itu tidak merugikan kita. Malah menguntungkan kita. Gitu aja kita bilang. Tapi kalau kebetulan mereka datang ke tempat kita, pasti mereka lihat lah.

Comment [ME44]: Amplifying pesan * Menurut Dayat, hasil foto tidak harus diperlihatkan kepada penduduk desa lain. Cukup diberi pengertian saja.

tanggapan mereka gimana? ada pro kontra?

Ini pengalaman tadi ya. Tadi itu saya, Jimmy dan Dewi, Rizal datang ke desa lain (desa Ujung Pandang). Jadi mereka tuh bertanya masalah hutan lindung, masalah orang utan. Jadi mereka ndak punya hutan lindung. Mereka pengen tahu. Jadi di situ kita sampaikan bahwa di Teluk Aur tuh begini caranya hutan lindung. Kami belum tahu sih mereka bisa terima atau ndak.

Comment [ME45]: Post program *
Peserta dari Teluk Aur membantu WWF untuk mensosialisasikan program mereka di desa lain.

Kalau di kampung Teluk Aur, ada yang tidak setuju atau meragukan dengan program panda click?

Itu jangankan seperti kampung lain yang ragu. Di kampung kita sendiri juga ada yang meragukan program itu. Ada yang pernah bilang kalau kita moto-moto ini dijual hasil alam kita ini dijual oleh mereka (WWF) ke sana. Pokoknya ada omongan yang nggak senang kita dengar lah. Saya sampaikan kepada mereka. Yang saya tahu bahwa mereka(WWF) tuh ndak pernah jual hasil. Ndak pernah menjual alam kita ini. Tapi mereka tuh cuman memberitahukan kepada pihak luar bahwa di Teluk Aur itu ada ini. Begitu orang luar itu tahu bahwa di Teluk Aur tuh ada orang utan, mereka tuh beri

paket kepada mereka sekian. Dibawa mereka ke Teluk Aur. Sampai di Teluk Aur, kita juga dapat hasilnya. Kayak minyak lah dan segala macam. Jadi di situ lah keuntungannya. Terus kalau dulu kita ndak pernah didatangi orang bule. mana pernah dulu didatangi orang bule. Tapi setelah panda click, orang tuh tahu di Teluk Aur ada orang utan. Jadi mereka tahu. Datanglah mereka. Mereka datang kan ndak gratis. Makan kan dihitung. Tidur pun dihitung. Kan gitu.

berarti ada juga ya yang meragukan?

Ada yang meragukan. Itu pasti. Menjual aset desa katanya. Itu salah aku bilang. Itu bukan menjual aset desa. Tapi mereka cuman memberi tahukan.

terus sekarang gimana orang-orang yang meragukan?

Sekarang orang tuh banyaknya cemburu sosial. Kita terbuka yah. Ada cemburu sosial dengan kawan-kawan yang berkecimpung di ekowisata atau hutan lindung. Tapi sementara dia dibawa kita ikut, dia tuh ndak mau. Mengatasi orang-orang kayak gitu tuh yang paling susah. Makannya aku tuh kemarin mau ditunjukin juga untuk jadi ketua ekowisata itu ndak mau. Jadi kelola hutan lindung juga ndak mau. Lalu aku bilang, kan ada kawan lain, ndak bisa lah kita semua.

Aku dalam urusan kayak gini, hal seperti ini yang disetujui masyarakat ramai, lalu ada pembangkang yang nggak senang aku dengar, aku nih mau bicara panjang lebar tuh malas. Aku bicara, semua pun main. Tapi kita kan ndak mau yang kayak gitu sebenarnya, tapi kadang-kadang emosi kita tuh dipanas-panas. Pernah satu kali ada teman. dia bilang, kalau mau kerja di hutan lindung, siapa yang datang aku tak takut. Dia tuh ndak tahu aku ada di belakangnya. Lalu aku tepuk bahu, lalu bilang: hei kawan, besok pagi bawa chainsaw kamu, bawa kampak silakan pergi. Gesek di kawasan hutan lindung. Nanti saya yang datang. Berani ndak kamu gesek? karena saya punya kekuatan ini. Persetujuan masyarakat. Bukan kami yang bikin ini. Masyarakat yang mau. Dengan daftar hadir nya lengkap. 83 orang ini ada waktu pertama kita bikin bahwa di tempat kita perlu ada hutan yang harus dilindungi. Ada daftar hadirnya. Jadi dia diam. mana dia berani. Ndak berani lah.

sekarang jabatan pak Dayat apa?

Ketua hutan lindung. Kalau danau lindung Pengelang itu pak haji Ibrahim. Kalau danau lindung Aur itu pak Abay ketua nya.

dari tahun berapa jabatan pak dayat?

dari tahun 2008 sampai 2011

kok bisa kepilih pak?

jadi kawan kawan yang mau lah. mereka kenapa pilih pak Dayat?

Comment [ME46]: Tanggapan warga terhadap panda click * Ada beberapa warga tidak setuju dengan program panda click. Alasannya karena menganggap program ini menjual aset desa. Peserta, termasuk Dayat menjelaskan bahwa anggapan itu salah.

Comment [ME47]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa. * Masih ada beberapa warga yang kontra dengan program pengelolaan lingkungan. Menanggapi ini, Dayat memberi pengertian yang didasarkan kepada kesepakatan warga secara bersama-sama.

Comment [ME48]: Indigenous knowledge * Masing-masing kawasan lindung memiliki pengurus dan pemimpinnya masing-masing.

Karena begini. Yang terutama tuh karena saya sering di hutan. Jadi saya tuh tahu. Kalau di daerah sungai Keturun tuh, kalau kita mau jalan, ndak usah pake kompas atau pake apa namanya, oh, ndak usah pake gps. Pokoknya tinggal Eko bilang misalnya mana sungai Embaloh, oke aku siap jalan. Asal jangan malam. Mungkin maka itu, aku yang terpilih.

Comment [ME49]: Indigenous knowledge * Salah satu faktor yang menyebabkan Dayat dipilih sebagai ketua hutan lindung karena penguasaannya terhadap kawasan hutan di Teluk Aur.

berarti sebelum panda click, sudah hapal hutan ya pak?

Iya.kita kenal dan tahu isi hutan. Kita tahu dengan bahasa kita. Misal labalaba di sini disebut Empawa. Kalau bekantan dibidang rancung. Kalau monyet bahasa sini disebut kera.

Comment [ME50]: Kemampuan peserta sebelum program * Dayat sudah mengenal isi hutan di Teluk Aur.

setelah panda click, semakin mengenal hutan atau sama saja sebelum program panda click?

Ya, pasti ada perbedaan lah. Setelah panda click ini kan kita betul betul mencari barang yang kita inginkan. Ndak lah semua kita ketemu. Tapi yang belum kita temukan kan ada juga yang sudah kita temukan sekarang. Yah, ada peningkatan lah. Kalau dulu belum ada panca click, kita di hutan kan cuman jalan jalan kan. Kalau pasang bubu juga. Habis pasang lalu pulang. Tapi kalau ada panda click, kita ini harus waspada. Walau kita misalnya pasang bubu. Saya nih bawa kamera. Santai jalan siapa tahu ada momen bagus.

lebih peka ya pak?

ah ya..lebih peka..

Comment [ME51]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Dayat semakin peka terhadap setiap isi hutan. Lebih waspada saat it pergi ke hutan.

kalau udah proses motret, proses apa yang dilakukan WWF ?

Sekarang ini yang memprihatinkan itu masalah kebersihan. Jadi sampah itu banyak. Jadi kampung yang ekowisata kan ndak mungkin seperti itu. Jadi itu lah, sering mereka bilang kepada kita.

kok banyak sampah sekarang ya?

Jadi dulu tuh walau ada sampah, itu tidak seperti ini. Setelah sekarang ada banjir selama 14 bulan, ini ada *acap* terus nih. Rumah ku ini ada 14 bulan baru kelihatan tanah di bawah. Jadi sampah dari sungai Kapuas tuh masuk ke kampung kita. Maka sampahnya tuh banyak. Kalau dulu ndak pernah kayak gini, di bawah rumah tuh bersih. Entah sekarang nggak tahu macam mana gini. Pokok getah di Teluk Aur ini, mungkin udah 10.000 an yang mati selama 14 bulan itu. Ada sih surut nya. Tapi ada hujan, langsung naik. Baru sekarang nih bisa terlihat tanahnya.

Comment [ME52]: Permasalahan di desa * Banjir besar selama 14 bulan membuat desa dipenuhi sampah. Bahkan menghancurkan kebun karet warga.

Itu difoto nggak pak?

Ada semua. Waktu jembatan *acap* itu, semua difoto. Cuman saya lihat di pameran tuh, ndak ada fotonya masuk. Ndak tahu kan kita. Kan mereka yang pilih foto.

masalah apa lagi yang difoto pak Dayat?

Selain dari jembatan yang acap kena pasang, itu masalah kebun-kebun dan pohon karet yang banyak mati di kebun itu. Punya bapak mertua, satu hamparan juga habis. Tapi saya lihat, ndak ada foto nya tuh di pameran.

Comment [ME53]: Photographic content
* Dayat memotret permasalahan desa seperti: Banjir yang menghancurkan kebun warga.

Ndak masalah?

Ndak. Itu kan juga nanti kalau kita proposal, foto itu kita lampirkan di bagian belakang. Jadi begitu mereka lihat proposal ini, berapa kena banjir, mereka lihat foto. Betul nih ada buktinya. Nanti setelah mereka lah mau dikasih atau ndak. Ya namanya proposal kan untung-untungan.

lalu dari proses panda click, ada evaluasi ndak sih?

Iya ada diperiksa.

itu gimana prosesnya?

Jadi prosesnya, mereka itu kan begitu memori masuk computer, mereka lihat. Di situ mereka bilang ada foto ini bagus atau kurang bagus. Diperiksa itu. Dilihat sekian ini banyaknya. Bulan kemarin itu sekian banyaknya. Cuman mereka tuh ndak bilang bahwa kalau ada pameran, foto ini yang bisa dipamerkan. Ndak pernah mereka bilang kayak gitu. Kita jujur saja ngomong. Tapi kalau saya lihat, yang mereka tampilkan di pameran, banyaknya foto tuh di masyarakat. Antara masyarakat dan pemerintah banyak mereka tampilkan. Di situ kalau ada pemerintah terkait, misal dari dinas tertentu, mereka pasti tahu. Masak mereka tidak tahu. Ini foto Teluk Aur, pasti ada sesuatu. Tapi kalau dia hanya melihat saja, ndak bercerita lah foto nya.

Comment [ME54]: Post produksi
* WWF mentransfer data foto warga kemudian melakukan penilaian.

biasanya kalau tiap tiga bulan datang, WWF bahas apa saja?

Paling mereka bahas masalah cara moto mereka pas kan, karena bagaimanapun tiap manusia belum pernah buat sebaik mungkin, pasti ada kesalahan. Akhirnya kesalahan itu yang mereka sampaikan. Kalau malam, misalnya ada foto mata tuh merah. Jadi kalau malam ndak usah moto pake menu ini. Tapi pake menu ini. Jadi dia semuanya bagus dan jelas.

Comment [ME55]: Post produksi
* Masih belum ada komunikasi tentang foto mana yang akan dipamerkan oleh WWF.

Kalau dari sisi cerita foto, WWF kasih masukkan ndak pak?

Mereka tuh, waktu kita yang kemarin masih dalam program panda click, mereka belum ada ceritakan gimana gimana. Tapi setelah akhir dari ini, mereka baru ceritakan bahwa foto ini ceritakan tentang ini. Foto yang lain ceritanya ini. Tapi dari itu juga, kita dari panda click juga harus tahu. Saya mau moto ini harus bisa ceritakan juga.

Comment [ME56]: Post produksi
* WWF mengevaluasi penguasaan teknik fotografi pada masing-masing peserta.

jadi yang buat ceritanya dari WWF ?

iya

kalau dari fotografernya?

kita sih mengerti

jadi tiap evaluasi dibahas?

iya.

Comment [ME57]: Post produksi
* WWF memberi masukan tentang isi cerita foto kepada para peserta.

Adakah WWF menuntut foto tertentu? atau dibebaskan motret apa saja?
Dibebaskan. Motret apa saja terserah. Itu kan mereka seleksi lagi.
Jadi WWF nurut warga?

Iya. Terserah apa saja yang mau difoto. Cuma yang kira-kira itu tidak menyalahkan peraturan lah. Itu kata mereka.

kalau antar fotografer ada diskusi nggak?

Ada. Jadi kadang waktu orang musim berladang, kita ambil gambar di situ. Tapi kalau hanya itu saja kan bosan juga kita. Harus ada diskusi gimana kita alihkan motret lain. Gimana cara orang itu tanam padi, menyemai dan segala macam. Lalu kita cari yang lain. Pernah kita diskusi kayak gitu. Pernah dibahas.

Kemarin, waktu ada acara di Bunut (desa lain), belajar apa lagi tuh pak pake coba laptop?

Oh, itu, kita tuh kan belum pernah pake laptop. Jadi dengar informasi, laptop itu akan dititipkan di sini untuk ambil foto dari kawan-kawan baru peserta panda click. Kita sebagai tuan rumah bantu WWF ambil foto lah. Jadi sebelum orang WWF datang, kami kumpulkan foto dari desa-desa. Jadi saya tuh belajar gimana cara ambil dan simpan fotonya. Dan juga kasih nama fotonya juga.

susah pak?

Susah juga. Seperti awal kita pegang kamera. Tapi kalau kita simpan foto terus kasih nama ini foto siapa, itu tidak susah lah. Latihan terus.

dulu berarti belum diajarkan pakai laptop ya pak?
belum diajarkan.

itu siapa aja pak yang dapat tugas ambil foto?
Ada tiga. Saya, pak Edi dan pak Zul.

tiga orang itu ajarkan peserta baru juga ya?
iya.

Itu gimana rencana kerjanya?

Kita ikuti pengalaman kita yang udah kita lakukan. Hanya itu yang kita tahu. Misal kalau mau foto begini maka setelahnya begini. Itu aja yang kita bilang ke mereka. Kita ajar di Bunut.

Pas pembekalan pak Dayat, pak Edi dan bang Zul ngajar peserta baru juga?
ndak
jadi dari WWF aja?
iya.
cuman setelah WWF pergi, bapak yang bantu?

Comment [ME58]: Kendali partisipasi * Warga dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Dalam proses seleksi, WWF lah yang akhirnya mengendalikan proses pemilihan foto.

Comment [ME59]: Proses pemotretan * Ada pertukaran informasi antar peserta. Selain itu ada diskusi antar peserta agar setiap peserta memotret secara bervariasi mengenai aspek kehidupan di Teluk Aur.

Comment [ME60]: Post program * Dayat dan dua orang peserta lainnya menjadi fasilitator program panda click lanjutan yang dilakukan di desa lain. Mereka membantu proses pengorganisasian dan pengarsipan foto melalui media *laptop*.

Comment [ME61]: Post program * Dayat dan dua peserta lain menjadi fasilitator program panda click lanjutan di desa lain. Dengan kemampuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, mereka akan membantu peserta panda click yang baru. Termasuk penguasaan kamera.

iya.
siap jadi guru pembimbing?
siap

Besok mau ada pameran. Ada berapa foto punya pak dayat dipamerkan?
Kalau ga salah ada 17 foto ikut pameran. Dari foto alam nya, margasatwa, angrek, adat istiadat. Sudah saya hitung. Saya tahu foto saya nih.

Comment [ME62]: Photographic content * Foto Dayat yang dipamerkan berjumlah 17 foto. Antara lain foto alam, flora, fauna dan adat istiadat.

Pak Dayat sudah pernah tahu, foto foto pak Dayat digunakan untuk keperluan apa saja oleh WWF ?

Saya tidak tahu itu. Sama WWF tuh hasil foto kami tuh dipake untuk apa, kami tidak tahu. Jujur saja. mereka ada kasih informasi ndak?

Ndak. Cuman mereka kasih informasinya tuh bahwa foto foto kalian ini akan menyampaikan cerita kepada pemerintah dan pihak yang berkaitan dengan itu. Selain daripada itu, ndak tahu kami. Apakah hasil foto itu akan dihasilkan untuk uang mereka, ndak tahu kami. Tapi yang jelas, itu menyampaikan cerita kepada pemerintah atau yang lain, bahwa di Teluk Aur ada ini atau ini melalui foto panda click. Ndak apa apa. Yang jelas kami puas. Yang jelas ilmu kami dapatkan.

Comment [ME63]: Amplifying pesan * Dayat tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF.

kepuasan dari mana pak?

Dari hasil kerja kami sendiri. Walaupun kami pendidikan rendah, tapi kalau kami bisa menghasilkan foto yang bagus, itu kami bangga terhadap diri sendiri. Berarti walaupun bagaimana, kami ini masih puya kemampuan.

ilmunya mau ditularkan ke keluarga atau teman teman?
boleh.ndak masalah itu..hehehehe

Comment [ME64]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Dayat merasa percaya diri dan bangga terhadap dirinya sendiri karena ternyata ia masih punya kemampuan.. Ia tidak keberatan bila menularkan ilmunya kepada orang lain.

Terakhir, ada manfaat apa pak yang dirasakan dari program ini, baik dari pak Dayat, keluarga, kampung, lingkungan alam atau apapun lah pak?

Jadi yang kita rasakan selama ada kegiatan ini tuh, pertama kita dekat dengan alam. Itu saya rasakan. Kedua, kita dekat lebih dekat lagi dengan masyarakat. Karena apa. Karena saat masyarakat mengadakan kegiatan, kita pasti ada. Kita harus ada, kecuali kita sakit atau tidak ada di tempat. Jadi menurut saya, selama ada program panda click, kita ini menyatu dengan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan setempat lah. Itu lah kelebihan panda click. Juga kita bisa menyampaikan itu kepada orang lain.

Comment [ME65]: Manfaat program panda click * Peserta Dayat menjadi lebih dekat dengan alam dan masyarakat.

--penulis lalu memperlihatkan majalah national geographic traveler September 2010. ada foto Pak Dayat dipublikasikan oleh WWF di majalah tersebut.

ini kah foto pak Dayat?
iya.

belum tahu lihat majalah ini?

belum. ini majalah kan? berarti menurut saya kalau majalah, berarti lebih hebat dari koran ya. Alhamdulillah, berarti kerja keras kita selama ini bukan hanya habis di sini aja ya. Ini yang kami kepingin. Berarti orang luar tahu. Ini Teluk Aur ada kayak gini. Gimana sih Teluk Aur. Kalau penasaran mereka datang kan. hehehe..

Comment [ME66]: Amplifying pesan * Dayat tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memberi tahu kepada Dayat.

nanti kalau bule datang, belajar bahasa Inggris dong pak? hahaha...mudah mudahan lah.

Cuman yang jelas, program panda click ini yang saya dan kami harapkan, itu untuk semua masyarakat bisa merasakan, seandainya ada bantuan apa dari WWF atau pemerintah, itu kan masyarakat semua yang merasakan. Seperti kemarin kan ada bantuan empat ekor ikan arwana ya kan. Itu kan secara langsung masyarakat belum merasakan. Tapi setelah ada kelihatan, masyarakat akan merasakan.

Comment [ME67]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa * Dayat berharap agar program WWF dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kalau pak Eko mau tahu cerita danau Pengelang dan danau lindung Aur, itu ada beda ceritanya.

Kalau danau lindung Pengelang, itu kepunyaan desa. Berarti tiga dusun ini yang punya hak. Seandai kata ikan arwana itu melahirkan anak, kalau kita dapat, itu hasil sendiri. Cuman ada income yang harus kembali ke desa. Satu ekor ikan tuh nanti harus kita kembalikan ke desa itu 200 ribu. Kalau dia dapat 10, berarti dua juta ia harus income ke desa.

Comment [ME68]: Indigenous knowledge * Mekanisme panen di danau lindung Pengelang.

Kalau danau lindung Aur, ini lain lagi. Itu pake presentase. Kalau dia tuh dapat anak 100 ekor, 20 ekor anaknya itu kembali kepada pengurus danau dan desa. 80 ekor anak itu dijual. Kalau harganya satu juta, berarti 80 juta. Hitung berapa KK di Teluk Aur ini. Di dusun ya. Berapa misal 100 kk. Berarti kita dapat sekian.

Comment [ME69]: Indigenous knowledge * Mekanisme panen di danau lindung Aur.

beda lagi dengan Pengelang dan Empangau.

Kami punya pengalaman di Empangau. Di Empangau itu, siapa yang dapat ikan arwana, dia yang punya. Sementara danau ini dilindungi oleh semua masyarakat. masyarakat yang mampu, yang masih punya tenaga atau punya uang untuk beli peralatan seperti aki, sorot (jutaan), mereka cari ikan datang ke danau. Tapi bagi yang tidak mampu, dia ndak bisa, tinggal lihat dari rumah. Mereka ndak dapat hasilnya.

Tapi kalau danau Aur ini punya kebijakan kayak gitu. Walau dia di rumah aja, dia dapat hasil yang sama. Seperti janda atau anak yatim.

Makannya kemarin ada kecolongan induk arwana tiga ekor itu kena ambil oleh masyarakatnya sendiri. Ketemu pelakuknya. Sesuai dengan hukum adat yang berlaku, maka kena adat lah dia. Ikan diambil. Satu ikan itu diharga denda 15 juta. Berarti tiga ekor ikan itu 45 juta. Udah ikan itu diambil, dia harus bayar 45 juta, ndak punya uang sebanyak itu, kebun dijual, rumah dijual, dia juga diusir dari kampung dan tidak bisa kerja di danau Empangau. Itu kan kalau kita pikir secara logika kan udah ndak bagus kan cara demikian kan. Dia orang empangau kok ndak bisa kerja di empangau, salah ya salah dia. Padahal kan dia sudah dihukum, masak diusir lagi..ahh..cuman satu poin yang tidak bisa disalahkan, peraturan ini masyarakat yang bikin.

Comment [ME70]: Indigenous knowledge * Perbedaan peraturan desa Teluk Aur dengan desa lain (Empangau) mengenai pemanfaatan danau lindung.

Kalau ambil ikan lain selain arwana di kawasan lindung boleh ndak pak? Ndak boleh juga selama kawasan lindung. Cuman orang tadi kan nyolong ya. Kena denda. Di Teluk Aur, yang penting masyarakat yang mampu atau tidak mampu bisa sama-sama merasakan lah.

Comment [ME71]: Indigenous knowledge * Larangan untuk mengambil ikan di kawasan lindung.

oke, begitu dulu pak Dayat.
keasyikan ngobrol kita nih sampAi setengah sepuluh malam.
genset udah mau mati.

terima kasih ya pak Dayat.
sama sama.

pak Haji Ibrahim
data digital #25,26,27,28.

baik pak Haji, terima kasih boleh diwawancara.

Bagaimana sih pak haji, sejarah dan keadaan awal kampung ini?

Sebelum jaman kemerdekaan, berarti mencapai tahun 1900 an lah, katakanlah di Teluk Aur ini sudah ada penduduk. Cuman bukan domisili di desa, itu masih kampung. Bukan menjadi satu desa. Karena waktu itu masih dipegang oleh wialayah bunut. Masih Bunut, Teluk Aur, Empangau. Sebelum tahun 45 lah, sebelum merdeka. Sekitar 1930 an lah.

Sekitar tahun 1920, di situ lah orang tua dulu. Karena orang tua itu dulu mau menginap di sini, kan di jaman itu pernah terjadi istilahnya orang-orang ke kabupaten Kapuas hulu ini menggunakan kapal air. Karena kayu yang diusahakan untuk menghidupi api untuk mesin itu, kayu bela namanya, di sini lah mereka berdomisili di kampung ini untuk mencari. Kemudian dijual ke orang kapal tadi. tukang gula, beras dan sebagainya. Jaman itu sekitar 1900 tuh masih jajahan Belanda atau Jepang lah. Waktu jaman itu, Indonesia belum punya duit. kalau kata orang tua, paling-paling tukar menukar barang. Adapun rupiah tuh susah cari rupiah. Jaman itu tuh tidak seperti sekarang. Mungkin di situ sama seperti di Jawa. Kesusahan uang, mau tidak mau tukar. Ada padi tukar barang. seperti baju, kain.

Sekitar 1900 sampai sebelum merdeka lah itu masih gitu.

Lalu sekitar 1920, orang tua tuh tahu nama kampung ini , tahu di situ ada cerita Teluk Aur itu berdasarkan air di teluk tuh. Kemudian di situ ada cerita tentang bamboo. Kalau di sini, bambu kan ada macam-macam, ada bamboo kuning, ada yang biasa, yang kecil, yang tipis dan besar. Lalu yang besar itu dinamakan bambu aur. itu lah cerita nya, teluk ini tersebut teluk bambu. Sebutannya teluk bamboo. Cuman bamboo kan disebut aur. Jadi namanya Teluk Aur. Itu bahasa melayu.

Jadi sebelum mereka orang tua datang, bambu itu sudah ada. Entah itu ditanamkah atau asal sudah di situ, kita ndak tahu. Yang terutama kalau menurut mamak saya atau datuk saya, itu lah cerita. Sebelum mereka datang ke Teluk Aur ini, bambu tuh udah ada. Maka disebut kampung Teluk Aur. Sebetulnya kampung bambu aur...hehehe (tertawa).

Kan di sini ada teluk. Arti kata, sungai yang mengekor belok. Kalau seperti seberang sana ada tanjung atau ujung dalam bahasa daerah. Tapi kalau di bahas Indonesia, teluk tetap dinamakan teluk. Jadi teluk didekati oleh kapal yang lewat, karena dekat dengan hilir. Itu lah dinamakan teluk.

dulu mata pencaharian apa saja pak?

Mata pencaharian jaman itu kan kayu bakar. Bukan kayu olahan. Istilahnya untuk belal. Untuk kapal belal buatan jepang. Itu harus pakai bahan bakar api. Katakanlah itu ndak bisa hidup kalau tidak ada kayu api. Di sini kan kayu

Comment [ME1]: Sejarah awal desa * Nama Teluk Aur dipengaruhi oleh konteks geografis desa.

dekat. potong lalu belah. Di sini waktu jaman itu beli lah orang kapal. Itu lah tukar gula. tukar beras.

Setelah itu, pekerjaan lainnya ikan, nelayan maupun petani. Dua duanya tetap ada. Lalu ada perkebunan. Itu lah tetap ada dari jaman dulu sampai sekarang. usaha tetap. Usaha masyarakat tetap dari jaman dahulu sampai sekarang, tetap petani, nelayan, perkebunan karet. Tapi bukan pekebunan lain.

karet masuk ke sini sejak kapan?

Sejak itu lah. Sejak tahun itu . Mereka tanam. Setelah sepuluh atau tujuh tahu, mereka sudah duduk sini. Ndak lagi kerja kayu bakar kayak tadi. Mulai kerja getah, ikan, petani, ladang.

tanahnya dimana?

Jadi tanahnya di jaman dulu, karena tanah banyak, jadinya ladang berpindah. Apa sebabnya. umpama situ mau berladang, tapi ndak punya tanah. Jadi bikin tebang, lalu tanami. Dari dulu dulu sampai kepada jiwa jiwa kami ini. Masih begitu. Tapi setelah anak anak kami ini, sudah ndak lagi, sudah habis. Sudah diolah semua. Sudah jadi kebun karet semua. Jadi sekarang anak-anak kami ini lah yang potong getah itu. Kemudian setelah itu hasil keduanya petani, ketiga nya adalah ikan.

Jadi dalam satu usaha, alat ada tiga. Misalnya pak Eko kan punya anak atau istri, misalnya kan. Karena pak Eko ini suka tani, katakanlah rajin, lalu bilang ke istri kita mau tani, bikin lah ladang. Selain ladang tadi, ada usaha pas ikan ramai, lalu bikin jala untuk pukat. Jadi sambil kerjakan.

Sehabis panen atau ngetam atau potong padi dan sebagainya, bekas tadi lalu dipake untuk pokok getah. Pokok getah itu ditanam. Setelah itu besar, maka macam kami ini lah, tidak perlu cari sana sini. Mana ada tanah. Jadi semua sudah jadi hak milik semua.

jadi komoditinya karet? padi ada ndak?

Ada karet. Kalau padi itu udah bukan pribadi lagi. Misal ada tanah kosong, kita lalu pinjam atau sewa. Berapa hektar di situ.

Kalau yang nelayan, gimana sistem pekerjaannya? dia bagi-bagi atau bebas?

Kalau cari ikan itu bebas. Di Kapuas enak. Ada juga model danau lindung. Danau lindung itu punya masyarakat. Jadi hasilnya untuk bersama masyarakat.

sejak kapan ada danau dan hutan lindung? baru itu.

#26

Sejarah terbentuknya gimana pak haji terbentuk danau dan hutan lindung?

Awalnya berdasarkan keputusan dari bupati. Awalnya bupati bertanya, kami dari pemerintah akan beri ikan siluk. Berarti setiap ada ikan sebar yang

Comment [ME2]: Sejarah awal desa * Pekerjaan awal penduduk desa Teluk Aur adalah pencari kayu api untuk kapal. Selain itu juga bekerja sebagai nelayan dan petani karet.

Comment [ME3]: Sistem perkebunan desa * Dahulu perkebunan dikelola dengan sistem laang berpindah. Saat ini sudah tidak dilakukan lagi karena keterbatasan lahan.

Comment [ME4]: Komoditas andalan desa * Karet

Comment [ME5]: Komoditas andalan desa * Perikanan

disebar masyarakat, itu berarti danau harus ada yang dilindungi. Tidak semua lah. umpama danau ada panjang 5 kilo, ada yang dilindungi sekilo. Yang lain jadi usaha. Jadi setelah ada dengar ikan siluk mau diberi cuma-cuma ke masyarakat tanpa ada biaya, maka masyarakat itu tadi ingin lah danau dilindungi.

Kenapa pemerintah bisa kasih ikan siluk?
Apakah di sini udah tidak ada pak?

Itu karena awalnya, di alam udah ndak ada lagi. Semua udah ke kolam. Diberi sama orang yang punya uang itu. Dulu emang asli ratusan ekor di alam liar. Jadi setelah pada tahun 81 dimana ikan siluk laku sampai 2000an ini, pokoknya udah punah yang ada di danau biasa.

kenapa pak bisa punah ikan siluknya?

Usaha manusia lah. Olahan manusia lah. Dulu kan ada benih diambil. Induknya pun diambil. Dulu kan belum ada sanksi hukum. Misalnya siapa dapat ikan dengan sengaja ambil atau dibeli atau dijual, ini hukumannya. Itu dulu ndak ada. Tapi setelah sudah habis, setelah sudah punah, masyarakat berpikir dua kali. Waduh kemana kita cari. Mau beli ke orang yang punya kolam, bisa 700 sampai 2,5 juta. Itu bibitnya yang masih kecil. Belum lagi dalam satu danau itu sekurang-kurangnya harus ada 20 ekor. Kalau ndak ada 20, dia tidak bisa berkembang biak. Soalnya danau kan besar sampai 5 atau 6 kilometer panjangnya. Misalnya dilepas lima ekor. Belum tahu ada yang mati atau ada yang disini ada juga di sini. Jadi kalau 5 ekor, ndak bisa beranak. Lain hal kalau buat kolam. Kolam kan kita yang atur. Misalnya panjang kolam kan 20 meter. Kan dekat. Kalau induk arwana 5 ekor, kan ketemu terus. Tapi kalau danau 5 atau 6 ekor ndak ketemu. Kecuali 20 ekor. Itu bisa ketemu. Karena ikan itu juga udah langka. Betul betul ndak ada lagi.

Dulu belum ada peraturan?

Belum ada. sembarang mau lah, bisa dapat duit. Peraturan tadi dilindungi. Jadi ndak boleh ada kerja di situ.

dulu yang ambil siluk siapa?

Masyarakat sendiri. Termasuk kami lah. Terus terang, saya buat rumah ini dari hasil siluk.

kalau sekarang ada aturan ya pak?

sekarang harus ada peraturan.

kalau ada tertangkap ambil ikan siluk di danau lindung?

oh, dia ditangkap. ada kena denda juga.

(bersama-sama melihat kertas peraturan)

Denda: siluk disita dan dilepas kembali ke danau asalnya. Bagi pencuri atau penjual tadi, tidak dibolehkan berusaha atau bekerja di daerah teluk aur.

Comment [ME6]: Indigenous knowledge * Awal mula terbentuknya danau dan hutan lindung karena adanya bantuan bibit ikan arwana dari bupati. Warga harus memiliki tempat untuk budidayanya. Karena itu dibentuklah danau dan hutan lindung.

Comment [ME7]: Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur * Dahulu terjadi penangkapan besar-besaran. Saat itu belum ada peraturan yang mengatur mekanisme pengambilan ikan arwana secara berkelanjutan (*sustainable*).

Comment [ME8]: Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur * Masyarakat menjadi pihak yang melakukan penangkapan ikan arwana secara besar-besaran.

Itu hukumannya,

Kalau tertangkap, tiga tahun tidak bisa bekerja. Bayar denda juga.

Itu sanksinya. Sudah dimusyawarahkan. Semua sudah setuju. Maka sudah aman sekarang. Sudah ada penjaga. Itu aturan buat semua termasuk orang luar.

Setelah ada ikan dari bupati itu lah ada larangan. Sebelumnya, kita belum berani buat aturan. Setelah ada ikan dari bupati, disaksi oleh berapa ribu masyarakat, bahwa ikan sekian ekor telah dilepas oleh bupati Kapuas hulu, maka ini lah ada sanksinya. Itu bisa selamanya ndak bisa bekerja di sini kalau udah ketangkap. Kan dia dimonitor terus. ndak enak kan kerjanya. Kalau tidak mengindahkan berkali-kali, bisa kasih polisi.

Comment [ME9]: Indigenous knowledge * Denda dari pelanggaran atas peraturan danau lindung desa : Siluk disita dan dilepas kembali ke danau asalnya. Bagi pencuri atau penjual tadi, tidak dibolehkan berusaha atau bekerja di daerah teluk aur

terus, perkembangan danau lindung sekarang gimana pak?

Alhamdulillah, untuk ikan yang biasa, kami sekali dapat tuh panen tiga ton. panen itu sehari saja. Ikan masih banyak. Kira-kira kalau sudah cukup untuk dusun, sudah lah. Maka setiap umpamanya keperluan kampung, misal kekurangan dana untuk bangun sekolah, masjid atau gedung, silakan ambil ke danau itu. Itu karena danau itu udah diatur untuk masyarakat. Cuman dilarang ambil ikan siluk. Jangan di ganggu. biar saja di situ. Ndak masalah.

Ada tiga dusun di desa Teluk Aur. Hasil panen di bagi ketiga dusun itu. Dilihat keperluan juga lah. Umpama ada kekurangan dana, misal dana PLN, mau tidak mau kita cari dana itu. Kita masyarakat ini tidak semua mampu. Lalu yang mampu tadi bekerja. Katakanlah yang tidak punya suami dan tidak ada usaha, di situ kita timang. Yang ndak punya bapak lah atau adik. Di situ kita lihat, berarti tidak mampu bayar PLN. Nah dengan uang danau tadi.

Comment [ME10]: Indigenous knowledge * Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung desa (Hasil panen digunakan untuk pembangunan desa dan santunan anak yatim piatu)

kalau kabar siluk gimana kabarnya pak?

Karena dulu pas dilepas belum bisa besar, maka belum bisa beranak. Karena menurut cerita, sekitar tahun 2012 baru bisa beranak. Itu lima tahun dari 2007.

Itu lepas di danau.

Itu peraturan sudah untuk selamanya ya pak? tidak sebatas sampai siluk dilepas?

Itu selamanya. Selama danau itu masih dilindung, peraturan ini dijalankan terus. oleh semua masyarakat.

Comment [ME11]: Indigenous knowledge * Peraturan danau lindung dilakukan selamanya tanpa ada batasan waktu.

oke pak, saya mau tanya juga tentang pendidikan orang-orang di sini. Kebanyakan lulusan apa pak?

Kebanyakan lulus SD kelas 6 lah. Itu yang terbanyak. Kalau SMP dan SMA tuh ada. Banyak ramai juga. Lalu yang pendidikan kuliah dan sebagainya, itu agak

menurun. Soalnya ekonomi masyarakat itu jauh. Ndak begitu memuaskan. Karena untuk kuliah harus ke Pontianak. Kalau ke Putussibau kan banyak ke SMA. Jadi kalau di Bunut juga ada SMA, ndak perlu ke Putussibau. Kalau masyarakat sini lah. Apalagi kalau di Teluk Aur ini sekarang sudah ada SMP. Menurut cerita tahun ajaran 2011 ini, SMP sudah ada. SMP satu atap. Ada tuh di gedung sekolah sana.

satu atap itu sistemnya gimana pak?

Itu lah dinamakan SMP satu atap sama dengan SD. Itu guru SD ada ngajar juga di SMP. Begitu lah. Sekarang ada juga guru kontrakan. Karena guru kontrakan juga ada satu guru kontrakan. Teluk Aur juga kena. Dari perusahaan.

Berarti rata-rata SMP ya di sini lulusannya?

SMP atau SMA lah. Itu biasanya. Lalu yang putus sekolah, ndak ada lah dikatakan tamatan SD enam tahun. Cuman SMP SMA.

Banyak putus sekolahnya jadi waktu SMA?

Waktu kuliah itu kan ndak mampu. Kalo ada kuliah kan adanya di Sintang atau kota propinsi Pontianak. Cuman kalau kayak kami kan ndak ada keluarga di sana, seperti di Sintang atau Pontianak. Yang ada keluarga sih bisa nyambung sampai sana. Soalnya ada keluarga dekat. Apalagi kalau anak perempuan. Itu paling susah memikirkannya. Kalo ndak punya duit, di tempat orang, mau apa lah kalo ndak makan, mau ndak mau jual diri lah. Nah ini lah yang harus dijaga. Daripada rusak martabat orang tua, cukup lah SMA atau SMP. Itu lah pengamatannya. Tapi kalau yang mampu, sekolah terus. Pernah ada juga yang sampai Jawa.

Rata-rata, kalau sudah putus sekolah, mereka bekerja?

Iya lah, bekerja ikut orang tua. Kalau udah umur 20 an, kawin lah. hahahaha (tertawa). Udah kawin, selesai lah. Mau tidak mau, bangun sendiri. Bikin KK baru.

oh begitu ya pak?

Itu lah. Mau dari perempuan. Mau dari laki-laki. Kalau udah tamat SMA atau SMP, ndak lagi umpama orang tua ndak sanggup kuliah, mau sampai umur cukup. Kalau perempuan nunggu laki-laki mintanya. Kalau laki-laki tadi ayo minta perempuan, atau kawin dengan perempuan. Begitu lah. Tergantung jodoh lah itu. hahaha. lalu kawin. Berkawin berarti buat KK baru. Nah berusaha lah mereka. Tergantung nasib lah. Kalau nasib nya bagus, alhamdulillah, bisa berkembang biak dan nyaman dia hidup. Ada juga yang sederhana. Ada yang ke bawahan. Itu ndak pasti lah manusia. Sama lah seperti di tanah Jawa.

kalau di desa sini, rata-rata, suku nya apa saja pak?

Comment [ME12]: Permasalahan di desa * Penduduk Teluk Aur masih jarang yang mampu menempuh pendidikan tinggi. Rata-rata lulusan SMP atau SMA. Pernikahan usia muda dan putus sekolah menjadi fenomena yang masih terjadi di Teluk Aur.

Ada melayu dan ada suku dayak iban. Agama ada Islam ada juga yang Kristen. Maka kalau ada suku iban atau melayu, kita ndak ada lagi perhitungan. Sebab dua suku ini kayak adik beradik. Suku iban ada pernah jadi Islam. Begitu kan. misal asal mula saya dari suku darat. Kawin dengan orang Islam. Pindah islam. Sedangkan adik atau mamak saya masih suku darat. tetap tidak jadi masalah. Ndak berani mengganggu satu sama lain. Begitu lah. Jadi kalau masalah agama, ndak bisa kita menggugat sesuatu. Berhak dia memilih sendiri. Kalau masalah suku tadi kan. Mau agama Kristen. Mau agama animisme. Mau protestan, kita ndak bisa menentukan sesuatu. Ya, kalau agama Islam orang melayu lah. Jadi kalau agama suku darat, itu tadi lha, mau Kristen, Protestan, mau Hindu, mau Budha. Ndak ada dengar cerita sampai jadi permasalahan. Terserah. sedangkan suku iban tuh masih animism. Belum ada agama penetapan. Animism itu istilahnya penyembahan leluhurnya. Itu lah kebanyakan suku darat tuh.

Belum ada masuk Kristen. Ada sih ada lah. Orang tuh dua agama lah. Ke Kristen ada. Ke leluhur ada juga. Sama juga seperti orang cina. Orang cina Kristen ada. Ke leluhur aslinya juga ada. Kalau di dusun puring ini Islam semua.

Kalau budayanya apa aja pak?

Ada jepin. Adat melayu lah. Jepin, ada juga gambus. Itu musik dan tari. Gambus itu music lah. Jepin itu tarinya adat melayu. Lalu kalau di dusun lain, suku iban, ada tarian adat dayak.

Lalu, di daerah ini kan daerah yang dekat dengan alam ya pak. Ada cerita-cerita lokal tentang alam ndak?

Itu lah. Cerita-cerita tentang danau itu dekat dengan sungai Kapuas yang terpanjang di Indonesia. Seperti danau Pengelang atau Keturun. Dalam sungai Kapuas ini mempunyai danau. Kata kita itu dikatakan danau lah. Ada juga Kerinan yang berarti danau yang kecil. Ada juga danau yang besar. Di dalam danau itu lah, ada cerita dari orang-orang tua dulu. Karena dekat dengan danau, mereka menginap dan berdomisili sini. Kalau ndak dekat dengan danau, kan mereka ndak mau. Danau jadi lebih dekat dengan kampung. Itu lah ceritanya mereka sampai duduk di kampung ini beranak pinak. Sama juga seperti Bunut atau Empangau. Di sana ada danau. Mereka jaman dulu istilahnya masih awam lah. Kalau kata kita, belum ada status seratus persen kepemilikan tanah. Ada satu atau dua orang ketemu danau. Berarti menurut dia bagus untuk tinggal. Begitu lah cerita awal sehingga mereka berdomisili di tempat. Itu cerita jaman dulu.

tapi kalau jaman baru ini ndak ada lagi. Karena setiap kampung atau desa ,sudah ada penduduk manusia.

sekarang sudah masuk listrik di sini pak?

Itu bukan PLN. Itu bantuan PNPM. Jam 10 mati. Jadi pembangkit listrik bantuan PNPM.

Comment [ME13]: Konteks multikulturalisme di Teluk Aur *

Perbedaan budaya antara dayak iban dengan melayu dan perbedaan agama antara Islam dan Kristiani tidak menjadi permasalahan di Teluk Aur. Toleransi terjaga dengan baik di desa ini.

Comment [ME14]: Konteks multikulturalisme di Teluk Aur *

Suku Melayu memiliki kesenian musik jepin, gambus dan tarian lainnya. Suku Iban memiliki kesenian dayak.

Comment [ME15]: Sejarah awal desa *

Faktor geografis mempengaruhi awal mula terbentuknya desa Teluk Aur. Desa ini terbentuk di dekat danau-danau kecil yang ada di aliran sungai Kapuas. Menurut leluhur, danau menjadi lokasi yang ideal untuk hidup dan membangun desa.

biasa kalau malam, sekarang udah ada listrik, kegiatan warga apa saja pak?
kalau dulu gelap kan sepi pak?
Iya. cuman listrik hanya sampai jam 10 malam.

Comment [ME16]: Permasalahan desa * Dahulu Teluk Aur belum dialiri listrik. Kini listrik sudah mengalir di desa ini melalui program PNPB.

kalau di sini banyak media massa nya apa ya pak? banyak baca koran, baca buku atau nonton tv?
Nonton tv. Kalau buku atau koran ndak ada. Terus terang, koran jarang lah.

Susah kah pak dapat koran?

Susah. Itu dari Pontianak ke Putussibau. Dari Putussibau untung-untung kalau datang setiap 10 hari. Kadang sebulan datang. Jadi kalau dari TVRI Kalbar, itu tahu. Memang ndak ada koran masuk sini. Kalau untuk koran masuk di sini ndak ada, kecuali kalau udah lewat hari atau lewat bulan lah. Itu kalau disengajakan cari kalau lagi di Putussibau. Beli lah terus dibawa kampung.

Berarti tiap rumah punya tv?

Ndak semua. Kalau dihitung 90 persen lah dari 200 an rumah. Nanti lihat lah kalau sudah selesai acara adzan maghrib, semua ada di tv. Kan di situ ada acara kesenian. RCTI, ANTV, main bola, dan sebagainya.

Comment [ME17]: Akses konsumsi media di Teluk Aur * Penduduk Teluk Aur sulit mengakses media cetak karena faktor jarak yang jauh dari kota. Akses konsumsi media cenderung banyak dilakukan lewat media televisi.

#27.

oke pak haji, sekarang saya mau bertanya tentang program WWF. Dulu pak haji juga ikut ya?

Dulu ada ikut. Cuma karena memikirkan, maklumlah, karena kemampuan saya di hutan atau berjalan. Kedua, setelah moto kesana kemari, memang bisa moto, karena itu dipelajari. Diajari dari wwf. Saya ikut. Tapi dipikir pikir karena sudah tua, itu lah tenaga ndak mau. Apalagi kalau ke hutan cari mayas di hutan. Itu kira-kira bulan tiga. Asal ada buah, dia turun dari bukit.

Umur berapa pak haji tahun ini?

Umur 59. Kelahiran saya 15 juni 1952.

Berarti hambatan pak haji karena faktor fisik ya?

hahaha...iya lah. Karena sudah hampir 60an. Jadi ndak sanggup lagi jalan sampai jauh-jauh ke hutan.

Comment [ME18]: Kesulitan peserta * Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua.

Waktu dulu pertama kali sempat ikut panda click, gimana prosesnya?

Waktu itu kan sudah diberi tahu oleh Jimmy atau Ismu dan Sugeng, cara begini begini. Cuman karena kami ndak tahu bahasa Inggris, jadi ndak tahu moto.

Comment [ME19]: Kesulitan peserta * Pak Haji Ibrahim kesulitan dengan bahasa Inggris yang terdapat di dalam menu penggunaan kamera.

Comment [ME20]: Proses planning dan pelatihan awal program * Pak Haji Ibrahim diberi pelatihan teknik penggunaan kamera oleh WWF.

Jadi selain kesulitan karena faktor fisik, berarti pak haji juga bingung menu kamera yang berbahasa Inggris ya?

Ya selain karena faktor fisik, kita terus terang lah. Tapi kalau itu moto biasa atau sekedar saja, saya bisa sih moto. Kalau ada awan begini, maka ada acaranya. Kalau ada mendung, begini caranya. Ada dipelajari dulu.

Dulu waktu awal mula program, pak haji tahu ndak tujuan program?

Ndak tahu. Karena belum sampai seperti itu. Sehingga daripada itu saya berhenti. Dalam arti kata berhenti moto. Cuman program WWF yang saya tahu pertama kali itu kan dari pakde yang sudah meninggal itu. Kami bilang di hutan tuh ada kayak gini. Terus diperiksa. Dari periksaan itu lah sampai sekarang ini. Itu betul betul Nampak lah sarang mayas dan semuanya. Maka dari WWF percaya. Setelah itu lama kelamaan cari di jalan. Di situ lah saya ngaku ndak kuat untuk jalan ke hutan. Susah. ada duri, rotan yang sakit itu. Jadi kalau masih muda, yah katakan tenaga masih kuat, kalau kena rotan itu ndak apa-apa. Situ sudah pernah masuk hutan kan?

iya pak.

Nah itu lah modelnya. Berat. Kalau seumur saya, maka itu saya nolak. Dicari terus sama Simmy atau sugeng. Minta maaf lah aku. Memang mereka udah saya anggap anak lah. Seperti situ juga lah. Ndak ada perasaan lagi. hehehe Mampu di mulut, tapi tenaga ndak cukup, salah lah kita. Serahkan saja ke yang mampu.

Tapi pak haji sudah sempat motret ya?

Sudah dulu. Misal buat tikar atau anyam.

Menurut pak haji, program ini penting ndak?

Penting waktu itu saya pikir. Setelah saya serahkan, saya ndak ikut lagi. Tapi setelah saya ndak sanggup, saya berterus terang.

Lalu, pak haji sudah pernah lihat foto-foto para peserta panda click yang lain? ada di kantor desa.

menurut pak haji gimana foto nya?

Bagus. Itu bagus..

kalau ceritanya?

Kalau cerita, saya ndak bisa ceritakan sesuatu. Cuman kalau motret memang sering dilakukan mereka. Cuman kalau moto kan dicari yang paling bagus. Kedua, kalau masih bergetar atau masih melawan arus awan, berarti ndak dipakai. Kebanyakan itu lah maka ndak dapat. Jadi di situ lah kalau saya nilai yang betul-betul bagus foto nya.

Comment [ME21]: Proses planning dan pelatihan awal program * Masyarakat memberi informasi tentang keberadaan orang utan di Teluk Aur. WWF percaya lalu mulai mengadakan program panda click.

Comment [ME22]: Kesulitan peserta * Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua.

Comment [ME23]: Photographic content * Memotret kerajinan lokal.

Comment [ME24]: Kemampuan peserta sebelum program * Pak Haji Ibrahim sudah berani menilai kualitas baik atau buruknya sebuah foto.

Kalau pak haji melihat program ini, manfaat apa sih yang didapatkan oleh kampung?

Kalau manfaat di kampung pasti bagus. Umpama di hutan lindung atau kawasan hutan sana. Berarti hutan itu berarti terjaga. Nggak sembarangan ambil kayu sana sini. Berarti terjaga. Ada hutan yang bisa diusahakan, ada juga yang tidak. Berarti yang tidak bisa diusahakan berarti itu hutan yang dilindungi WWF dan pemerintah. Termasuk danau lindung.

Kalau program foto ini, berguna nggak sih pak?

Kalau program foto ini, nggak lah saya belum mengerti sebetulnya. Kedua, mereka yang moto tuh istilahnya belum juga saya bisa katakan bagus atau tidak. Jadi, karena dilihat daripada kenyataan tuh, nggak pernah datang kesitu saya tuh. Jadi waktu saya moto itu lah belum bagus betul. Jadi di bidang itu saya belum mengerti.

Oke pak, saya mau tanya tentang penebangan liar. Dulu pernah kah terjadi di sini?

Ada. 90 an.

Itu gimana prosesnya pak?

Itu merata. Istilahnya karena kayu banyak waktu itu. Cuma bukan kayu meranti. Campuran lah. Seperti kayu cempedak air, kayu rengas, resak kayu api. Itu nggak mahal. Cuma kalau itu kita bawa seratus batang, dapat lah 20 atau 30 an juta. Dibawa sampai Pontianak. Nggak juga mahal.

penduduk sini banyak ikut?

Banyak. Bukan hanya kampung ini saja. Umumnya Kapuas hulu ini lah. Tahun 200an lah. Sampai 2008 ada permasalahan di Sintang sana, lalu ada pelarangan penebangan liar.

Tgl 2008. Tanggal 24 bulan 1 tahun 2008. Saya ingat itu ada pelarangan dari pemerintah. Penebangan liar tidak dibenarkan lagi, maupun dari KSU udah nggak dipakai. Apalagi surat keterangan bawa kayu atau balok. Atau surat dari kehutanan lah. Jadi pemerintah bekerjasama dengan bupati jaman itu tidak dibenarkan lagi masyarakat usaha kayu. Betul itu. Entah tahun 2011 ini, sejak dari 2011 ini timbul lagi kerja kayu. Nah ini lah nggak tahu aku.

Dimana itu pak?

Di sini lah termasuk Kapuas hulu. Tapi di Teluk Aur ini nggak ada. Di daerah lain.

Kalau setelah pelarangan penebangan liar itu, keadaan ekonomi masyarakat gimana pak?

Untuk keadaan ekonomi, tidak juga menurun. Tapi bisa juga lah bertahan. Ini terbuka lah saya ngomong. Kalau dulu penebangan kayu itu ada, kan mata pencaharian besar. Umpamanya saya pertama tadi petani. sementara nunggu

Comment [ME25]: Proses WWF masuk ke masyarakat * Program perlindungan kawasan hutan yang diprakarsai WWF dianggap memiliki manfaat bagi masyarakat.

Comment [ME26]: Manfaat program panda click * Pak Haji Ibrahim belum mengerti manfaat program Panda click karena ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

Comment [ME27]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Berbagai jenis kayu dipotong di Teluk Aur. Didistribusikan sampai ke Pontianak.

Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Penduduk Teluk Aur menjadi pekerja illegal logging. Tahun 2008 sudah mulai dilarang penebangan liar.

Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging * Tahun 2008 sudah dilarang.

Comment [ME30]: Konteks sejarah illegal logging * Meski sudah dilarang, ada rumor masih terjadi illegal logging di beberapa tempat di Kapuas Hulu.

padi masak tadi sampai bisa dipanen, tebang kayu dulu. Kan air kecil. Setelah panen padi, kan kayu masih di hutan, tapi udah dipotong. Air ini kan setahun sekali pasang. Banjir. Pokoknya didatangi air. Kemudian setelah air datang, mulai kayu itu dikumpul. Bawa ke sungai kapuas. Dapat lah kerjasama tiga atau empat orang bawa ke sungai Kapuas. Dapat 50 batang atau 100 batang kumpul. Baru dirakit jadi rakit. Umpamanya kita berdua dapat 100 batang, ada kawan lain dapat 50 batang, ada 100 batang. Dikumpulkan jadi satu. Dirakit itu jadi satu. Membawalah satu satu partai tadi. Udah cukup satu partai tadi, kita pergi ke Pontianak satu atau dua orang cari pembeli. Waktu dulu ndak dilarang. Sekarang udah dilarang.

Comment [ME31]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Setelah illegal logging, perekonomian penduduk masih dapat bertahan karena sokongan dari sektor pertanian. Meski pendapatannya lebih sedikit dari penebangan kayu.

kalau dari masyarakat, tanggapan terhadap penebangan liar gimana? Sekarang udah ndak ada tanggapan apa apa. Kayu udah ndak ada lagi. Kayu yang bisa diusaha. Lain seperti meranti. Meranti kan tidak bisa diusaha, yang dulu bisa diusaha seperti cempedak air, rengas, resak kayu api. Itu yang bisa. Jadi sekarang kayu itu udah habis, ndak lagi kita kerja. Kita potong getah. Waktu itu getah murah. Sekarang getah mahal, ndak guna lagi kerja kayu. Sekarang jadi kerja karet. Di samping itu kerja ikan. Itu lah kerjanya petani, nelayan, berkebun.

Comment [ME32]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Sekarang masyarakat sudah beralih kepada mata pencaharian lain seperti petani karet dan nelayan.

kalau misalnya ada ijin nebang kayu, masyarakat mau tebang ndak pak? Memang masyarakat ini ndak boleh tebang. Tapi umumnya Kapuas hulu ini, satu bawa, dua bawa, tiga bawa, akhirnya ikutan. Misalnya dengar di Bunut ada dengar 100 batang. Coba cari di Teluk Aur ada kayu ndak. Teruslah tebang 50 atau 70 batang. Ikut serta digandeng lalu. Begitu lah. Dulu, penduduk ada kerja kayu. Sekarang udah ndak ada lagi.

Comment [ME33]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Penebangan kayu terjadi di Kapuas Hulu secara massif. Informasi yang berkembang cepat di masyarakat membuat daerah lain juga mempraktekkan penebangan liar.

Penduduk berhenti karena aturan atau memang ndak mau? Memang ndak mau. Kalau peraturan, itu diboleh sama pemerintah, asal pake dokumen. Cuma karena kayu yang bisa dikerja tidak ada lagi. Ndak guna kerja. Jadi karena itu lah masyarakat tidak mau lagi kerja kayu. Bagus pelihara getah, ikan, melihara padi. Begitu lah.

Comment [ME34]: Konteks sejarah illegal logging * Masyarakat tidak bekerja lagi dalam penebangan kayu karena kayu di hutan sudah habis.

berarti pikirannya sudah berubah ya pak? yah begitu lah.

ada efek apa dari penebangan kayu terhadap lingkungan, menurut pak haji? ndak ada lah.

kalau banjir itu pak?

Oh ndak ada. Kalau banjir itu kekuasaan Allah semua. Itu banyak orang bilang efek sampingan apabila tebang kayu lalu banjir. Ya ada kemarau banyak. Jadi tergantung musiman. Orang bilang begitu tebang kayu lalu banjir. Kemarau kuat,

tapi kenapa banjir satu tahun. Jadi ndak bisa kita menentukan efek sampingan. Semua dari kekuasaan Allah yang maha kuasa.

Lalu kalau menurut pak haji, masalah di Teluk Aur yang perlu diperbaiki apa saja pak?

Kalau masalah yang harus diperbaiki ndak ada lah. Karena saya bukan pengurus desa atau dusun. Lalu permasalahan yang harus diperbaiki itu desa atau dusun itu yang tahu. Kalau untuk saya, umum biasa tidak tahu. Walaupun saya tahu, tapi ndak perlu saya ungkapkan. Karena permasalahan ini menyangkut nama baik desa dan dusun. Nah begitu. Tapi yang tahu itu desa atau dusun.

oke pak.

Sebelumnya biar tepat, nama panjang pak haji adalah pak haji Ibrahim ahmad ya?
Iya.itu lah.

Baik pak haji,saya kira cukup pertanyaannya.
sampai segini dulu wawancaranya.
terima kasih untuk kesediaannya.

Comment [ME35]: Konteks sejarah illegal logging * Menurut Pak Haji Ibrahim, penebangan kayu tidak memiliki efek bagi lingkungan. Terjadinya banjir karena kekuasaan Tuhan.

Comment [ME36]: Permasalahan desa * Pak Haji Ibrahim enggan menyampaikan hal yang berkaitan dengan permasalahan desa karena ia bukan pengurus desa.

Pak Rizal
pengunjung pameran

data digital #38

Jadi sekarang sedang ada pameran foto di Bunut Hilir.
Saya melakukan wawancara singkat dengan salah satu pengunjung.

Boleh tahu dengan bapak siapa saya bicara?
Saya Rizal.

Pekerjaan bapak?
Saya kepala desa disini

Gimana tanggapan bapak tentang foto foto peserta panda click ?
Jelas bagus ini pak. Ini kan baru pertama. Makannya masyarakat rada gimana gitu. Ya ini surpriselah bagi kita. Kan belum pernah ada yang kayak gini. Tapi pada dasarnya bagus. Jadi mungkin kita, kalo kita lihat ini kan alam dan manusia di desa kan. Jadi di seputar kami pun bisa. Andaikan kami bisa sempat kerjasama kayak gini, warga kami pun bisa bikin kayak gini.

Menurut bapak apa manfaat pameran ini?
Jelas. Yang paling penting gini, kita orang asli sini, bahkan kita sendiri pun kadang-kadang tidak sadar bahwa disekeliling kita ada keindahan kayak gini. Ada keindahan alam. Coba bapak lihat, anak-anak banyak berkunjung. Ke depan isu lingkungan ini kan perlu. Kalau anak-anak dari sejak dini kenal kayak gini, jadi ke depan insya allah mereka punya kesadaran bahwa alam memang perlu dijaga.

Kira-kira kalau ada program panda click di Bunut Hilir, apa sih yang perlu difoto di kecamatan Bunut Hilir ini?
Kalau saya lihat, yang paling mendasar itu, keindahan lokal ini kadang-kadang tidak tergali. tapi ke depan karena akses ini terbatas jalan ke kami, bagusnya seperti danau, itu sebenarnya kalau memang dari sudut orang yang bisa ngolah itu kan, itu bisa jadi potensi. Paling tidak potensi alamnya bisa, untuk scope lokal, bisa dijual lah. Ya manfaatnya, bisa jadi pariwisata lah.

oke, terima kasih ya pak untuk wawancaranya.
oke

Comment [ME1]: Tanggapan warga terhadap panda click *
Rizal merasa program ini belum pernah dilakukan di daerah Bunut. Ia percaya bahwa warganya juga bisa membuat karya fotografi.

Comment [ME2]: Manfaat program panda click * Mampu membuat warga sadar tentang lingkungannya sendiri. Terutama mampu meningkatkan kesadaran alam sejak anak-anak.

Comment [ME3]: Photographic content * Lewat program ini dapat digali potensi yang ada di desa.

Sari

data digital # 30

oke, sari terima kasih mau diwawancara.

Bagaimana kah pertama kali nya proses diajak ikut ke program panda click ini?
Waktu itu diajak oleh bapak (kepala desa Teluk Aur)

Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program *
Peserta Sari diajak oleh kepala desa.

Sebelumnya sudah pernah memotret?
Pernah, tapi dengan hape.

Jadi ini pertama kali menggunakan kamera ?
iya.

Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program * Sari sudah pernah memotret dengan handphone. Namun belum pernah berlatih fotografi secara serius.

Pertama kali belajar apa bersama orang WWF ?
Belajar foto.

Kesulitan apa yang ditemui saat pertama kali?
Belum fasih ambil foto yang bagus.

Comment [ME3]: Kesulitan peserta * Kesulitan teknis pengambilan gambar.

itu kan katanya sulit ya ? Lalu dari teman-teman dari WWF ngapaian kalau pas Sari ketemu kesulitan?
Mereka bantu.

Comment [ME4]: Solusi mengatasi kesulitan * Pihak WWF membantu peserta untuk memotret.

Biasanya Sari motret apa saja?
Ibu-ibu. Misalnya waktu lagi santai, lagi bikin kerupuk.

Comment [ME5]: Photographic content * Memotret kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu.

sulitkah motret mereka?
tidak sih.

mereka keberatan difoto?
mereka biasa saja sih.

Comment [ME6]: Tanggapan warga terhadap panda click *
Warga tidak keberatan untuk difoto.

Kalau fotografer perempuan lainnya, ada kesulitan nggak motret ibu-ibu?
tidak juga.

jadi semua mudah ya motretnya?
iya.

Lalu setiap dua atau tiga bulan kan WWF datang. Mereka ngapain aja di sini?
Mereka ambil foto.

Oleh mereka apakah Sari sering ditanyakan tentang foto yang dibuat Sari?
iya.

Lalu Sari kasih tahunya gimana? Apakah ditulis atau secara lisan?
Diomongkan saja ke mereka. Mereka yang menulisnya ke laptop.

Comment [ME7]: Post produksi *
WWF mengambil foto setiap tiga bulan. Untuk pengumpulan informasi foto, dilakukan secara lisan.

Lalu foto-foto yang sudah dikumpulkan itu, ada yang dikasih ke Sari nggak?
ada.

dicetak ya?
iya.

Comment [ME8]: Post produksi *
WWF mencetak dan menyerahkan beberapa foto peserta.

Sari kan pernah motret pengobatan tradisional waktu bapak sakit. Itu gimana proses nya?
Itu daun sirih dijampi-jampi oleh dukun.

Comment [ME9]: Photographic content * Memotret pengobatan tradisional.

Itu difoto ya?
iya

Selain foto pengobatan, Sari motret apa lagi?
Ada motret juga motret orang main biola dan waktu ada tari jepin.

Comment [ME10]: Photographic content * Memotret kegiatan olahraga dan budaya.

Itu gimana proses motretnya?
Itu pas dia sendiri, belum ada orang nonton, lalu saya foto.

dia keberatan difoto nggak?
ndak keberatan

Apakah pernah ke hutan atau ladang bawa kamera?
Ke hutan pernah bawa kamera. Pernah motret cendawan hutan.

Comment [ME11]: Photographic content * Memotret flora di hutan.

Waktu itu, pas dinilai sama WWF mereka bilang apa saja? gimana nilainya?
Ada bilang foto nya yang bagus ada yang kurang bagus.

Comment [ME12]: Post produksi * WWF melakukan evaluasi penilaian kualitas foto pada peserta.

-----Lalu ayah Sari ikut ke dalam wawancara.-----

Yang bagus tuh yang mereka WWF cetak kemarin. Foto yang pengobatan itu juga bagus. Karena menimbang dulu tenaga medis di kampung ini belum ada. Jarak Teluk Aur ke Bunut cukup jauh. Sekarang sudah ada tenaga medis. Tapi disini ada pengobatan medis tradisional di kampung. Itu menggunakan daun sirih, kapur sirih, buah pinang dicampur dengan jenis jahe lalu dijampi-jampi. Itu kemujuran. Alhamdulillah kalau cocok, bisa sembuh.

Comment [ME13]: Permasalahan di desa * Permasalahan kurangnya tenaga medis di desa.

Waktu itu pak Haji pake pengobatan tradisional ya?
iya.

efeknya?

Sembuh. Waktu badan dingin, dia sembuh. Tapi kalau kita lagi badan panas, susah sembuh itu. Waktu saya diobati, kami pun tidak tahu. Tapi fotonya cukup bagus. Karena itu dicetak oleh WWF.

Comment [ME14]: Indigenous knowledge * Penduduk Teluk Aur masih melakukan praktek pengobatan tradisional.

Terus waktu awal mula kan Sari ditunjuk oleh bapak kan. Nah, pak haji, itu gimana ceritanya bisa milih beberapa orang jadi fotografer?

Karena waktu itu kan dari WWF akan membentuk fotografi di Teluk Aur. Kami kan minta untuk pelatihan fotografi, karena masyarakat sering ketemu orang utan. WWF jarang ketemu orang utan kan. Kami lalu minta kamera. WWF menanggapi. Lalu dikasih 2 kamera dan 1 handycam. Jadi untuk yang dipilih yang pelatihan itu yang muda. Karena mereka sudah terbiasa pake hp. Maka kami ada 8 orang. mereka kan berganti-ganti kamera. empat orang untuk satu kamera. Itu lah mereka dilatih selama satu minggu.

Comment [ME15]: Proses planning dan pelatihan awal program * Masyarakat Teluk Aur yang sering bertemu orang utan di hutan berinisiatif meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Setelah itu, diadakan pelatihan awal fotografi untuk peserta.

Alhamdulillah bisa mereka semua. Pas tiga bulan pertama WWF datang. Jadi foto-foto masih ada yang kurang pas. Gimana foto siang atau malam dan gimana juga waktu moto melawan sinar. Tapi alhamdulillah, mereka setelah empat bulan itu udah pandai. Mereka masuk hutan. Si Edi tuh moto orang utan. Sudah cukup bagus lah. Dibanding dengan desa lain, seperti Empangau. Cukup baguslah Teluk Aur. Kalau kami dapat kabar dari Jimmy. Tahun 2010 dari akhir 2009 dapat 50 ribu lebih foto dari Teluk Aur ini.

Comment [ME16]: Proses planning dan pelatihan awal program * Setelah dilakukan pelatihan, peserta sudah mulai menguasai ilmu fotografi.

oke, saya mau tanya ke sari nih. Dulu kan sering pake hape. Terus di panda click kan pake kamera. Ada perasaan beda nggak cara pakainya? Ada beda. Yang membedakan kalau kamera bisa disetel. Bisa bagus. Kalau HP kan agak susah

Kalau Sari lebih senang yang mana? kamera.

sekarang sudah bisa pake kamera yang besar? Bisa. Tapi udah jarang.

Comment [ME17]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Sari dapat membedakan penggunaan kamera handphone dengan kamera digital fotografi.

Udah berapa lama ndak latihan lagi? udah dua bulan.

kerasa susah nggak foto lagi nih sekarang? iya.

Terus besok ada pameran di Bunut Hilir. Ada kah foto sari dibidang WWF akan dipamerkan? ndak bilang, tapi ada foto nya.

dulu sudah pernah pameran? belum.

ini yang pertama kali pameran?

iya.

gimana perasaan sari foto nya dipamerkan?
senang.

Comment [ME18]: Amplifying pesan * Foto peserta dipamerkan kepada desa lainnya.

oia, sari umur berapa sekarang?
16 tahun.

besok kalau ada kamera lagi ke kampung, mau jadi fotografer lagi nggak?
gantian aja sama yang lain.

nggak lanjut jadi fotografer?
nggak
kenapa?

Itu dikatakan gantian sama yang lain.

Comment [ME19]: Post program * Sari tidak melanjutkan jadi fotografer setelah program panda click selesai. Ia mempersilakan orang lain untuk menjadi fotografer.

Waktu WWF datang, mereka menuntut foto-foto tertentu sesuai permintaan mereka nggak?
nggak ada

berarti terserah Sari motretnya?
iya.

Comment [ME20]: Kendali partisipasi * Peserta bebas memotret apa saja.

biasanya motret sendirian atau bareng-bareng?
sendirian

Biasa motret dimana?
Di kampung. Pernah juga ke hutan ikut bang Edi dan Halimah.

Itu satu kelompok motret?
Nggak. Yang satu kelompok dengan saya bang Edi. Yang satu kelompok dengan itu Edi, aku , Zul dan pak Arifin.

Comment [ME21]: Proses pemotretan * Pemotretan dilakukan di desa dan kawasan hutan.

itu gimana pembagian potretnya?
giliran.

tiap orang berapa lama pegang kamera?
ndak salah dua hari.

kalau pas giliran Sari, digunakan untuk motret nggak tuh?
iya.

Comment [ME22]: Proses pemotretan * Peserta membentuk tim pemotretan. Mereka kemudian memotret secara bergiliran.

kalau waktu bareng-bareng, itu motret kemana aja?
hutan

pernah ada motret tumbuhan atau hewan?

ada motret jamur

orang utan?

iya, pernah ketemu orang utan. Yang motret Halimah dan bang Edi. Aku ditinggal di sampan.

kenapa ndak ikut mereka?
takut.

jadi mereka berdua yang motret mayas ya?
iya.

oia, nanti saya boleh lihat foto albumnya sari?
boleh.
oke, terima kasih Sari.
segini dulu wawancaranya.

Comment [ME23]: Photographic content * Sari memotret flora hutan dan orang utan.

Comment [ME24]: Proses pemotretan * Sari sempat takut saat memotret orang utan.

Bang Zulkarnain

data digital #21

terima kasih bang. sekarang kita wawancara tgl 26 mei 2011 di Bunut Hilir.

Pertama, saya mau tanya awal mula bang Zul bisa ikut program panda click. Bagaimana prosesnya?

Pertama, kita kan dipilih dari kepala desa. Ada beberapa orang.

Bagaimana proses pemilihannya?

Itu kan pas pemilihan, secara ditunjuk langsung.

Yang menunjuk?

Pak Haji

Dari WWF ?

Dari WWF kan cuman nyarankan cari beberapa orang.

Dulu bang Zul sudah pernah memotret?

Belum, ini pengalaman pertama.

Dulu waktu pertama kali dipilih sebagai fotografer, gimana perasaannya?

Saya senang ya. Sekalian belajar juga. Mengenal fotografi secara jauh.

Pertama kali, langsung percaya diri? Ada malu-malu ndak ?

Ada sih sedikit, tapi tidak seberapa.

Selanjutnya, proses pelatihannya bulan Februari 2010 ya. Itu apa saja yang dipelajari?

Pertama yang pasti cara penggunaan kamera. Terus cara setting kamera.

Terus, mengenai hal-hal yang harus difoto, itu diajarkan juga?

Iya, diajarkan.

Apa saja yang diajarkan?

Misalnya tentang kehidupan masyarakat. Pokoknya tentang potensi di Teluk Aur lah.

Itu waktu pertama kali proses persiapan, kesulitan nggak?

Iya lah. Pasti sulit. Kan baru pertama kali.

Kesulitannya dimana nya bang?

Di penggunaan kamera misalnya. Kan baru pegang.

Kalo bang zul, biasanya sering baca koran atau nonton tv ya?

Seringnya sih nonton TV. Baca koran juga.

Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program *
WWF menyarankan proses perekrutan. Kepala desa Teluk Aur yang menunjuk para peserta.

Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program *
Peserta Zul belum pernah memotret. Ia merasa senang namun masih sedikit percaya diri saat pertama kali ikut pelatihan.

Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program *
Pertama kali peserta belajar penggunaan teknis kamera dan penggalan informasi foto.

Comment [ME4]: Kesulitan peserta * Peserta kesulitan menggunakan kamera saat pertama kali belajar.

waktu pegang kamera ada kesulitan?
ada

Comment [ME5]: Akses konsumsi media di Teluk Aur * Peserta Zul sering nonton TV

kalaupun ada kesulitan gimana mengatasinya?
biasanya tanya ke teman-teman yang ajarkan kamera, seperti bang Jimmy.
Kalau tim WWF pulang, ada temui kesulitan kah bang?
ada, misalnya penyetingan, pengambilan gambar.

Comment [ME6]: Solusi mengatasi kesulitan * Peserta bertanya ke teman lain.

ada kebingungan mau ambil foto apa?
ada juga.

Comment [ME7]: Kesulitan peserta * Peserta mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera dan penggalian informasi cerita.

biasanya kalau tidak ada orang WWF di kampung, ketemu kesulitan gimana?
Diatasi sendiri. Dengan berbekal dari yang sudah mereka ajarkan.

Saling belajar dengan fotografer lain?
Ada juga. Biasanya juga gitu.

Comment [ME8]: Solusi mengatasi kesulitan * Belajar dari fotografer lain.

Biasanya kalau fotografer ngumpul, biasanya bicara apa aja?
Obrol hasil foto. Juga berbagi pengalaman. Mengisi kekurangan masing-masing.
Kalau ada yang kurang, bisa saling menambahkan.

Comment [ME9]: Proses pemotretan * Peserta saling tukar menukar informasi.

Waktu pertama kali menjalani program ini, WWF ada menyuruh ambil gambar tertentu nggak? atau bebas ambil gambar?
Ya bebas sih. Banyak ambil gambar. Yang pasti potensi Teluk Aur sih.

Comment [ME10]: Kendali partisipasi * Peserta bebas mengambil berbagai jenis gambar.

Apa sih salah satu potensi nya?
orang utan.

Kenapa bisa jadi potensi?
Karena di daerah sekitar Kapuas kan yang kayak gitu langka. Cuma ada di beberapa tempat aja.

Comment [ME11]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Peserta mampu mengenali potensi desa.

Kok bisa langka?
Ndak tahu ya. Mungkin karena seringnya diburu. Tapi itu tidak di semua tempat sih. Kalau di Teluk Aur, aman lah untuk orang utan.

Comment [ME12]: Konteks punahnya orang utan * Menurut Zul kemungkinan orang utan punah karena diburu. Namun di Teluk Aur tidak ada perburuan orang utan.

Di teluk aur ada perburuan atau tidak sih?
Ndak ada dari jaman dulu.

Comment [ME13]: Konteks perburuan orang utan * Tidak ada perburuan satwa di Teluk Aur.

Kalau masalah kayu seperti jaman dulu, itu bisa bikin punah orang utan?
Ya pasti ada. kalau dulu kan ada tebang kayu kan bebas masuk di Teluk Aur.

sekarang?
alhamdulillah, udah ndak ada. Ada sih kalau cuman untuk alat rumah aja. Itu pun kayunya terbatas, jenis tertentu aja yang diambil.

dulu bang Zul kerja di kayu juga?
iya, pernah.

berapa lama kerja di kayu?
sekitar dua tahun

itu illegal?
iya.

sekarang udah distop?
iya. Dari situ juga udah timbul kesadaran bahwa itu merusak hutan dan ekosistem.

Kok bisa sadar bang?
Kesadaran itu timbul setelah WWF masuk.

Jadi sebelum WWF masuk, bang Zul tidak ngerti efek tentang pembalakan liar?
iya.

waktu dulu pertama kali WWF masuk, mereka bilang gimana tentang pembalakan liar?
Yang pasti, itu tidak bagus untuk alam dan untuk ekosistem.

lalu semua sadar?
iya, alhamdulillah.

Kalau sekarang, gimana pandangan terhadap pembalakan liar?
Sekarang sudah tidak perlu lah. Hutan perlu dijaga.

Setelah jadi fotografer di panda click, kan motret lingkungan hidup ya. Itu gimana proses motretnya?
Yang pasti ada dukanya juga. Senangnya ya bisa tahu hal yang tidak kita tahu. Sesuatu yang kita anggap biasa, setelah dipotret kan jadi sesuatu yang beda.

contohnya?
Kayak serangga gitu kan. Kalau dilihat sekilas kan ga ada uniknya. Tapi setelah jadi fotografer, kayaknya hewan ini unik kalau difoto. Jadi hal yang biasa jadi luar biasa.

Kalau dulu, sebelum pegang kamera melihat bunga dan serangga gimana?
biasa aja.

sekarang?
sekarang udah tahu sedikit demi sedikit lah soal itu.

kalau waktu motret di hutan, biasanya motret sendiri atau bersama sama?

Comment [ME14]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur * Illegal logging pernah terjadi di Teluk Aur.

Comment [ME15]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa *
Masyarakat sadar bahwa pembalakan liar akan merusak hutan dan ekosistem.

Comment [ME16]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa *
Masyarakat belum sadar tentang efek pembalakan liar.

Comment [ME17]: Proses WWF masuk ke masyarakat * WWF memberi informasi tentang bahaya dari pembalakan liar.

Comment [ME18]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa * Hutan perlu dijaga.

Comment [ME19]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Peserta mulai melihat sesuatu yang dianggap biasa, setelah dipotret akan jadi sesuatu yang beda.

kalau aku sih biasanya sendiri.

kalau motret biasanya kapan?

Itu tergantung ya. Itu kalau ada waktu motret aja. Kalau misalnya abis dari kerja rutinitas sehari-hari. Kalau ndak ada kerjaan ya ke hutan.

Apa pekerjaan bang zul?

Potong getah.

Comment [ME20]: Proses pemotretan * Peserta Zul memotret di waktu senggang.

Sering dibawa pas potong getah?

Dibawa. Kan kadang ndak tahu, kita kan sering ketemu yang aneh aneh. Kan sayang kalo ga difoto.

Comment [ME21]: Konteks personal peserta * Pekerjaan Zul adalah petani karet.

Baik dalam kerja atau di luar kerja, sering pegang kamera?

sering

Comment [ME22]: Proses pemotretan * Peserta Zul sering juga membawa kamera saat bekerja.

Kira-kira berapa foto sih per minggu?

Per minggu bisa ratusan. Kalau ada waktu luang pasti motret.

Itu ganggu kerja nggak?

Tidak lah.

Comment [ME23]: Proses pemotretan * Peserta Zul bisa memotret ratusan foto per minggu.

Oia, saya dulu pergi dari Teluk Aur kan april 2010. Setelah saya pergi dari Teluk Aur, kegiatan panda click apa ya bang? ya kita motret-motret.

kalau evaluasi atau pemeriksaan foto nya?

tiap tiga bulan sekali.

itu yang melakukan siapa?

tim WWF.

Waktu evaluasi foto yang dibahas apa saja ya?

yang pasti apa yang kurang itu diperbaiki.

Kalau tim WWF ada kasih masukan tentang cerita foto nggak?

Ada. Misalnya kan ada yang mau kita sampaikan kan, misalnya tentang sekolah.

Itu kan juga bisa jadi media untuk disampaikan ke pemerintah. Ini kan keadaan pendidikan di Teluk Aur.

Jadi WWF kasih masukan untuk pengembangan cerita ya?

iya.

Comment [ME24]: Post produksi * WWF melakukan evaluasi foto setiap tiga bulan. Mereka memberi masukan dan saran.

Kalau dari WWF, membebaskan warga untuk motret atau sudah menentukan gambar tertentu yang harus diambil?

Kita dibebaskan.

Bang Zul juga motret permasalahan di Teluk Aur?
ada.

Permasalahan apa yang perlu diperhatikan di Teluk Aur?
Yang pasti tenaga pengajar guru di Teluk Aur.

Comment [ME26]: Photographic content * Peserta Zul memotret permasalahan desa.

Itu gimana masalahnya?
Disana kan guru minim. Bisa dihitung. Kalau untuk PNS itu bisa dihitung. Cuma beberapa orang. Yang banyak kan honorer. Itu pun pendidikannya SMA.

Di Teluk Aur ada berapa guru?
Ada lima guru.

Jadi sektor pendidikan kurang ya?
Iya. Pengajar. Sarananya juga. Itu kan biasanya kalau SD kan ada 6 kelas. Yang ada sekarang cuma 5 kelas (ruang). Itu pun kelas 1 dan kelas 2 kan gantian kelas. Bidang pendidikan ya perlu diperhatikan.

Kalau bidang lain?
Mungkin bidang lain belum terlalu. Yang signifikan kan pendidikan.

Comment [ME27]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Peserta Zul dapat mendeskripsikan permasalahan di desa.

Lalu, hasil foto dari Teluk Aur, sudah pernah ada yang dipamerkan belum?
Sudah ada, waktu itu Pak Edi berangkat pameran di Jogja.

Comment [ME28]: Permasalahan desa * Masalah pendidikan yang sarana dan gurunya masih kurang diperhatikan.

Saat foto diperlihatkan ke masyarakat yang lebih luas, kesan bang Zul gimana?
Yang pasti senang karena bisa kasih informasi ke luar tentang keadaan di Teluk Aur.

Lalu ini kan mau pameran di Bunut. Di Bunut juga banyak saudara kan. Itu gimana perasaannya?
Ya, senang lah.

Comment [ME29]: Amplifying pesan * Peserta Zul merasa senang karena foto-fotonya dapat diperlihatkan ke publik yang lebih luas.

Sekarang kan program panda click sudah selesai. Selanjutnya bang Zul mau jadi pengajar kan. Bang Zul yakin nggak untuk jadi pengajar?
Rasanya fifty-fifty lah. Kan karena belum pas secara keseluruhan. Tapi berusaha dengan pengalaman yang udah ada dan yang sudah pernah dikasih WWF.

berani maju berarti ya?
oke.

Nanti apa yang akan mau diajarkan kepada peserta baru dari Bunut?
Yang pasti pertama tentang potensi yang ada di Bunut ini ya. Lalu permasalahan apa yang ada disini.

Berapa orang yang akan bersama-sama jadi pengajar bersama bang Zul?

Tiga orang. Bang Edi, saya dan bang Dayat.

berarti setelah program panda click 1, bang Zul ngajar di program panda click 2 ya?
iya.

Saya juga mau tanya tentang foto bang Zul. Foto apa saja yang dibuat?
Yang pasti tentang kehidupan masyarakat di Teluk Aur. Segala kondisinya.
tentang hutan juga dan potensinya.

Foto bang Zul ambil dimana saja ya?
di hutan, di kampung juga ada.

Kalau yang di kampung ambil apa aja?
Permasalahan, tentang sekolah dan pendidikan, dan kehidupan sehari-hari
masyarakat Teluk Aur.

kalau tentang hutan, fotonya apa saja?
orang utan, anggrek, kelasi, bekantan.

kalau motret ke hutan, sendiri atau bareng?
lebih sering sendiri.

naik apa kesana?

Kalau air pasang, itu pake sampan. Kalau tidak sampan pake jalan kaki. Kan
tempatnya juga ndak terlalu jauh dari kampung.

Kalau ke hutan, bawa bekal?

Paling bawa minuman aja. Saya kan dari rumah biasanya udah makan duluan.

Jadi transportasi bang Zul yang menanggung.?

iya, tidak masalah.

sehari-hari kerja noreh?

iya.

berapa bisa terkumpul?

sekitar lima kilo per hari.

itu langsung dikirim atau dikumpulkan?

itu biasanya dikumpulkan seminggu atau sepuluh hari. Lalu dijual ke toko.

itu dibanding jaman kayu dulu, lebih tinggi mana incomenya?

Comment [ME30]: Post program *
Peserta Zul akan menjadi fasilitator di program panda click ke 2 bersama dua peserta lain di kecamatan Bunut.

Comment [ME31]: Photographic content * Peserta Zul mengambil gambar tentang kehidupan masyarakat, kondisi hutan dan potensinya serta permasalahan di desa.

Comment [ME32]: Sumber daya *
Peserta Zul menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi.

sama juga sih. Cuma kalau kayu dulu kan kita nunggunya lama. Sampai bulanan atau tahunan tunggu hasilnya itu baru keluar.

Dulu berapa bisa dapat per bulan waktu jaman kayu?
Itu ndak bisa diprediksi ya. Rata-rata biasanya 7 sampai 8 juta. Itu pun kalau kerja setahun atau lebih.

Sekarang noreh karet?
Lima kilo per hari. Per kilo bisa dihargai sekitar 13 ribu per kg.

Lebih sedikit ya?
iya, tapi tak masalah. Kalau karet kan juga lebih santai kan. Habis kerja kita bisa istirahat.

kapan biasa noreh?
pagi

ambil hasilnya?
sore hari.

Lalu, menurut bang Zul, program panda click ini bermanfaat nggak sih?
iya bermanfaat juga bagi masyarakat.

apa sih manfaat yang dirasakan?
Yang pasti untuk lingkungannya jadi aman dari pembalakan liar yang sering terjadi seperti dulu. Masyarakat jadi sadar juga.

berarti panda click membantu proses penyadaran kelestarian alam ya?
iya.

Sekarang kan sudah selesai program. Apakah para peserta mau lanjut jadi fotografer atau stop disini?
Kalau ada program lagi, mau juga sih.

Berarti mereka sudah yakin ya untuk berani menggunakan kamera?
iya yakin.

Menurut bang Zul, foto-foto panda click kan tentang desa. Itu bisa digunakan untuk aspirasi pembangunan nggak sih?
bisa. contohnya untuk pembangunan jalan atau kesehatan.

sudah pernahkah foto digunakan di dalam proposal?
iya, biasanya foto dilampirkan di proposal.

tanggapan pejabat gimana?
(jawab masih dengan bingung) tanggapannya sih lumayan baik.

Comment [ME33]: Konteks personal peserta * Pekerjaan Zul adalah petani karet.

Comment [ME34]: Manfaat program panda click * Masyarakat menjadi sadar terhadap lingkungannya yang harus dijaga.

Comment [ME35]: Post program * Peserta ingin melanjutkan peran sebagai fotografer desa.

kalau tanggapan warga, gimana pendapat mereka?
(bingung jawab). Ada juga yang tidak begitu suka. Mereka memandang bahwa dengan fotografi, kita itu menjual aset desa. Ada sih tanggapan seperti itu. Tapi tak seberapa lah.

menjual aset desa kemana?
saya sih tidak tahu.

berarti mereka seperti tidak setuju?
itu hanya sebagian saja.

mereka bilang gimana?
ya jual aset desa keluar kan. Padahal mereka nggak tahu itu jadi salah satu media penghubung antara desa dengan orang-orang luar.

Jadi mereka inginnya aset desa untuk mereka sendiri?
Mungkin karena masih minimnya pengetahuan mereka tentang panda click. Padahal kalau kita pikir, itu kan malah membantu. Dari situ kan orang-orang luar bisa tahu. Kan orang ndak tahu Teluk Aur dimana. Padahal itu kan semacam untuk memberitahukan ke dunia luar.

Ada juga ya wisatawan datang ke kampung?
Kalau untuk tahun 2010, saya lupa jumlah kunjungan. Kalau 2011 sudah sekitar 2 atau 3 kunjungan.

Siapa yang atur kunjungan?
Kompakh. Mereka yang atur.

Biasanya apa yang mereka lakukan?
Masuk ke hutan. Ada juga yang jalan-jalan untuk mengenal kehidupan masyarakat Teluk Aur.

Di hutan ngapain mereka?
Macam-macam. Ada yang suka orang utan. Ada yang suka sama anggrek.

kalau ada tamu, penduduk desa bertugasnya apa saja?
ada yang ngantar.

biasanya yang antar lihat orang utan siapa?
Pak Dayat.

oh, jadi fotografer panda click jadi guidenya?
iya, sekalian.

Comment [ME37]: Tanggapan warga terhadap panda click * Ada beberapa warga yang tidak setuju program panda click. Menurut mereka, program ini menjual aset desa kepada pihak luar.

Comment [ME38]: Ekoturisme * Ada kegiatan ekoturisme di Teluk Aur. Peserta panda click membantu kegiatan tersebut sebagai guide yang menghantar wisatawan ke hutan dan kawasan sekitarnya.

berarti kalau misalnya tidak ada panda click, bang zul mengerti tentang orang utan?
tidak ngerti. karena minim informasi.

Comment [ME39]: Kemampuan peserta sebelum program *
Peserta Zul kurang mendapat banyak informasi tentang kelangkaan orang utan.

setelah panda click?
Jadi lebih tahu. Tahu juga orang utan sudah langka dan hampir punah.

Dulu pernah berinteraksi langsung dengan orang utan?
Sebelum ikut panda click, aku nggak pernah ketemu langsung dengan orang utan.

Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana * Zul mengerti tentang kelangkaan orang utan.

setelah panda click?
Sering ketemu. Jadi ngerti.

Bang Zul itu jadi pengurus apa di kampung?
Pengurus hutan lindung.

Itu gimana pengelolaannya? Ada peraturan?
Ada peraturannya. Ada batasnya antara hutan lindung dengan hutan adat. Dimana hutan yang bisa digunakan masyarakat.

Kalau hutan adat gimana sistemnya ? Siapa yang bisa menggunakan hasilnya?
masyarakat.

kalau hutan lindung?
milik masyarakat

bedanya?
ada batasan-batasannya.

Comment [ME41]: Indigenous knowledge * Sistem pengelolaan hutan lindung di Teluk Aur. Zul menjadi salah satu pengurus hutan lindung.

Terakhir, harapan apa yang ingin disampaikan tentang program panda click ini?
Saya terima kasih banget udah mau ajarin kita berbagi ilmu dengan kita. Sehingga kita menjadi tahu apa yang kita nggak tahu. Yang pasti juga bisa ngasih akibat yang bagus juga kepada masyarakat tentang pemahaman-pemahaman yang sebelumnya mereka tidak tahu.

Comment [ME42]: Manfaat program Panda Click * Peserta Zul mendapat manfaat baik dari program ini. Ia mendapat ilmu dan pemahaman-pemahaman baru.

oke, begitu dulu ya bang wawancaranya...
terima kasih ya bang..

post script:

Bang Zul juga ikut beberapa program lain yang dilakukan WWF di Teluk Aur, misalnya pelatihan monitoring sarang orang utan. Dalam pelaksanaan program ini digunakan juga media fotografi sebagai salah satu media bantu. Di pelatihan monitoring, peserta diajarkan untuk mengenal sarang orang utan dan jalur-jalur orang utan. Ini membantu proses monitoring orang utan.

Comment [ME43]: Post Program * Setelah program panda click selesai, peserta diikutsertakan ke dalam program WWF lainnya. Selain fotografi, peserta diberi ketrampilan tambahan dalam bidang lain.

Comment [ME44]: Manfaat program Panda Click * Kemampuan fotografi peserta dapat mendukung program WWF lainnya. Peserta Panda Click dapat berkontribusi dalam program WWF lainnya.